

**ANALISIS NILAI-NILAI TOLERANSI DALAM BUKU TEKS MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
TINGKAT SMA TERBITAN KEMENDIKBUD TAHUN 2017**

TESIS

OLEH:

**MUHAMMAD FURQAN
NIM. 16771006**



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

**ANALISIS NILAI-NILAI TOLERANSI DALAM BUKU TEKS MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
TINGKAT SMA TERBITAN KEMENDIKBUD TAHUN 2017**

TESIS

OLEH:

**MUHAMMAD FURQAN
NIM. 16771006**



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

**ANALISIS NILAI-NILAI TOLERANSI DALAM BUKU TEKS MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
TINGKAT SMA TERBITAN KEMENDIKBUD TAHUN 2017**

TESIS

Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk
memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Magister
Pendidikan Agama Islam

OLEH:

**MUHAMMAD FURQAN
NIM. 16771006**

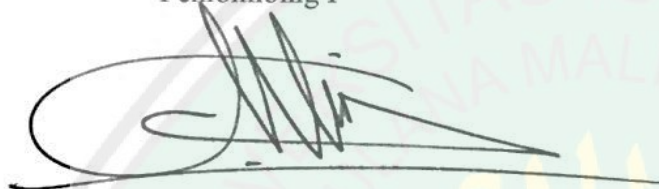
**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul Analisis Nilai-nilai Toleransi dalam Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat SMA Terbitan Kemendikbud Tahun 2017 ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

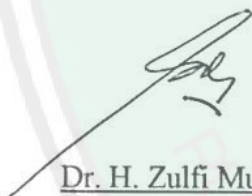
Malang, 06 Februari 2019

Pembimbing I



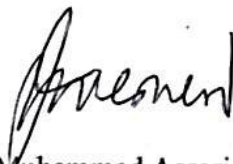
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Pembimbing II



Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag
NIP. 19731017 200003 1 001

Mengetahui,
Ketua Program Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag
NIP. 19691020 200003 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul Analisis Nilai-nilai Toleransi dalam Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat SMA Terbitan Kemendikbud Tahun 2017 ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 22 Februari 2019.

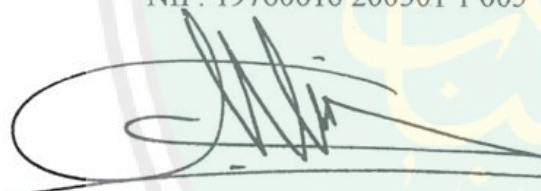
Dewan Penguji,


Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag
NIP. 19691020 200003 1 001

Ketua


Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.PdI
NIP. 19760616 200501 1 005

Penguji Utama


Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

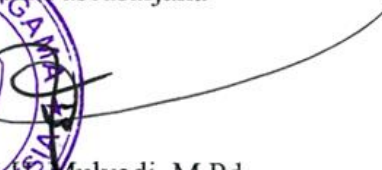
Anggota


Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag
NIP. 19731017 200003 1 001

Anggota



Mengetahui,
Direktur Pascasarjana


Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd
NIP. 19691020 200003 1 001

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD FURQAN

NIM : 16771006

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Analisis Nilai-nilai Toleransi dalam Buku Teks Mata
Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Tingkat SMA Terbitan Kemendikbud Tahun 2017

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

Malang, 06 Februari 2019

Hormat saya,



MUHAMMAD FURQAN
NIM. 16771007

LEMBAR PERSEMBAHAN

Teriring rasa syukur kepada Allah Swt. TESIS ini kupersembahkan kepada orang-orang yang banyak membantu dan selalu mendampingi dalam hidupku:

Ayah dan Ibundaku tercinta (Saiful Azhari & Sakdiah) yang telah mencurahkan daya dan upayanya demi pendidikan anak-anaknya tersayang,

serta adik-adikku (Rizqah Qurrata 'Ayun, M. Asyifa An-Nur, M. Azka Jundana, Hurriya Husna Zahara, Akifa Syaukina) dan seluruh keluargaku yang senantiasa tiada putus-putusnya untuk mengasihiku setulus hati, yang selalu mengingatkanku dalam segala hal,

yang selalu sabar memberikan bimbingan dan nasehat kepadaku serta pengorbanan dan spiritualnya selama ini sehingga diri ini mampu menatap dan menyongsong masa depan.

Guru-guruku yang telah memberikan wawasan dan ilmu sehingga membuatku bisa menjadi manusia yang berilmu.

Seorang yang kusayangi, istriku (Addini Rahmayani) yang selalu memberikan warna, inspirasi dan semangat dalam menyelesaikan TESIS ini.

Untuk sahabat-sahabatku dan tak lupa semua pihak yang turut serta membantu dalam penyelesaian TESIS ini, terima kasih atas semuanya.

Sekali lagi, Terima Kasih...

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, puji beserta syukur yang sebesar-besarnya penulis panjatkan kepadat Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya, serta kemudahan yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik tesis yang berjudul *“Analisis Nilai-nilai Toleransi dalam Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat SMA Terbitan Kemendikbud Tahun 2017”*. Shalawat beriring salam yang tidak pernah lupa penulis sanjungkan kepada junjungan kita, Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan kerabat beliau yang telah sama-sama berjuang mengangkat derajat manusia, serta mengeluarkan manusia dari cara berfikir jahiliyah.

Dengan izin Allah SWT beserta bimbingan dan arahan yang diberikan oleh dosen dan dukungan dari keluarga serta kawan-kawan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan S2 (Magister) pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dari pihak lain. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah sudi kiranya memberikan sumbangan pikiran, waktu, dan tenaga serta bantuan moril maupun materil kepada penulis selama ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag, dan para Wakil Rektor.
2. Direktur Pascasarjana, Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I atas semua layanan dan fasilitas yang baik, yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag dan sekretarisnya Dr. Muhammad Amin Nur, M.A atas motivasi dan kemudahan layanan selama studi.
4. Dosen Pembimbing I, Dr. H. Agus Maimun, M.Pd atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.

5. Dosen Pembimbing II, Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
6. Semua dosen Pascasarjana yang telah mencurahkan ilmu pengetahuan, wawasan dan inspirasi bagi penulis untuk meningkatkan kualitas akademik.
7. Semua staff dan tenaga kependidikan Pascasarjana yang telah banyak memberikan kemudahan-kemudahan layanan akademik dan administratif selama penulis menyelesaikan studi.
8. Kedua orang tua, ayahanda Saiful Azhari dan ibunda Sakdiah yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi, bantuan materi, dan do'a kepada penulis sehingga menjadi dorongan dalam menyelesaikan studi.
9. Istri tercinta, Addini Rahmayani yang selalu memberikan bantuan moril maupun materil, perhatian dan pengertian selama penulis menyelesaikan studi.
10. Teman-teman Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2016 khususnya kelas MPAI-A yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberikan warna sendiri dalam mengarungi kehidupan di kampus.
11. Semua keluarga di Aceh dan Pasuruan yang selalu menjadi inspirasi dalam menjalani hidup.

Penulis menyerahkan diri kepada Allah SWT, semoga bantuan, bimbingan, dorongan dan semangat yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal baik baginya sehingga menjadi amalan yang diterima di Allah SWT. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT kita memohon taufiq dan hidayah, semoga hasil penelitian ini hendaknya dapat memberikan manfaat dan berguna bagi semua pihak dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama bagi penulis sendiri.

Malang, 06 Februari 2019
Penulis,

Muhammad Furqan

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xv
MOTTO	xviii
ABSTRAK	xix
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian	12
F. Definisi Istilah	19
 BAB II : KAJIAN PUSTAKA	 22
A. Analisis Teks	22
1. Analisis Isi (<i>Content Analysis</i>).....	22
2. Analisis Wacana (<i>Discourse Analysis</i>).....	26
B. Konsep Toleransi.....	30
1. Pengertian Toleransi	30
2. Unsur-unsur Toleransi	36
3. Model-model Toleransi	37
4. Toleransi dalam Tinjauan Al-Qur'an dan Sunnah.....	40
5. Dasar Pemikiran dan Batasan Toleransi Menurut Al-Qur'an dan Sunnah.....	47
C. Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	49
1. Pengertian Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	49
2. Karakteristik Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	51

3. Fungsi Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	54
D. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	56
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	56
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	58
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	61
4. Karakteristik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	62
E. Kerangka Berpikir	65
BAB III : METODE PENELITIAN	66
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	66
B. Sumber Data	68
C. Pengumpulan Data.....	69
D. Analisis Data	70
E. Keabsahan Data	74
BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	76
A. Paparan Data.....	76
1. Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA.....	76
2. Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI SMA	80
3. Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII SMA	84
B. Hasil Penelitian.....	88
1. Sistematisasi Pemetaan Kompetensi Inti dan Kompetensi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat SMA Terbitan Kemendikbud Tahun 2017 ...	88
2. Materi Pokok Toleransi di dalam Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat SMA Terbitan Kemendikbud Tahun 2017	99
3. Muatan Nilai-nilai Toleransi di dalam Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat SMA Terbitan Kemendikbud Tahun 2017.....	116
BAB V : PEMBAHASAN	142
A. Sistematisasi Pemetaan Kompetensi Inti dan Kompetensi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat SMA Terbitan Kemendikbud Tahun 2017.....	142
B. Materi Pokok Toleransi di dalam Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat SMA Terbitan Kemendikbud Tahun 2017.....	147

C. Muatan Nilai-nilai Toleransi di dalam Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat SMA Terbitan Kemendikbud Tahun 2017	152
BAB VI : PENUTUP	160
A. Kesimpulan.....	160
B. Saran	162
DAFTAR PUSTAKA	164
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Orisinalitas Penelitian.....	17
2.1 Struktur Analisis Wacana Teun A Van Dijk	29
4.1 Identitas Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA.....	76
4.2 Identitas Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI SMA	80
4.3 Identitas Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII SMA	84
4.4 Pemetaan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA	89
4.5 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA yang Mengandung Muatan Nilai Toleransi	90
4.6 Pemetaan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI SMA ...	92
4.7 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI SMA yang Mengandung Muatan Nilai Toleransi	94
4.8 Pemetaan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII SMA..	96
4.9 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII SMA yang Mengandung Muatan Nilai Toleransi	97
4.10 Materi Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA	99
4.11 Materi Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI SMA	105
4.12 Materi Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII SMA.....	110
4.13 Muatan Nilai-nilai Toleransi di dalam Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA	117
4.14 Muatan Nilai-nilai Toleransi di dalam Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI SMA.....	124
4.15 Muatan Nilai-nilai Toleransi di dalam Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII SMA.....	130
4.16 Muatan Nilai Intoleransi/Radikalisme di dalam Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkatan SMA Terbitan Kemendikbud	135

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Materi Intoleran dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI	6
2.1 Ilustrasi Kerangka Berpikir	65
3.1 Alur Analisis Isi tentang Teks-teks yang Bermuatan Toleransi.....	73
5.1 Analisis Nilai-nilai Toleransi dalam Kurikulum 2013.....	159



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.....	171
2. Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X Terbitan Kemendikbud Tahun 2017	181
3. Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI Terbitan Kemendikbud Tahun 2017	182
4. Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII Terbitan Kemendikbud Tahun 2018.....	183

TRANSLITERASI

A. Ketentuan Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari Bangsa Arab. Sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi. Transliterasi yang digunakan Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

B. Konsonan

ا	=	Tidak dilambangkan	ض	=	ḍ
ب	=	b	ط	=	ṭ
ت	=	t	ظ	=	ẓ
ث	=	ṡ	ع	=	‘ (koma menghadap ke atas)
ج	=	j	غ	=	g
ح	=	ḥ	ف	=	f
خ	=	kh	ق	=	q
د	=	d	ك	=	k
ذ	=	z	ل	=	l
ر	=	r	م	=	m

ز	=	z	ن	=	n
س	=	s	و	=	w
ش	=	sy	ه	=	h
ص	=	ṣ	ي	=	y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma di atas (’), berbalik dengan koma (‘) untuk pengganti lambang “ع”.

C. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dammah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

- Vokal (a) panjang *ā* Misalnya قال menjadi *qāla*
- Vokal (i) panjang *ī* Misalnya قيل menjadi *qīla*
- Vokal (u) panjang *ū* Misalnya دون menjadi *dūna*

Khusus untuk *ya’ nisbat*, maka ditulis dengan “i”. Adapun suara diftong, *wawu* dan *ya’* setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

- Diftong (aw) = عر Misalnya قول menjadi *qawlun*
- Diftong (ay) = خير Misalnya خير menjadi *khayrun*

Bunyi hidup (harakat) huruf konsonan akhir pada sebuah kata tidak dinyatakan dan transliterasi. Transliterasi hanya berlaku pada huruf konsonan akhir tersebut. Sedangkan bunyi (hidup) huruf akhir tersebut tidak boleh

ditransliterasikan. Dengan demikian, kaidah gramatika Arab tidak berlaku untuk kata, ungkapan atau kalimat yang dinyatakan dalam bentuk transliterasi latin.

D. *Ta' marbūṭhah* (ة)

Ta' marbūṭhah (ة) ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat. Tetapi apabila *ta' marbūṭhah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة المدرسة menjadi *al-riṣalatil al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *muḍlāf* dan *muḍlāf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “t” yang disambung dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi raḥmatillāh*.

E. Kata Sandang dan Lafaz *al-Jalālah*

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat. Sedangkan “al” dalam lafaz *al-jalālah* yang berada di tengah-tengah kalimat disandarkan (*izāfah*) maka dihilangkan.

F. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi.

MOTTO

يَتَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَى اللَّهَ أَتَقَنُّكُمْ

إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

(Q.S. Al-Hujurat [49]: 13)

أَحَبُّ لِلدِّينِ إِلَيَّ اللَّهُ الْحَنِيفِيَّةُ السَّمْحَةُ.

Agama yang paling dicintai Allah adalah ajaran yang lurus dan toleran.
(H.R. Ibnu Abi Syaybah dan Bukhari)

“Kemajemukan harus bisa diterima, tanpa adanya perbedaan”
(KH. Abdurrahman Wahid atau Gus Dur)

ABSTRAK

Furqan, Muhammad. 2019. *Analisis Nilai-nilai Toleransi dalam Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat SMA Terbitan Kemendikbud Tahun 2017.* Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (I) Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, (II) Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag.

Kata Kunci: Nilai Toleransi, Buku Teks PAI dan Budi Pekerti.

Keberadaan buku teks secara langsung dapat menunjang pencapaian kurikulum. Dalam proses pendidikan, penanaman nilai menjadi hal penting yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Salah satu nilai yang harus ditransmisikan dalam proses pendidikan dan termuat di dalam buku teks adalah nilai toleransi. Namun, pemberitaan di media massa dan riset-riset yang menyebutkan bahwa buku teks PAI dan Budi Pekerti tingkat SMA mengandung muatan intoleransi dan kekerasan. Kemudian kasus intoleransi di Indonesia semakin tahun semakin meningkat.

Penelitian ini terfokus pada (1) Bagaimana sistematika pemetaan kompetensi inti dan kompetensi dasar pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti tingkat SMA terbitan Kemendikbud, (2) Bagaimana materi pokok toleransi yang ada di dalam buku teks mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti tingkat SMA terbitan Kemendikbud, dan (3) Bagaimana muatan nilai-nilai toleransi yang terkandung di dalam buku teks mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti tingkat SMA terbitan Kemendikbud.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi teks. Pengumpulan data dilakukan dengan telaah dokumen yaitu buku teks mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas X SMA, kelas XI SMA, kelas XII SMA. Teknik analisis data menggunakan analisis isi dan analisis wacana. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara teknik triangulasi sumber data sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) sistematika pemetaan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti tingkat SMA mengacu pada Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. (2) Materi pokok di dalam buku teks mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti tingkat SMA secara implisit ataupun eksplisit sebagian besar mengandung nilai toleransi yang terdapat sebanyak 20 bab dari total 33 bab keseluruhannya. Bahkan ada satu bab khusus yang membahas dengan tema toleransi di kelas X. (3) Di dalam buku teks mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti tingkat SMA cukup banyak mengandung muatan nilai-nilai toleransi yang terdapat sebanyak 28 teks. Adapun nilai-nilai toleransinya yaitu: a) menekankan pentingnya menjaga kedamaian dan keamanan dalam kehidupan bermasyarakat; b) mengusung persatuan; c) mengedepankan sikap saling menghargai dan saling menghormati; d) mengutamakan musyawarah dalam mencapai mufakat; e) menekankan prinsip toleransi dalam berdakwah; dan f) adanya kebebasan berpendapat.

ABSTRACT

Furqan, Muhammad. 2019. *Analysis of Tolerance Values in Textbooks for Islamic Education and Senior High School Education at the Ministry of Education and Culture Year 2017.* Postgraduate Study Program in Islamic Religion for Postgraduate Education at the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: (I) Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, (II) Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag.

Keywords: Tolerance Value, PAI Textbook and Personal Character.

The existence of textbooks can directly support the achievement of the curriculum. In the education process, planting values is an important thing that must be done to achieve the goals of education itself. One of the values that must be transmitted in the education process and contained in the textbook is tolerance value. However, the news in the mass media and research that stated that the textbooks of PAI and Budi Pekerti at the high school level contained content of intolerance and violence. Then cases of intolerance in Indonesia are increasingly increasing.

This research focuses on (1) How to systematically map core competencies and basic competencies in PAI and Senior High School level subjects published by the Ministry of Education and Culture, (2) How about the subject matter of tolerance in the PAI and Budi Pekerti subject text books published by the Ministry of Education and Culture, and (3) What is the content of tolerance values contained in the PAI and Budi Pekerti subject matter text books at the high school level published by the Ministry of Education and Culture.

This study uses a qualitative approach with a type of text study research. Data collection was carried out by reviewing documents, namely textbooks on PAI and Characteristics subjects in class X high school, class XI SMA, class XII high school. Data analysis techniques use content analysis and discourse analysis. Checking the validity of the data is done by means of a technique of triangulating secondary data sources.

The results showed that: (1) the systematic mapping of Core Competencies and Basic Competencies in PAI and Budi Pekerti subjects at the high school level refers to the Minister of Education and Culture No. 24 of 2016 concerning Core Competencies and Basic Competence of Lessons in the 2013 Curriculum on Basic and Secondary Education. (2) The main material in the textbooks of PAI subjects and Senior High School level students is implicitly or explicitly mostly containing tolerance values, there are as many as 20 chapters out of a total of 33 chapters. There is even a special chapter that discusses the theme of tolerance in class X. (3) In the textbooks of subjects PAI and Budi Pekerti at the high school level contain quite a lot of content of tolerance values which are as many as 28 texts. The values of tolerance are: a) emphasizing the importance of maintaining peace and security in community life; b) carrying out unity; c) prioritizing mutual respect and mutual respect; d) prioritize deliberation in reaching consensus; e) emphasizes the principle of tolerance in preaching; and f) the existence of freedom of opinion.

مستخلص البحث

الفرقان، مُجدد. ٢٠١٩. تحليل قيم التسامح في كتب التربية الإسلامية والتعليم الثانوي العالي في وزارة التربية والتعليم والثقافة في عام ٢٠١٧. رسالة الماجستير تربية الإسلامية دراسة العليا جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: (١) الدكتور الحاج أجوس ميمون الماجستير. (٢) الدكتور الحاج الزلفي مبارك الماجستير.

الكلمات الأساسية: قيمة التسامح، كتاب عن التربية الدينية الإسلامية والشخصية.

يمكن أن يدعم وجود الكتب المدرسية بشكل مباشر تحقيق المنهاج الدراسي. في عملية التعليم، تعتبر قيم الزراعة أمراً هاماً يجب القيام به لتحقيق أهداف التعليم نفسها. واحدة من القيم التي يجب أن تنتقل في عملية التعليم والواردة في الكتاب المدرسي هي قيمة التسامح. ومع ذلك، فإن الأخبار في وسائل الإعلام والبحوث التي ذكرت أن كتب التربية الإسلامية وخصائصها على مستوى المدرسة الثانوية تحتوي على محتوى التعصب والعنف. ثم تتزايد حالات التعصب في إندونيسيا بشكل متزايد.

تركز هذه الدراسة على (١) كيفية تحديد الكفاءات الأساسية والكفاءات الأساسية بشكل منهجي في موضوعات التربية الإسلامية وكبار المدارس الثانوية التي تنشرها وزارة التربية والتعليم والثقافة، (٢) كيف يتم إدراج موضوع التسامح في الكتب الدراسية حول التربية الإسلامية وتعليم الشخصيات. مستوى المدرسة الثانوية الذي تنشره وزارة التربية والتعليم والثقافة، و (٣) كيف محتوى مضمون قيم التسامح الواردة في الكتب الدراسية من التربية الإسلامية وكبار المواضيع مستوى المدرسة الثانوية التي نشرتها وزارة التربية والتعليم والثقافة.

تستخدم هذه الدراسة نهجاً نوعياً مع نوع من البحث في دراسة النصوص. تتم عملية جمع البيانات من خلال مراجعة المستندات، وهي الكتب الدراسية حول التربية الإسلامية والتربية الشخصية، الصف العاشر، الدرجة الحادية عشر، الصف الثاني عشر. تستخدم تقنيات تحليل البيانات تحليل المحتوى وتحليل الخطاب. يتم التحقق من صحة البيانات عن طريق تقنية تثليث مصادر البيانات الثانوية.

أوضحت النتائج ما يلي: (١) التخطيط المنهجي للكفاءات الأساسية والكفاءات الأساسية في موضوعات التربية الإسلامية وبودي بكيرتي على مستوى عال أشار إلى وزير التربية والتعليم والثقافة رقم ٢٤ لعام ٢٠١٦ بشأن الكفاءات الأساسية والاختصاص الأساسي للدروس في منهج ٢٠١٣ للتعليم الأساسي والثانوي. (٢) المادة الرئيسية في المواد الدراسية في التربية الإسلامية ومستوى اللغة العربية على المستوى الضمني أو الصريح غالباً ما تحتوي على قيم تحمل، مع ٢٠ فصلاً من أصل ٣٣ فصلاً. هناك حتى فصل خاص يناقش موضوع التسامح في الصف العاشر. (٣) في الكتب المدرسية فإن موضوعات التربية الإسلامية وبودي بكيرتي على مستوى العاليه تحتويان على محتوى قيم التسامح التي هي ٢٨ نصاً. قيم التسامح هي: أ) التأكيد على أهمية الحفاظ على السلام والأمن في الحياة المجتمعي؛ ب) تنفيذ الوحدة؛ ج) إعطاء الأولوية للاحترام المتبادل والاحترام المتبادل؛ د) إعطاء الأولوية للمداولات للتوصل إلى توافق في الآراء؛ هـ) يشدد على مبدأ التسامح في الوعظ؛ و) وجود حرية الرأي.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu faktor yang diyakini oleh masyarakat dalam kelangsungan hidup manusia adalah pendidikan. Pendidikan merupakan kunci kemajuan, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu masyarakat atau bangsa, maka akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas masyarakat atau bangsa tersebut. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Selain kurikulum dan metode pembelajaran, dalam menunjang keberhasilan suatu pendidikan diperlukan sarana yang bisa menjadi panduan dalam proses pembelajaran yang di antaranya adalah buku teks. Buku pelajaran atau biasa disebut juga buku teks menjadi kebutuhan yang primer bagi guru maupun peserta didik. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2008 Pasal 1 ayat 3 menjelaskan bahwa buku teks pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dasar dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan, dan kemampuan estetis,

¹Tilaar, *Manifesto Pendidikan Nasional Tinjauan dari Perspektif Postmodernisme dan Studi Kultural*, (Jakarta: Buku Kompas, 2005), hlm. 233.

peningkatan kemampuan kinestetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.²

Keberadaan buku teks secara langsung dapat menunjang pencapaian kurikulum. Dengan adanya buku teks itu guru dapat mempersiapkan terlebih dahulu kesesuaian materi sebelum proses pembelajaran yang ada pada buku teks dengan kurikulum yang berlaku agar tujuan pembelajarannya dapat tercapai, sedangkan bagi peserta didik diharapkan dapat memperoleh kesempatan yang luas untuk mempelajari buku teks sehingga hal tersebut dapat meningkatkan aktivitas membaca. Dari kenyataannya bahwa adanya buku teks ini memberikan hasil yang berbeda dalam pemahaman siswa terhadap mata pelajaran, meskipun hasil tersebut berbeda-beda tiap individu.

Dalam proses pendidikan, penanaman nilai menjadi hal penting yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Hal ini termaktub dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.³

Salah satu nilai yang harus ditransmisikan dalam proses pendidikan adalah toleransi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), toleransi didefinisikan

²Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Buku.

³Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

sebagai sikap atau sifat yang berupa menghargai serta membolehkan suatu pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan maupun yang lainnya yang berbeda dengan pendirian sendiri.⁴ Sejalan dengan definisi tersebut, Tillman menyatakan bahwa toleransi adalah saling menghargai, melalui pengertian dengan tujuan kedamaian. Toleransi adalah metode menuju kedamaian. Toleransi disebut sebagai faktor esensi untuk perdamaian.⁵

Perbedaan dalam segala aspek kehidupan pada aktivitas keseharian manusia merupakan sebuah keniscayaan. Adanya perbedaan budaya, adat istiadat, agama, suku dan lain seterusnya menjadikan kehidupan ini berada dalam suasana yang begitu menarik sebab perbedaan akan mengantarkan sebuah panaroma yang begitu indah ketika hal tersebut kemudian diletakkan sebagai alat saling mengikat satu sama lain dalam upaya membangun sebuah bangunan kehidupan yang harmonis. Perbedaan dan keberbedaan bukanlah batu sandungan masalah yang mengharuskan setiap kelompok mengambil jarak antar sesama.⁶

Tingginya pluralisme bangsa Indonesia membuat potensi konflik bangsa Indonesia juga tinggi. Potensi perpecahan dan kesalahpahaman juga tinggi, baik konflik dalam skala kecil maupun besar. Dalam skala kecil, konflik tercermin pada komunikasi yang tidak tersambung atau tidak berjalan dengan semestinya, sehingga menyebabkan rasa tersinggung, marah, frustrasi, kecewa, dongkol, bingung, bertanya-tanya dan lain-lain. Sementara itu konflik dalam skala besar

⁴W. J. S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), hlm. 1084.

⁵Diane Tillman, *Living Values Activities for Children Age 8-14*, Terj. Adi Respati, dkk., (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004), hlm. 95.

⁶Moh. Yamin dan Vivi Aulia, *Meretas Pendidikan Toleransi: Pluralisme dan Multikulturalisme sebuah Keniscayaan Peradaban*, (Malang: Madani Media, 2011), hlm. vii.

mewujud dalam, misalnya kerusuhan sosial, kekacauan multibudaya, perseteruan antar ras, etnis, agama dan lain-lain.⁷

Kemajemukan tersebut pada satu sisi merupakan kekuatan sosial dan keragaman yang indah apabila satu dengan lainnya bersinergi dan saling bekerja sama untuk membangun bangsa. Akan tetapi, keragaman bisa menjadi pemicu konflik dan kekerasan yang dapat menggoyahkan sendi-sendi kehidupan berbangsa dan bernegara apabila tidak dikelola dengan tepat dan baik. Banyak orang atau kelompok tertentu yang salah menafsirkan keberagaman sehingga menyulut ketegangan antar suku, agama, ras, dan antar golongan (SARA).⁸

Lihat saja kasus yang pernah mendera tanah air yang melatarbelakangi oleh perbedaan SARA di antaranya adalah kasus Ambon dan Poso (konflik antar Agama), Sambas dan Sampit (konflik antar etnis Dayak/Melayu dengan Madura).⁹ Kemudian ada kasus yang terjadi beberapa tahun silam yaitu peristiwa intoleransi antarumat beragama di Tolikara dan Aceh Singkil. Peristiwa pembakaran masjid di Tolikara Papua dan pembakaran gereja di Aceh Singkil menjadi catatan hitam kasus intoleransi pada tahun 2015 dan tentunya masih banyak kasus-kasus intoleransi lainnya yang terjadi di negeri ini.¹⁰

Menurut Koordinator Desk Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan (KBB) Komnas HAM Jayadi Damanik mengatakan, jumlah kasus intoleransi pada

⁷Ahmad Syahid dan Zainudin Daulay, *Riuh Beranda Satu: Peta Kerukunan Umat Beragama di Indonesia*, (Jakarta: Depag RI, 2003), hlm. 1

⁸Turnomo Rahardjo, *Menghargai Perbedaan Kultural: Mindfulness dalam Komunikasi Antar Etnis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 1.

⁹Suhadi, dkk., *Politik Pendidikan Agama Kurikulum 2013 dan Ruang Publik Sekolah*, (Yogyakarta: Center for Religious & Cross-cultural Studies UGM, 2014), hlm. 5.

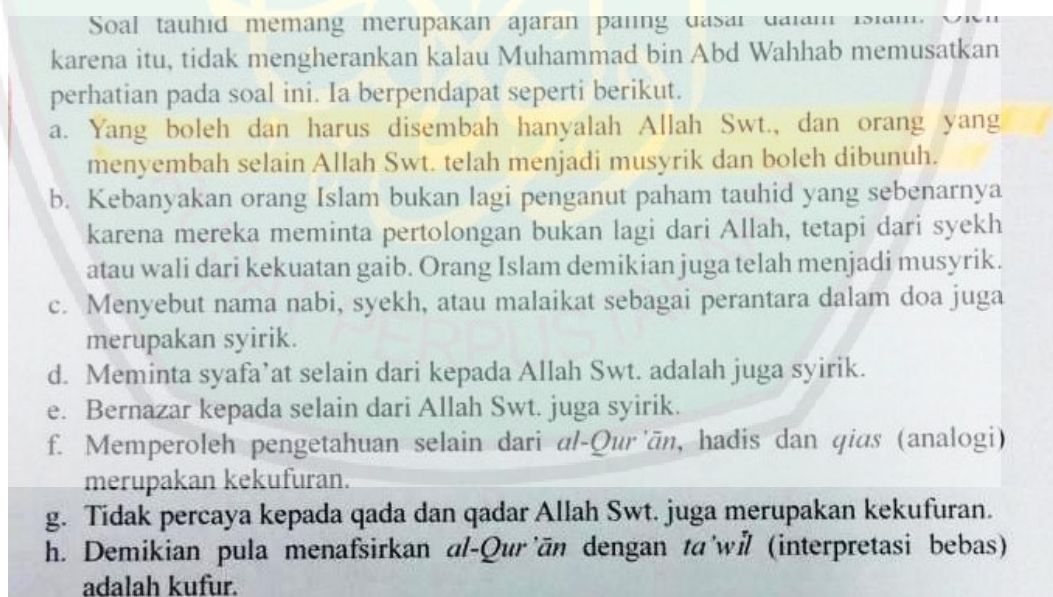
¹⁰Iqbal Fadil, "Kasus Tolikara dan Aceh Singkil, Catatan Hitam Toleransi Beragama", dikutip melalui laman website <https://www.merdeka.com/peristiwa/kasus-tolikara-dan-aceh-singkil-catatan-hitam-toleransi-beragama-kaleidoskop-merdeka-2015.html>, pada tanggal 24 April 2018.

tahun 2016 terus mengalami peningkatan jika dibandingkan dua tahun sebelumnya. Menurutnya, tren peningkatan kasus intoleransi mengkhawatirkan kebhinekaan Indonesia. Pada tahun 2014, Komnas HAM mencatat ada 74 kasus intoleransi yang dilaporkan ke pos pengaduan Desk KBB. Tahun 2015, jumlah pengaduan meningkat, yaitu 87 kasus dan tahun 2016 hampir 100 kasus. Ia mengungkapkan, pelanggaran HAM itu antara lain melarang aktivitas keagamaan, merusak rumah ibadah, diskriminasi atas dasar keyakinan atau agama, intimidasi, dan pemaksaan keyakinan. Sementara itu, Kepala Bagian Mitra Divisi Humas Polri Kombes Pol Awi Setiyono mengatakan, Kepolisian mencatat ada 25 kasus intoleransi yang terjadi sepanjang tahun 2016. Kasus tersebut terjadi dalam bentuk pelanggaran hingga perusakan rumah ibadah.¹¹

Kasus-kasus yang telah diuraikan tersebut, dikarenakan telah terkikisnya sikap toleransi dan solidaritas antar sesama dalam menyikapi perbedaan itu. Toleransi merupakan sebuah sikap yang perlu dikedepankan mengingat pluralitas masyarakat Indonesia yang tidak saja karena keanerakaragaman suku, ras, dan bahasa, tetapi juga dalam agama. Beberapa kasus yang terjadi dalam kurun waktu terakhir di negeri ini memberikan kesan yang kuat bagaimana perbedaan di atas menjadi alat provokasi dalam menimbulkan ketegangan dan kekerasan yang tidak semestinya terjadi. Oleh karena itu, toleransi menjadi kebutuhan mendesak yang perlu diperhatikan oleh bangsa Indonesia dengan merumuskan kembali sikap tersebut, terutama keberagaman, dengan baik dan benar di tengah masyarakat yang plural.

¹¹Lutfy Mairizal Putra, "Catatan Komnas HAM, Kasus Intoleransi Meningkat Setiap Tahun", dikutip melalui website <https://nasional.kompas.com/read/2017/01/05/18280081/catatan.komnas.ham.kasus.intoleransi.meningkat.setiap.tahun>, pada tanggal 24 April 2018.

Yang menjadi persoalan atas fenomena intoleransi tersebut ternyata tidak hanya berlangsung di tengah masyarakat luas namun sudah masuk dalam dunia pendidikan. Di awal tahun 2015 tepatnya bulan Maret dunia pendidikan Indonesia dihebohkan dengan kasus konten materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang menjurus pada pembentukan sikap intoleran, seperti yang terjadi di beberapa sekolah di Jombang-Jawa Timur. Hal demikian bisa ditemukan dalam buku teks pelajaran yang berjudul Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk Kelas XI, pada halaman 170. Dalam materi tentang Tokoh-Tokoh Pembaharuan Dunia Islam Modern, memuat pemikiran Muhammad bin Abdul Wahab. Salah satu butir pemikirannya yang tertulis pada buku tersebut yakni: *Yang boleh dan harus disembah hanyalah Allah Swt. dan orang yang menyembah selain Allah Swt. telah menjadi musyrik dan boleh dibunuh.*¹²



Gambar 1.1 Materi Intoleran dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI

¹²Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), hlm. 170.

Adanya kejadian ini mendapat tanggapan serius dari Menteri Pendidikan Dasar, Menengah dan Kebudayaan, Anies Baswedan. Menurut Anies, hal ini disebabkan penulisan buku yang tergesa-gesa, sehingga para penyusun buku lebih mementingkan target terbit tepat waktu. Oleh sebab itu, Anies Baswedan segera mengambil langkah cepat untuk menarik peredaran buku tersebut di seluruh Indonesia. Tak lupa dilakukan kajian yang mendalam terkait substansi buku, guna diperbaiki, karena telah menuai kecaman dari berbagai kalangan.¹³

Padahal salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu dengan memasukkan agama sebagai salah satu mata pelajaran yang harus ada dalam setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan. Adapun salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan yaitu pendidikan agama Islam. Namun sangat disayangkan bahwa keberadaan pendidikan agama Islam kini kembali dipertanyakan. Belakangan banyak orang yang menggugat bahwa pendidikan agama Islam justru mengajarkan intoleransi.

Sementara itu, berdasarkan hasil riset terbaru dari Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) tahun 2016 tentang diseminasi paham eksklusif dalam pendidikan Islam yang dilakukan di berbagai daerah menemukan sejumlah buku ajar keislaman di sekolah memuat dorongan intoleransi, bahkan mengajarkan kekerasan. Buku-buku ajar ini mengarahkan pada penyesatan atas praktik-praktik keagamaan tertentu seperti ziarah kubur dan tahlilan. Beberapa konsep sensitif seperti *kafir*, *musyrik*, dan *khilafah* juga dibiarkan tanpa klarifikasi mendalam. Selain itu, beberapa buku teks ditemukan memuat materi yang tidak cukup

¹³Yohannie Lingasari, "Soal Buku Sesat, Anies: Dibuat Asal Jadi dan Tergeza-Gesa", dikutip melalui laman website <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20150325155700-20-41797/soal-buku-sesat-anies-dibuat-asal-jadi-dan-tergeza-geza>, pada tanggal 24 April 2018.

akomodatif atas perbedaan paham dalam Islam. Di antaranya seperti penegasan pelaksanaan syariah yang mensyaratkan *khilafah* dan demokrasi sebagai syirik. Padahal dalam konteks kebangsaan dan keindonesiaan, mungkin bisa disampaikan bahwa pengamalan Pancasila juga pada hakikatnya pengamalan Islam.¹⁴

Jika kita kembali mengacu pada buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang sempat geger akan ajaran intoleran itu, ternyata di dalamnya terdapat materi yang mengajarkan toleransi. Sebagaimana yang tercantum dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk siswa SMA kelas XI pada bab 6 tentang Membangun Bangsa Melalui Perilaku Taat, Kompetisi dalam Kebaikan, dan Etos Kerja. Serta pembahasan bab 11 yang fokus pada persoalan Toleransi Sebagai Alat Pemersatu Bangsa.

Sehingga dengan adanya pertentangan antara ajaran toleran dan intoleran dalam buku ini, menarik untuk dijadikan penelitian lebih lanjut. Penulis merasa tertarik untuk meneliti buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti karena pemberitaan dan riset menyebutkan bahwa buku tersebut telah terkontaminasi paham intoleransi. Untuk itu, penulis ingin membuktikan benarkah buku tersebut mengajarkan paham intoleransi seperti yang diberitakan di media cetak, online, TV Nasional pada tahun 2015 dan riset yang dilakukan oleh PPIM tahun 2016.

Penelitian ini juga sebagai bentuk partisipasi dalam memberi masukan terkait perbaikan isi buku. Karena perlu diketahui, bahwa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, di halaman depan buku ini, menulis disclaimer seperti berikut:

¹⁴Zuhrotul Uyun, "Riset PPIM UIN Jakarta: Buku Ajar PAI Harus Jadi Bagian Politik Kebudayaan Nasional", dikutip melalui laman website <https://www.uinjkt.ac.id/id/riset-ppim-uin-jakarta-buku-ajar-pai-harus-jadi-bagian-politik-kebudayaan-nasional/>, pada tanggal 24 April 2018.

*Buku ini merupakan buku siswa yang dipersiapkan pemerintah dalam rangka Implementasi Kurikulum 2013. Buku siswa ini ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan “dokumen hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis dan laman <http://buku.kemdikbud.go.id> atau melalui email buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*¹⁵

Penulis memilih mengambil buku SMA dan bukan buku MA atau pesantren karena sebagian besar remaja Indonesia memilih melanjutkan pendidikan di bangku SMA. Di samping itu, nilai tawar dan pengetahuan agama siswa SMA lebih rendah dibanding siswa MA ataupun pesantren. Sehingga dengan demikian lebih mudah terpengaruh ideologi yang mengatasnamakan agama. Adapun buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang penulis pilih untuk analisis yaitu buku buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMA terbitan Kemendikbud yang terbaru. Alasannya karena buku ini adalah buku yang dikeluarkan oleh pemerintah dan pemerintah memiliki tanggung jawab besar dalam bidang pendidikan, khususnya kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Berdasarkan alasan tersebut penulis memfokuskan dan merumuskan judul penelitian ini menjadi **“Analisis Nilai-nilai Toleransi dalam Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat SMA Terbitan Kemendikbud Tahun 2017”**. Selain untuk menguraikan substansi buku ajar tersebut, kajian ini juga dimaksudkan agar menjadi refleksi bahwa bangsa Indonesia dianugerahi keberagaman dalam bingkai persatuan.

¹⁵Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. ii.

B. Fokus Penelitian

Bertolak dari konteks penelitian sebagaimana dipaparkan di atas dan mengingat luasnya masalah yang dikaji dalam penelitian ini, maka penulis membatasi permasalahan penelitian ini dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana sistematika pemetaan kompetensi inti dan kompetensi dasar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMA terbitan Kemendikbud tahun 2017?
2. Bagaimana materi pokok toleransi yang ada di dalam buku teks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMA terbitan Kemendikbud tahun 2017?
3. Bagaimana muatan nilai-nilai toleransi yang terkandung di dalam buku teks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMA terbitan Kemendikbud tahun 2017?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis sistematika pemetaan kompetensi inti dan kompetensi dasar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMA terbitan Kemendikbud tahun 2017.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis materi pokok toleransi yang ada di dalam buku teks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMA terbitan Kemendikbud tahun 2017.

3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis muatan nilai-nilai toleransi yang terkandung di dalam buku teks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMA terbitan Kemendikbud tahun 2017.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan keilmuan terutama pada penelitian studi pustaka. Adapun manfaat dan kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap lebih mendalam tentang komposisi buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sehingga layak untuk dijadikan sebagai bahan ajar di sekolah.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan disiplin ilmu Pendidikan Agama Islam.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian dapat memberikan koreksi, saran, serta info bagi para penyusun dan penerbit buku teks pembelajaran terutama Pendidikan Agama Islam sehingga mampu menghadirkan buku-buku materi Pendidikan Agama Islam yang lebih berkualitas.
 - b. Hasil penelitian dapat memberikan kesadaran bagi praktisi pendidikan terutama pendidik untuk lebih selektif dalam menggunakan bahan dan sumber pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Penelitian terdahulu sangat penting untuk mengukur orisinalitas suatu penelitian. Penelitian terdahulu menguraikan letak persamaan dan perbedaan bidang kajian yang diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama, maka dalam penelitian ini ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yang penulis temukan dan menjadi rujukan penulis, yaitu sebagai berikut:

1. Azanuddin dalam tesisnya dengan judul: *Pengembangan Budaya Toleransi Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural di SMA Negeri 1 Amlapura-Bali*. Penelitian ini adalah penelitian tindakan (*action research*), dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menghasilkan temuan tesis, yaitu: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural dalam mengembangkan budaya toleransi beragama di SMA Negeri 1 Amlapura telah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan; (1) Adanya perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural diawali dengan pembuatan model pengembangan silabus Pembelajaran Agama Islam berbasis multikultural dengan cara memasukkan nilai-nilai multikultural pada indikator silabus Pendidikan Agama Islam. (2) Proses Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana. Hal ini didukung dengan data perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran seperti kemampuan mengemukakan pendapat, dorongan dalam pembelajaran, interaksi siswa dan partisipasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama

Islam berbasis multikultural, yaitu 76,33% yang menunjukkan baik dan data motivasi siswa seperti minat, perhatian dan disiplin dengan rerata 77% yang menunjukkan baik. (3) Hasil penilaian Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural sudah menunjukkan baik didukung data, yaitu rerata tugas 87% dan rerata tes 87%. Begitu juga tanggapan siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural sangat positif, yaitu berada pada skala yang sangat setuju.¹⁶

2. Aisyah Dana Luwitha dalam tesisnya dengan judul: *Analisis Nilai-nilai Multikultural dalam Buku Teks Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VII SMP*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang bersifat kepustakaan (*Library Research*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) muatan nilai-nilai multikultural yang dikembangkan didalam buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMP mencakup 4 nilai yaitu 1) Nilai Toleransi, 2) Nilai Demokrasi, 3) Nilai Kesenjangan/kesamaan, 4) Nilai keadilan. Adapun nilai-nilai multikultural dilihat dari aspek Al-Qur'an dalam buku tersebut terdapat Nilai Kesenjangan untuk penerapannya peserta didik dituntut untuk menghafalkan ayat tersebut, aspek Akidah terdapat Nilai Toleransi untuk penerapannya dalam bentuk meyakini dan menghargai, aspek Akhlak terdapat Nilai Keadilan untuk penerapannya dengan pembiasaan, dan dari aspek Fiqih terdapat Nilai Toleransi, Kesenjangan, dan Keadilan penerapan dalam buku teks ini peserta didik untuk

¹⁶Azanuddin, *Pengembangan Budaya Toleransi Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural di SMA Negeri 1 Amlapura-Bali*, Tesis, (Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010).

membiasakan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. (2) Ketepatan dalam mengembangkan nilai-nilai multikultural pada komponen buku teks siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) untuk kelas VII SMP dikatakan kurang tepat. Karena prosentase nilai-nilai multikultural secara keseluruhan hanya mencapai 21%. Sedangkan dalam skala pengukuran 21% termasuk dalam klasifikasi kurang tepat.¹⁷

3. Awalina Maftukhah dalam tesisnya dengan judul: *Penilaian Nilai dan Karakter dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat SMP Tahun 2017*. Metode penelitian kualitatif dengan metode *content analysis* (analisis muatan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Muatan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP memuat 18 nilai dan karakter. 2) Implementasinya kepala sekolah dan guru telah membuat program sekolah berupa pembiasaan dan budaya sekolah yang berkaitan dengan 18 nilai dan karakter. Pelaksanaan program sekolah berupa pembiasaan dan budaya sekolah. Evaluasi program sekolah berupa *parenting school*, *home visit*, mengadakan dewan kelas secara rutin, komunikasi wali kelas kepada orang tua secara intensif, pendampingan secara agama (*mentoring*) dan akademik siswa. 3) Strategi yang digunakan guru dalam menanamkan nilai dan karakter di SMP Negeri 1 Salatiga, yaitu dengan cara mengintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran dan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Adapun SMP Islam Al-Azhar 18 Salatiga melalui kegiatan rutin program pengembangan diri pembiasaan sholat

¹⁷Aisyah Dana Luwatha, *Analisis Nilai-nilai Multikultural dalam Buku Teks Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VII SMP*, Tesis, (Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016).

dhuha, Ikrar sedangkan SMP Muhammadiyah Salatiga dilakukan melalui program pengembangan diri dengan kegiatan rutin di sekolah. Penanaman nilai dan karakter pada siswa SMP sangat penting karena secara psikologis siswa SMP berada dalam masa transisi. Selain itu pendidikan nilai dan karakter berguna untuk membentengi siswa dalam menghadapi perkembangan zaman khususnya di era digital ini.¹⁸

4. Ukhiya Rizqiany dalam tesisnya dengan judul: *Nilai Toleransi dalam Pendidikan Agama (Telaah Silabus dan Perspektif Guru Pendidikan Agama Islam, Kristen, dan Katolik di SMK Negeri 1 Karangawen dan SMK Bhakti Nusantara Mranggen Kabupaten Demak*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Berdasarkan hasil telaah silabus Pendidikan Agama Islam, Kristen, dan katolik secara keseluruhan dari ketiga silabus telah memenuhi kriteria pengembangan silabus. Akan tetapi secara umum pengembangannya belum memenuhi prinsip desentralistik dan aktual-kontekstual. Hampir semua guru pendidikan agama memiliki perspektif yang sama mengenai pengembangan nilai toleransi. Tetapi pada batasan dalam bertoleransi guru Pendidikan Agama Islam lebih spesifik dari perspektif guru Pendidikan Agama Kristen dan Katolik.¹⁹
5. Abdul Mujib dalam tesisnya dengan judul: *Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Agama Islam (Telaah Buku Teks PAI dan*

¹⁸Awalina Maftukhah, *Penilaian Nilai dan Karakter dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat SMP Tahun 2017*, Tesis, (Program Pascasarjana IAIN Salatiga, 2017).

¹⁹Ukhiya Rizqiany, *Nilai Toleransi dalam Pendidikan Agama (Telaah Silabus dan Perspektif Guru Pendidikan Agama Islam, Kristen, dan Katolik di SMK Negeri 1 Karangawen dan SMK Bhakti Nusantara Mranggen Kabupaten Demak*, Tesis, (Program Pascasarjana IAIN Salatiga, 2017).

Budi Pekerti SMA Terbitan Kemendikbud Tahun 2014). Jenis penelitian tesis ini adalah kualitatif. Hasil dari penelitian ini sebagai berikut: (1) nilai-nilai pendidikan multikultural dalam buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA terbitan Kemendikbud tahun 2014, yaitu (a) Aspek Al-Qur'an hadits, nilai kedamaian, keadilan, persaudaraan, tolong menolong, toleransi dan empati. (b), Aspek keimanan, keadilan, keanekaragaman dan bertentangan dengan toleransi. (c), Aspek akhlak, nilai tolong menolong, keadilan, kedamaian, toleransi, persaudaraan, kebersamaan, simpati, kesetaraan, musyawarah, saling memaafkan dan empati. (d), Aspek fiqih, nilai kebersamaan, tolong menolong dan kemanusiaan. (e) Aspek ski, nilai tolong menolong, memaafkan, perdamaian, persaudaraan, toleransi, saling memaafkan, simpati, empati, keadilan dan kesetaraan. (2) penyajian nilai-nilai pendidikan multikultural dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA terbitan Kemendikbud tahun 2014, yaitu gambar, ide, Al-Qur'an, cerita, tokoh, hadits, hadits tanpa matan, ide yang diperkuat dengan ayat Al-Qur'an, ide yang diperkuat dengan hadits dan ide yang diperkuat dengan hadits tanpa matan.²⁰

6. Muhammad Ali Lintuhaseng dalam tesisnya yang berjudul: *Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Buku-buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (Telaah atas Buku Pelajaran SKI Kelas XII Madrasah Aliyah)*. Hasil penelitian ini adalah dalam setiap bab sudah cukup merata, akan

²⁰Abdul Mujib, *Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Agama Islam (Telaah Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA Terbitan Kemendikbud Tahun 2014)*, Tesis, (Program Pascasarjana IAIN Salatiga, 2017).

tetapi jumlah muatan nilai belum proporsional, karena ada nilai yang dominan diapresiasi, yaitu nilai toleransi dan keadilan sosial.²¹

Untuk mengetahui secara jelas letak persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, maka lebih mudahnya penulis sajikan ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Penulis, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Azanuddin, <i>Pengembangan Budaya Toleransi Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural di SMA Negeri 1 Amlapura-Bali</i> , Tesis, (Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010).	Sama-sama meneliti tentang toleransi di tingkat SMA	Penelitian terdahulu mengembangkan budaya toleransi berbasis multikultural di sekolah SMA	Penelitian ini fokus pada teks-teks toleransi dan intoleransi serta nilai toleransi dalam buku teks PAI dan Budi Pekerti di tingkat SMA
2.	Aisyah Dana Luwita, <i>Analisis Nilai-nilai Multikultural dalam Buku Teks Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VII SMP</i> , Tesis, (Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016).	Sama-sama menganalisis suatu nilai dalam buku teks PAI dan Budi Pekerti	Penelitian terdahulu menganalisis nilai multikultural kelas VII SMP	Pada penelitian ini berfokus pada analisis nilai-nilai toleransi dalam buku teks PAI dan Budi Pekerti tingkat kelas X, XI dan XII SMA
3.	Awalina Maftukhah, <i>Penilaian Nilai dan Karakter dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat</i>	Sama-sama menganalisis suatu nilai dalam buku teks PAI dan	Penelitian terdahulu menganalisis nilai dan karakter di	Pada penelitian ini berfokus analisis nilai toleransi

²¹Muhammad Ali Lintuhaseng, *Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Buku-Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (Telaah atas Buku Pelajaran SKI Kelas XII Madrasah Aliyah)*, Tesis, (Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011).

	<i>SMP Tahun 2017</i> , Tesis, (Program Pascasarjana IAIN Salatiga, 2017).	Budi Pekerti	tingkat SMP	dalam buku teks PAI dan Budi Pekerti di tingkat SMA
4.	Ukhiya Rizqiany, <i>Nilai Toleransi dalam Pendidikan Agama (Telaah Silabus dan Perspektif Guru Pendidikan Agama Islam, Kristen, dan Katolik di SMK Negeri 1 Karangawen dan SMK Bhakti Nusantara Mranggen Kabupaten Demak</i> , Tesis, (Program Pascasarjana IAIN Salatiga, 2017).	Sama-sama menganalisa nilai toleransi	Penelitian terdahulu menganalisa toleransi melalui telaah silabus dan perspektif guru	Penelitian ini fokus pada teks-teks toleransi dan intoleransi serta nilai toleransi yang terkandung di dalam buku teks PAI dan Budi Pekerti
5.	Abdul Mujib, <i>Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Agama Islam (Telaah Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA Terbitan Kemendikbud Tahun 2014)</i> , Tesis, (Program Pascasarjana IAIN Salatiga, 2017).	Sama-sama menganalisa pada suatu buku teks di tingkat SMA terbitan Kemendikbud	Penelitian dahulu menganalisa nilai-nilai pendidikan multikultural	Pada penelitian ini berfokus pada analisis nilai-nilai toleransi dalam buku teks PAI dan Budi Pekerti di SMA terbitan Kemendikbud tahun 2017
6.	Muhammad Ali Lintuhaseng, <i>Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Buku-Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (Telaah atas Buku Pelajaran SKI Kelas XII Madrasah Aliyah)</i> ”, Tesis, (Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011).	Sama-sama menganalisis pada suatu buku teks dan substansinya	Penelitian dahulu menganalisis nilai-nilai pendidikan multikultural pada buku teks SKI	Pada Penelitian ini menganalisa teks-teks toleransi dan intoleransi serta nilai toleransi dalam buku teks PAI dan Budi Pekerti tingkat SMA

Berdasarkan tabel tersebut maupun berdasarkan penelusuran terhadap hasil karya-karya ilmiah yang berada di beberapa perguruan tinggi, masih belum adanya fokus penelitian yang menganalisa teks-teks toleransi dan intoleransi serta nilai-nilai toleransi yang terkandung di dalam buku teks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMA terbitan Kemendikbud tahun 2017, sehingga atas dasar tersebut penulis menganggap perlu adanya penelitian ini sebagai upaya mengidentifikasi nilai-nilai toleransi dalam buku teks tersebut.

F. Definisi Istilah

Dalam pembahasan tesis ini agar tidak melebar terlalu jauh dan terfokus pada permasalahan yang akan dibahas, sekaligus memahami istilah-istilah dan batasan masalah yang ada sehingga tidak terjadi kesalahan persepsi mengenai istilah. Adapun definisi dan batasan istilah yang terkait dengan judul yang ada dalam penulisan tesis ini adalah:

1. Analisis

Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya.²²

Dalam penelitian ini fokus analisis penulis adalah menganalisis teks-teks toleransi dan intoleransi serta nilai-nilai toleransi apa saja yang terkandung di dalam buku

²²Zakky, "Pengertian Analisis Menurut Para Ahli, KBBI dan Secara Umum", dikutip melalui laman website <https://www.zonareferensi.com/pengertian-analisis-menurut-para-ahli-dan-secara-umum/>, pada tanggal 09 September 2018.

teks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMA terbitan Kemendikbud tahun 2017.

2. Nilai-nilai Toleransi

Toleransi (*tasamuh*) adalah pendirian atau sikap yang termanifestasikan pada kesediaan untuk menerima berbagai pandangan dan pendirian yang beraneka ragam, meskipun tidak sependapat dengannya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa toleransi ini erat kaitannya dengan masalah kebebasan atau kemerdekaan hak asasi manusia dalam tata kehidupan bermasyarakat, sehingga mengizinkan berlapang dada terhadap adanya perbedaan pendapat dan keyakinan dari setiap individu.²³ Nilai-nilai toleransi yang dimaksud dalam fokus penelitian ini ialah sikap seseorang di mana mampu membiarkan dengan lapang dada, menghargai, mengakui, menghormati, tidak dendam, pengertian, terbuka terhadap pendapat, perbedaan, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, sikap dan sebagainya yang lain atau yang bertentangan dengan pendiriannya sendiri.

3. Buku Teks

Buku teks adalah buku yang berisi uraian tentang isi atau materi suatu mata pelajaran atau bidang studi tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, dan perkembangan siswa, untuk diasimilasikan.²⁴ Buku teks yang penulis maksud disini adalah buku

²³H. Bahari, *Toleransi Beragama Mahasiswa (Studi tentang Pengaruh Kepribadian, Keterlibatan Organisasi, Hasil Belajar Pendidikan Agama, dan Lingkungan Pendidikan terhadap Toleransi Mahasiswa Berbeda Agama pada 7 Perguruan Tinggi Umum Negeri)*, Laporan Penelitian, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama, 2010), hlm. 51.

²⁴Masnur Muslich, *Text Book Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 50.

teks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMA kelas X, kelas XI dan kelas XII yang diterbitkan oleh Kemendikbud tahun 2017.

4. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dalam membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik untuk mengamalkan ajaran Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan. Maksudnya mata pelajaran ini berisi materi berupa fakta, konsep, prinsip dan prosedur sehingga merupakan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Analisis Teks

1. Analisis Isi (*Content Analysis*)

Menurut Barelson, analisis isi (*content analysis*) adalah suatu teknik penelitian yang dilakukan secara objektif, sistematis, dan deskripsi kuantitatif dari isi komunikasi yang tampak (*manifest*). Sedangkan menurut Weber, analisis isi adalah sebuah metode penelitian dengan menggunakan seperangkat prosedur untuk membuat inferensi yang valid dari teks.²⁵

Analisis isi adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*), dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. Analisis isi berhubungan dengan komunikasi atau isi komunikasi. Logika dasar dalam komunikasi, bahwa setiap komunikasi selalu berisi pesan dalam sinyal komunikasinya itu, baik berupa verbal maupun nonverbal. Sejauh ini, makna komunikasi menjadi amat dominan dalam setiap peristiwa komunikasi.²⁶

Dilihat dari ontologi, maka analisis isi meneliti tentang simbol-simbol komunikasi dalam hal ini dapat berupa teks. Analisis isi hanya melihat isi tampak (*manifest*) Ada beberapa tujuan analisis isi, yaitu:

- a. Menggambarkan isi komunikasi,
- b. Menguji hipotesis karakteristik-karakteristik suatu pesan,

²⁵Eriyanto, *Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKIS, 2001), hlm. 15.

²⁶Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 163.

- c. Membandingkan isi media dengan “dunia nyata”,
- d. Melalui *image* suatu kelompok tertentu dan masyarakat, dan
- e. Menciptakan titik awal terhadap studi efek media.

Dilihat dari epistemologisnya, analisis isi mengupas suatu teks dengan objektif di mana penelitian dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari suatu isi apa adanya, tanpa adanya campur tangan dari peneliti. Penelitian menghilangkan bias, keberpihakan, atau kecenderungan tertentu dari peneliti. Hasil dari analisis isi adalah benar-benar mencerminkan isi dari suatu teks dan bukan akibat dari subjektifitas (keinginan, bias, atau kecenderungan tertentu) dari peneliti. Untuk mendapatkan hasil yang objektif ada dua aspek penting yang harus diperhatikan, yaitu validitas dan reliabilitas. Validitas berkaitan dengan apakah analisis isi mengukur apa yang benar-benar ingin diukur. Sementara reliabilitas berkaitan dengan apakah analisis isi akan menghasilkan temuan yang sama biarpun dilakukan oleh orang yang berbeda dan waktu yang berbeda.

Dari segi aksiologis, dapat dilihat bahwa dalam proses analisis secara moral peneliti akan berusaha untuk keluar dari subjektifitasnya demi mendapatkan hasil yang objektif. Peneliti berusaha untuk tidak menempatkan interpretasinya dalam melakukan penelitian ini. Dalam penelitian ini secara keilmuan teori dianggap bebas dari nilai.²⁷

Dalam penelitian kualitatif, analisis isi ditekankan pada bagaimana peneliti melihat konteks isi komunikasi secara kualitatif, pada bagaimana peneliti memaknakan isi komunikasi, membaca simbol-simbol, memaknakan isi interaksi

²⁷Andi Bulaeng, *Metode Penelitian Komunikasi Kontemporer*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004), hlm. 171-173.

simbolis yang terjadi dalam komunikasi. Menggunakan metode analisis isi harus mengamati fenomena komunikasi, dengan merumuskan dengan tepat apa yang diteliti dan semua tindakan harus didasarkan pada tujuan tersebut.

Langkah selanjutnya adalah memilih unit analisis yang akan dikaji, memilih objek penelitian yang menjadi sasaran analisis. Apabila objek penelitian berhubungan dengan data-data verbal (hal ini umumnya ditemukan dalam analisis isi) maka perlu disebutkan tempat, tanggal dan alat komunikasi yang bersangkutan. Namun, kalau objek penelitian berhubungan dengan pesan-pesan satu dalam suatu media, perlu dilakukan identifikasi terhadap pesan dan media yang mengantarkan pesan itu. Hasil analisis ini kemudian dideskripsikan dalam bentuk draf laporan penelitian sebagaimana umumnya laporan penelitian.²⁸

Menurut Krippendorff, ada beberapa bentuk klasifikasi dalam analisis isi, yaitu:

- a. Analisis isi pragmatis, di mana klasifikasi dilakukan terhadap tanda menurut sebab akibatnya yang mungkin. Misalnya, berapa kali suatu kata tertentu diucapkan yang dapat mengakibatkan munculnya sikap suka terhadap suatu produk.
- b. Analisis isi semantik, dilakukan untuk mengklasifikasikan tanda menurut maknanya. Analisis ini terbagi dalam tiga jenis yaitu:

- 1) Analisis penunjukan (*designation*), menggambarkan frekuensi seberapa sering objek tertentu (orang, benda, kelompok, atau konsep) dirujuk.

²⁸Rafian's Journey, "Metodelogi Penelitian Komunikasi (Analisis Isi, Wacana, Semiotika Framing, Kebijakan Redaksional, dan Analisis Korelasional)", dikutip melalui laman website <https://shindohjourney.wordpress.com/seputar-kuliah/metodelogi-penelitian-komunikasi-analisis-isi-wacana-semiotika-framing-kebijakan-redaksional-dan-analisis-korelasional/>, pada tanggal 09 September 2018.

- 2) Analisis penyifatan (*attributions*), menggambarkan frekuensi seberapa sering karakterisasi tertentu dirujuk.
- 3) Analisis pernyataan (*assertions*), menggambarkan frekuensi seberapa sering objek tertentu dikarakteristikan secara khusus. Analisis ini secara kasar di sebut analisis tematik
- c. Analisis sarana tanda (*sign-vechile*), dilakukan untuk mengklasifikasikan isi pesan melalui sifat psikofisik dari tanda, misalnya berapa kali kata cantik muncul, kata seks muncul.²⁹

Dalam penelitian kualitatif, penggunaan analisis isi lebih banyak ditekankan pada bagaimana simbol-simbol yang ada pada komunikasi itu terbaca dalam interaksi sosial, dan bagaimana simbol-simbol itu terbaca dan dianalisis oleh peneliti. Dan sebagaimana penelitian kualitatif lainnya, kredibilitas peneliti menjadi amat penting. Analisis isi memerlukan peneliti yang mampu menggunakan ketajaman analisisnya untuk merajut fenomena isi komunikasi menjadi fenomena sosial yang terbaca oleh orang pada umumnya.

Pada penelitian kualitatif, terutama dalam strategi verifikasi kualitatif, teknik analisis data ini dianggap sebagai teknik analisis data yang sering digunakan. Namun selain itu pula, teknik analisis ini dipandang sebagai teknik analisis data yang paling umum. Analisis ini berangkat dari anggapan dasar ilmu-ilmu sosial bahwa studi tentang proses dan isi komunikasi adalah dasar dari studi-studi ilmu sosial. Deskripsi yang diberikan para ahli sejak janis (1949), Berelson (1952) sampai Lindzey dan Aronso (1968) tentang analisis isi, selalu

²⁹ Klaus Krippendorff, *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991), hlm. 34-37.

menampilkan tiga syarat, yaitu: objektivitas, pendekatan sistematis, dan generalisasi.³⁰

2. Analisis Wacana (*Discourse Analysis*)

Komunikasi dapat terjadi dengan menggunakan isyarat tunggal maupun gabungan. Biasanya dalam berkomunikasi melibatkan lebih banyak lagi daripada sekedar ucapan-ucapan dan aksi aksi. Kebanyakan dalam komunikasi, dari yang biasa sampai yang terperinci, terdiri dari aksi-aksi kompleks yang membentuk pesan-pesan atau wacana. Adapun studi tentang struktur pesan disebut analisis wacana.³¹

Sebuah tulisan adalah sebuah wacana. Tetapi apa yang diutamakan wacana tidak perlu hanya sesuatu yang tertulis, sebuah pidato pun adalah wacana juga. Wacana mencakup tidak hanya percakapan atau obrolan, tetapi juga pembicaraan di tempat umum, tulisan, serta upaya-upaya fomal seperti laporan ilmiah dan sandiwara atau lakon. Dalam pengertian yang sederhana, wacana berarti cara objek atau ide diperbincangkan secara terbuka kepada publik sehingga menimbulkan pemahaman tertentu yang tersebar luas. Wacana selalu mengandaikan pembicara/penulis, apa yang dibicarakan, dan pendengar/pembaca. Bahasa merupakan mediasi dalam proses ini. Wacana itu sendiri mencakup empat tujuan penggunaan bahasa, yaitu; 1) Ekspresi diri; 2) Eksposisi; 3) Sastra; 4) Persuasi.³²

³⁰Rafian's Journey, "Metodelogi Penelitian Komunikasi (Analisis Isi, Wacana, Semiotika Framing, Kebijakan Redaksional, dan Analisis Korelasional)".

³¹S.W. Littlejohn, *Theories of Human Communication (5th Edition)*, (USA: Wadsworth Publishing Company, 1996), hlm. 76.

³²Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Semiotika dan Framing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 10-11.

Dalam analisis wacana tujuan dari penelitian adalah untuk mengkritik dan transformasi hubungan sosial yang timpang. Realitas dianggap sebagai kenyataan semu yang telah terbentuk oleh proses kekuatan sosial, politik, dan ekonomi. Berita ataupun teks adalah hasil dari pertarungan wacana antara berbagai kekuatan dalam masyarakat yang selalu melibatkan pandangan dan ideologi wartawan dan media.

Menurut Littlejohn, analisis wacana lahir dari kesadaran bahwa persoalan yang terdapat dalam komunikasi bukan terbatas pada penggunaan kalimat atau bagian kalimat, fungsi ucapan, tetapi juga mencakup struktur pesan yang lebih, kompleks dan inheren yang disebut wacana. Dalam upaya menganalisis unit bahasa yang lebih besar dari kalimat tersebut, analisis wacana tidak terlepas dari pemakaian kaidah berbagai cabang ilmu bahasa, seperti halnya semantik, sintaksis, morfologi, dan fonologi.³³ Lebih lanjut menurut Littlejohn, ada beberapa unit analisis wacana secara bersama-sama menggunakan seperangkat perhatian yaitu:

- a. Seluruhnya mengenai cara-cara wacana disusun, prinsip yang digunakan oleh komunikator untuk menghasilkan dan memahami percakapan atau tipe-tipe pesan lainnya. Ahli analisis wacana melihat pada pembicaraan nyata dan bentuk-bentuk nonverbal seperti mendengar dan melihat, dan mereka melakukan studi makna dari bentuk-bentuk yang teramati di dalam konteks. Beberapa teori melihat bagaimana pesan tunggal terstruktur untuk membuat pernyataan koheren. Teori yang lainnya melihat pola bercakap-cakap di antara orang-orang dalam suatu percakapan.

³³Alex Sobur, *Analisis Teks Media...*, hlm. 48.

- b. Wacana dipandang sebagai aksi, ia adalah cara melakukan segala hal, biasanya dengan kata-kata. Ahli analisis wacana berasumsi bahwa pengguna bahasa mengetahui bukan hanya aturan-aturan tata bahasa kalimat, namun juga aturan-aturan untuk menggunakan unit-unit yang lebih besar dalam menyelesaikan tujuan-tujuan pragmatik dalam situasi sosial.
- c. Analisis wacana adalah suatu pencarian prinsip-prinsip yang digunakan oleh komunikator aktual dari perspektif mereka, ia tidak mempedulikan ciri/sifat psikologis tersembunyi dari fungsi otak, namun terhadap problema percakapan sehari-hari yang kita kelola dan kita pecahkan.³⁴

Untuk dapat mengungkapkan makna, perlu dibedakan beberapa pengertian antara: 1) Terjemah, 2) Tafsir, 3) Ekstrapolasi, dan 4) Pemaknaan. Menurut Muhadjir, terjemah merupakan upaya mengemukakan materi atau substansi yang sama dengan media yang berbeda; media tersebut mungkin berupa bahasa yang satu ke bahasa yang lain, dari verbal ke gambar dan sebagainya. Pada penafsiran tetap berpegang pada materi yang ada, dicari latar belakangnya, konteksnya agar dapat dikemukakan konsep atau gagasan lebih jelas. Ekstrapolasi lebih menekankan pada kemampuan daya pikir manusia untuk menangkap hal dibalik yang tersajikan. Sedangkan memberikan makna merupakan upaya lebih jauh dari penafsiran, dan mempunyai kesejajaran dengan ekstrapolasi. Pemaknaan lebih menuntut kemampuan integratif manusia.³⁵

Untuk mengetahui makna yang tersembunyi dalam lambang-lambang dapat digunakan metode analisis wacana. Adapun salah satu analisis wacana yang

³⁴Alex Sobur, *Analisis Teks Media...*, hlm. 49.

³⁵Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif...*, hlm. 201.

dapat digunakan adalah model yang dikembangkan oleh Teun A Van Dijk yang dibagi dalam tiga tingkatan, yaitu:

- 1) Struktur makro, merupakan makna global dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik dari suatu teks.
- 2) Super struktur, merupakan kerangka suatu teks, bagaimana struktur dan elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh.
- 3) Struktur mikro, merupakan makna yang dapat diamati dengan menganalisis kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, para frase yang dipakai dan lain-lain.³⁶

Tabel 2.1 Struktur Analisis Wacana Teun A Van Dijk

Struktur Wacana	Hal Yang Diamati	Unit Analisis
Struktur makro	TEMATIK (Apa yang dikatakan) Elemen: Topik/Tema	Teks
Superstruktur	SKEMATIS (Bagaimana pendapat disusun dan dirangkai) Elemen: Skema	Teks
Struktur Mikro	SEMANTIK (Apa arti pendapat yang ingin disampaikan?) Elemen: Latar, detail, ilustrasi, maksud, pengandaian, penalaran	Paragraf
Struktur Mikro	SINTAKSIS (Bagaimana pendapat disampaikan?) Elemen: Koherensi, nominaliasi, abstraksi, bentuk kalimat, kata ganti	Kalimat proposisi
Struktur Mikro	LEKSIKON (Pilihan kata apa yang dipakai?) Elemen: Kata kunci, pemilihan kata	Kata
Struktur Mikro	RETORIS (Dengan cara apa pendapat disampaikan?) Elemen: Gaya, interaksi, ekspresi, metafora, visual image	Kalimat proposisi

³⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif...*, hlm. 209.

B. Konsep Toleransi

1. Pengertian Toleransi

Sesungguhnya, toleransi dalam menjawab perbedaan dan keberbedaan adalah sebuah keniscayaan yang perlu secara terus-menerus untuk dihidupkan karena ini mampu melepaskan sekat-sekat yang terjadi di setiap kelompok sosial tertentu baik atas nama agama, etnis dan lain seterusnya. Toleransi mampu membangun kesadaran bersama untuk saling menjaga diri dari konflik yang berakhir dengan perang saudara dan persoalan-persoalan lain. Toleransi dapat membangkitkan semangat persaudaraan untuk saling menjaga kepentingan pribadi maupun golongan selama tidak mengganggu kepentingan publik yang luas. Oleh karenanya, pemahaman mengenai toleransi pun perlu dilakukan dengan sedemikian maha penting sebab pemahaman semacam itu memberikan pengayaan kesadaran yang lebih terbuka bahwa keberagaman tidak harus dijawab dengan penyeragaman namun perbedaan adalah *sunnatullah* yang semakin memberikan warna tersendiri bagi kehidupan berbangsa.

Dalam kamus bahasa Arab, kata toleransi dikenal dengan istilah *ikhtimal*, *tasamuh* yang dapat diartikan dengan sikap membiarkan, lapang dada, murah hati.³⁷ Sedangkan dalam kamus bahasa Inggris “*tolerance*” mempunyai arti kesabaran, kelapangan dada, memperlihatkan sifat sabar.³⁸ Menurut Irwan Masduqi, toleransi adalah rasa hormat, penerimaan dan apresiasi terhadap

³⁷Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 702.

³⁸M. Echols Jhon dan Hassan Shadily, *An English-Indonesian Dictionary*, (New York: Cornell University Press, 1984), hlm. 595.

keragaman budaya dan ekspresi kita. Toleransi adalah harmoni dalam perbedaan, yang membuat perdamaian menjadi mungkin.³⁹

Toleransi juga berasal dari bahasa Latin, yaitu *tolerantia* yang berarti kelonggaran, kelembutan hati, keringanan dan kesabaran. Dengan kata lain, toleransi merupakan satu sikap untuk memberikan hal sepenuhnya kepada orang lain agar bebas menyampaikan pendapat kendatipun pendapatnya belum tentu benar atau berbeda. Secara etimologis, istilah tersebut juga dikenal dengan sangat baik di dataran Eropa, terutama pada revolusi Perancis. Hal ini terkait dengan slogan kebebasan, persamaan dan persaudaraan yang menjadi inti revolusi di Perancis. Ketiga istilah tersebut mempunyai kedekatan etimologis dengan istilah toleransi. Secara umum, istilah tersebut mengacu pada sikap terbuka, lapang dada, sukarela dan kelembutan.⁴⁰

Di sisi lain, toleransi berarti kemampuan seseorang dalam menerima perbedaan dari orang lain. Seseorang baru bisa bersikap toleran jika dia sudah merasakan dan memahami makna keterikatan, regulasi diri (mengontrol diri), afiliasi (kerjasama), dan kesadaran. Ketika dia sudah mampu menjaga hubungan yang sehat dan dekat, merasa berada dalam sebuah kelompok, serta nyaman di dalamnya, juga mampu menilai sebuah situasi, melihat kekuatan, kebutuhan, dan keterikatan dengan orang lain, maka dengan mudah baginya menerapkan sikap-sikap toleransi ini.⁴¹

³⁹Irwan Masduqi, *Berislam Secara Toleran*, (Bandung: Mizan, 2011), hlm. 4.

⁴⁰Zuhairi Misrawi, *Al-Qur'an Kitab Toleransi, Inklusivisme, Pluralisme dan Multikulturalisme*, (Jakarta: FITRAH, 2007), hlm. 181.

⁴¹Nurul Isna, *Mencetak Karakter Anak Sejak Janin*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 67.

Bila ditarik dalam ruang sosiologis, toleransi dapat dipahami sebagai sikap dan gagasan yang menggambarkan berbagai kemungkinan. Hal tersebut, menurut Michael Walzer, hal tersebut setidaknya terdapat lima hal yang dimungkinkan menjadi substansi atau hakikat toleransi, yaitu:

- a. Menerima perbedaan untuk hidup damai.
- b. Menjadikan keseragaman menuju perbedaan. Secara tegas, membiarkan segala kelompok berbeda dan hadir dalam dunia. Toleransi tidak menghendaki adanya proses penyeragaman dari keberagaman sebab ini sangat rentang konflik.
- c. Toleransi membangun moral stoisme, yakni menerima bahwa orang lain memiliki hak walaupun secara praktis haknya kurang menarik simpati orang lain, akan tetapi hal tersebut tetap harus dihargai dengan sedemikian tinggi sebab ini menjadi bagian hidup bertoleransi antar sesama.
- d. Mengungkapkan transparansi pada yang lain, ingin tahu, menghargai, ingin mendengarkan dan belajar dari orang lain, bukan selalu mengajai orang lain secara membabi buta tanpa memberikan ruang kepada orang lain untuk berbicara dan menyampaikan Pendidikan Agama Islamkan pendapatnya secara bebas sekaligus merdeka.
- e. Memberikan dukungan yang luar biasa terhadap perbedaan serta mempertegas aspek otonomi setiap orang lain, bukan membunuh otonomi setiap orang untuk beraktualisasi di tengah publik.⁴²

⁴²Michael Walzer, *On Toleration*, (New Heaven and Londong: Yale University Press, 1997), hlm. 10-11.

UNESCO sebagai organisasi resmi PBB dalam bidang pendidikan dan kebudayaan sudah mengeluarkan deklarasi toleransi sebagai salah satu upaya mewujudkan kehidupan global yang toleran. Menurut UNESCO, toleransi adalah sikap saling menghargai di tengah keragaman budaya, kebebasan berpendapat dan karakter manusia. Toleransi tersebut harus didukung oleh pengetahuan yang luas, sikap terbuka, dialog, kebebasan berpikir dan beragama. UNESCO menambahkan bahwa toleransi juga berarti sebuah sikap positif dengan cara menghargai hak orang lain dalam rangka menggunakan kebebasan asasinya sebagai manusia.⁴³

Menurut Asyraf Abdul Wahhab, toleransi dalam konteks sosial-budaya merupakan sebuah keniscayaan. Pada hakikatnya, setiap masyarakat yang plural membutuhkan kedamaian dan perdamaian. Kedua hal tersebut adalah toleransi. Secara lebih tegas, toleransi merupakan sikap moderat yang bisa menghubungkan ketegangan antara pihak yang berbeda dalam paham dan kepentingan tertentu. Toleransi menjadi pembangun tingkat kesadaran maha tinggi bahwa perbedaan paham dan kepentingan adalah sangat wajar dalam kehidupan manusia. Siapapun harus menyadari bahwa toleransi bukanlah konstruksi pemikiran kelompok manusia tertentu melainkan sebuah bangunan konsep kodrati dari Tuhan Yang Maha Esa bahwa perbedaan dan keberbedaan tidak bisa dihindari ataupun di jauhi akan tetapi menjadi bagian hidup manusia dalam berbangsa dan itu harus menjadikan satu prinsip dasar dalam menjalani kehidupan berbangsa, bukan kemudian mengingkarinya dengan sedemikian rupa.⁴⁴

⁴³Moh. Yamin dan Vivi Aulia, *Meretas Pendidikan Toleransi...*, hlm. 6.

⁴⁴Asyraf Abdul Wahhab, *Al-Tasamuh Al-Ijtima'i Bayn, Al-Turats wa Al-Taghayyur*, (Kairo: Maktabah Usrah, Al-Hay'at Al-Mishriyyah Al-'Ammah li Al-Kitab, 2006), hlm. 66. Lihat juga Hasan Hanafi, *Adwa' 'ala Al-Ta'ashhub min Adib Ishaq wa Al-Afghani ila Nashshar*, (Beirut: Dar Amwal li Al-Thibahah wa Al-Nasyr, 1993), hlm. 75-78.

Dalam konteks demikian, hakikat toleransi adalah hidup berdampingan secara damai dan saling menghargai di antara keragaman. Toleransi merupakan sebuah keniscayaan dalam ruang individu dan ruang publik karena salah satu tujuan toleransi adalah membangun hidup damai dari berbagai perbedaan latar belakang sejarah, kebudayaan dan identitas. Toleransi harus mampu membentuk kemungkinan-kemungkinan sikap, antara lain sikap untuk menerima perbedaan, mengubah penyeragaman menjadi keberagaman, mengakui hak orang lain, menghargai eksistensi orang lain dan mendukung secara luar biasa terhadap perbedaan buaya dan keragaman ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Pelaksanaan sikap toleransi ini harus didasari dengan sikap kelapangan dada terhadap orang lain dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang dipegang sendiri, yakni tanpa mengorbankan prinsip-prinsip tersebut.⁴⁵ Jelas bahwa toleransi terjadi dan berlaku karena terdapat perbedaan prinsip, dan menghormati perbedaan atau prinsip orang lain tanpa mengorbankan prinsip sendiri.

Di dalam memaknai toleransi ini terdapat dua penafsiran tentang konsep tersebut. Pertama, penafsiran negatif yang menyatakan bahwa toleransi itu cukup mensyaratkan adanya sikap membiarkan dan tidak menyakiti orang atau kelompok lain baik yang berbeda maupun sama. Sedangkan yang kedua adalah penafsiran positif yaitu menyatakan bahwa toleransi tidak hanya sekedar seperti pertama (penafsiran negatif) tetapi harus adanya bantuan dan dukungan terhadap keberadaan orang lain atau kelompok lain.⁴⁶

⁴⁵M. Daud Ali, dkk., *Islam untuk Disiplin Ilmu Hukum, Sosial dan Politik*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), hlm. 83.

⁴⁶Maskuri Abdullah, *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keagamaan*, (Jakarta: Kompas, 2001), hlm. 13.

Dalam toleransi terdapat butir-butir refleksi, yaitu :

- a. Kedamaian adalah tujuan, toleransi adalah metodenya.
- b. Toleransi adalah terbuka dan reseptif pada indahnya perbedaan.
- c. Toleransi menghargai individu dan perbedaanya, menghapus topeng dan ketegangan yang disebabkan oleh ketidakpedulian. Menyediakan kesempatan untuk menemukan dan menghapus stigma yang disebabkan oleh kebangsaan, agama, dan apa yang diwariskan.
- d. Toleransi adalah saling menghargai satu sama lain melalui pengertian.
- e. Benih dari intoleransi adalah ketakutan dan ketidakpedulian.
- f. Benih dari toleransi adalah cinta, disiram dengan kasih dan pemeliharaan.
- g. Jika tidak cinta tidak ada toleransi.
- h. Yang tahu menghargai kebaikan dalam diri orang lain dan situasi memiliki toleransi.
- i. Toleransi juga berarti kemampuan menghadapi situasi sulit.
- j. Toleransi terhadap ketidaknyamanan hidup dengan membiarkan berlalu, ringan, membiarkan orang lain ringan.
- k. Melalui pengertian dan keterbukaan pikiran orang yang toleran memperlakukan orang lain secara berbeda, dan menunjukkan toleransinya. Akhirnya, hubungan yang berkembang.⁴⁷

Dapat disimpulkan, bahwa toleransi ialah sikap seseorang dimana mampu membiarkan dengan lapang dada, menghargai, mengakui, menghormati, tidak dendam, pengertian, terbuka terhadap pendapat, perbedaan, pandangan,

⁴⁷Diane Tillman, *Living Values Activities for Children Age 8-14...*, hlm. 94.

kepercayaan, kebiasaan, sikap dan sebagainya yang lain atau yang bertentangan dengan pendiriannya sendiri.

2. Unsur-unsur Toleransi

Dalam toleransi terdapat unsur-unsur yang harus ditekankan dalam mengekspresikan sikapnya terhadap orang lain. Unsur-unsur tersebut adalah:

- a. Memberikan kebebasan atau kemerdekaan. Setiap manusia diberikan kebebasan untuk berbuat, bergerak maupun berkehendak menurut dirinya sendiri dan juga di dalam memilih suatu agama atau kepercayaan. Kebebasan ini diberikan sejak manusia lahir sampai nanti ia meninggal dan kebebasan atau kemerdekaan yang manusia miliki tidak dapat digantikan atau direbut oleh orang lain dengan cara apapun. Karena kebebasan itu adalah datangnya dari Tuhan Yang Maha Esa yang harus dijaga dan dilindungi. Di setiap negara melindungi kebebasan-kebebasan setiap manusia baik dalam undang-undang maupun dalam peraturan yang ada. Begitu pula di dalam memilih satu agama atau kepercayaan yang diyakini, manusia berhak dan bebas dalam memilihnya tanpa ada paksaan dari siapapun.⁴⁸
- b. Mengakui hak setiap orang. Suatu sikap mental yang mengakui hak setiap orang di dalam menentukan sikap perilaku dan nasibnya masing-masing. Tentu saja sikap atau perilaku yang dijalankan itu tidak melanggar hak orang lain, karena kalau demikian, kehidupan di dalam masyarakat akan kacau.

⁴⁸Maskuri Abdullah, *Pluralisme Agama...*, hlm. 202.

- c. Menghormati keyakinan orang lain. Dalam konteks ini, diberlakukan bagi toleransi antar agama. Namun apabila dikaitkan dalam toleransi sosial. Maka menjadi menghormati keyakinan orang lain dalam memilih suatu kelompok. Contohnya dalam pengambilan keputusan seseorang untuk memilih organisasi pencak silat. Sebagai individu yang toleran seseorang harus menghormati keputusan orang lain yang berbeda dengan kelompok organisasi pencak silat kita.
- d. Saling mengerti. Tidak akan terjadi saling menghormati antara sesama manusia bila mereka tidak ada saling mengerti. Saling anti dan saling membenci, saling berebut pengaruh adalah salah satu akibat dari tidak adanya saling mengerti dan saling menghargai antara satu dengan yang lain.⁴⁹

3. Model-model Toleransi

Ada dua model toleransi yang dapat penulis petakan, yaitu sebagai berikut:

- a. Model Toleransi Pasif. Dalam toleransi pasif, yang menonjol adalah sikap menerima perbedaan sebagai sesuatu yang bersifat aktual. Sebab setiap manusia berbeda, baik dari segi pemikiran maupun tindakan, maka tidak ada pilihan lain kecuali setiap kelompok bersikap toleran terhadap kelompok yang lain. Model yang pertama ini biasanya dikenal dengan sikap inklusif.
- b. Model Toleransi Aktif. Dalam toleransi aktif ada kemajuan dari sekadar toleransi pasif. Sikap aktif ditunjukkan untuk melibatkan diri pada yang lain di tengah perbedaan dan keragaman. Memang, antara manusia yang satu

⁴⁹Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*, (Surabaya: Bina Ilmu Offset, 1979), hlm. 23.

dengan yang lain berbeda, tetapi tidak menutup adanya partisipasi dalam hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan umum. Toleransi meniscayakan adanya dialog dan kesepahaman yang setara antara subjek dan objek. Di antara keduanya tidak ada yang merasa dirugikan atau diperlakukan tidak adil oleh pihak yang lain.⁵⁰

Jika mengacu kepada dua model di atas, maka yang harus dilakukan adalah mengubah paradigma toleransi yang pasif menjadi paradigma toleransi yang aktif, yang bisa diterapkan dalam konteks sosial yang majemuk. Toleransi bukanlah nilai ideal yang hanya berada di menara gading, manis di mulut, tapi melainkan sebuah konsep yang harus diberlakukan secara tepat dan proposional di antara kedua belah pihak yang berbeda, baik dalam sikap politik maupun pandangan keagamaan. Di sini, toleransi menekankan tidak boleh ada pihak yang memaksa terhadap pihak yang lain untuk menjadi toleran. Toleransi adalah sikap rasional, terbuka dan partisipatif. Termasuk dalamnya menjadi toleransi bukan karena kepentingan pihak tertentu, melainkan karena toleransi merupakan fitrah dan realitas kehidupan yang tidak bisa diabaikan oleh siapa pun.⁵¹

Kedua model di atas sesungguhnya hendak menjelaskan, bahwa toleransi mempunyai tingkatan-tingkatan (*maqamat*). Model yang pertama merupakan tangga untuk masuk pada model yang kedua. Sebab dalam sejarahnya, amat sulit untuk melompat langsung pada model yang kedua. Dalam model yang kedua

⁵⁰Zuhairi Misrawi, *Al-Qur'an Kitab Toleransi: Tafsir Tematik Islam Rahmatan lil 'Alamin*, (Jakarta: Pustaka Oasis, 2010), hlm. 166.

⁵¹Zuhairi Misrawi, *Al-Qur'an Kitab Toleransi: Tafsir Tematik...*, hlm. 166.

diperlukan wawasan dan pengalaman yang kuat untuk memahami pentingnya kebersamaan dalam ranah sosial-politik.⁵²

Asyraf Abdul Wahhab berpendapat bahwa aspek yang penting dalam toleransi adalah menumbuhkan kesabaran dan sikap moderat (*al-hilm wa-i'tidal*). Dalam konteks demikian, ini harus dibedakan antara sikap apatis dengan sabar. Sikap apatis memiliki tendensi pada negatif karena hanya akan membiarkan pihak lain semakin terabaikan dalam kehidupan di tengah masyarakatnya sedangkan sabar memiliki makna yang lebih mendalam, yakni untuk tidak melakukan tindakan kekerasan terhadap pihak lain. Sabar merupakan ungkapan hati nurani guna melihat pihak lain secara positif. Ia bahkan mempunyai kerelaan dan ketulusan untuk memaklumi pihak lain. Karenanya, seorang yang sabar itu tidak akan mengutamakan kekerasan sebagai jalan keluar dalam setiap persoalan. Masih menurut Asyraf Abdul Wahhab, sikap moderat (*i'tidal*) tidak akan mengambil langkah-langkah ekstrim guna menuntaskan perbedaan dan kesalahan yang dilakukan pihak lain karena kesalahan dan perbedaan merupakan hal yang wajar dari manusia.⁵³

Aneka ragam makna dan model toleransi di atas menunjukkan, bahwa toleransi merupakan sebuah sikap yang senantiasa mengalami perkembangan sesuai dengan konteks sosial-politik. Namun, model toleransi yang kedua merupakan salah satu model alternatif yang perlu dikembangkan, walaupun tidak menutup kemungkinan akan banyak model-model lain yang bisa dijadikan alternatif untuk membangun toleransi. Di antara alternatif tersebut adalah

⁵²Moh. Yamin dan Vivi Aulia, *Meretas Pendidikan Toleransi...*, hlm. 6.

⁵³Asyraf Abdul Wahhab, *Al-Tasamuh Al-Ijtima'i Bayn...*, hlm. 87-89.

multikulturalisme sebagai upaya membuka ruang yang selebar-lebarnya terhadap kelompok minoritas yang tidak hanya minoritas agama, melainkan juga minoritas kelompok adat dan mereka yang selama ini dipinggirkan.⁵⁴

4. Toleransi dalam Tinjauan Al-Qur'an dan Sunnah

Suatu realitas yang sukar untuk dipungkiri bahwa pluralisme dalam masyarakat mesti sarat dengan “gesekan-gesekan”. *Ta'âruf* atau interaksi sosial yang dijalin antar individu/masyarakat, pada hakikatnya sangat berpotensi melahirkan tarik ulur kepentingan yang bisa mengarah kepada hal-hal yang destruktif. Oleh karena itu, perbedaan-perbedaan, sebagai ciri khas masing-masing individu dan masyarakat, tersebut mesti disikapi secara positif dan konstruktif sehingga tidak merugikan diri sendiri. Dengan demikian, pluralisme membutuhkan aturan-aturan main yang jelas untuk menjamin terpeliharanya kemaslahatan masing-masing pihak.

Dalam kaitannya dengan kemajemukan ditengah masyarakat, Al-Qur'an menggelari umat Islam sebagai “*ummatan wasathan*” (umat pertengahan/moderat). Menurut Quraish Shihab, kata *al-wasat* sendiri pada awalnya berarti segala yang baik sesuai dengan objeknya. Sementara itu, sesuatu yang baik biasanya selalu berada di antara dua posisi ekstrim. Contohnya, keberanian adalah sifat pertengahan antara ceroboh dan takut, sementara kedermawanan merupakan pertengahan antara sifat boros dan kikir.⁵⁵ Dalam kaitannya dengan respon umat Islam terhadap pluralisme, Al-Quran juga memberikan solusi “jalan tengah”. Tujuannya, agar umat Islam tetap terpelihara *al-wasathiyah*nya. Solusi dimaksud

⁵⁴Zuhairi Misrawi, *Al-Qur'an Kitab Toleransi: Tafsir Tematik...*, hlm. 167.

⁵⁵Muhammad Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 320.

adalah pertengahan antara sikap *ta'ashub* (fanatisme) dan liberal, yang kemudian dikenal dengan istilah *samâhah* atau *tasâmuh* (toleransi).

Jika dicermati dengan seksama, kata *tasâmuh* atau *samahâh* sendiri sebenarnya tidak ditemukan dalam Al-Qur'an. Meskipun demikian, hal tersebut tentu saja tidak dapat dijadikan pembenaran bahwa Al-Qur'an tidak menyinggung serta mengajarkan toleransi. Ajaran Al-Qur'an tentang hal ini, antara lain dapat ditelusuri dari penjelasannya tentang keadilan (*al-'adl* atau *al-qisth*), kebajikan (*al-birr*), perdamaian (*al-shulh* atau *al-salâm*), dan lain sebagainya. Bahkan, penamaan agama yang dibawa Nabi Muhammad SAW ini dengan "*al-Islâm*", sebenarnya telah cukup menjadi bukti bahwa kedatangan Islam adalah untuk menghadirkan rahmat dan kedamaian bagi alam semesta. Sementara itu, kedamaian tidak akan terwujud tanpa adanya suasana toleransi di tengah realitas kemajemukan yang tidak terhindarkan.⁵⁶

Di atas telah dijelaskan bahwa toleransi merupakan sikap terbuka dalam menghadapi perbedaan. Di dalamnya terkandung sikap saling menghargai dan menghormati eksistensi masing-masing pihak. Dalam kehidupan yang toleran, keseimbangan dalam hidup mendapatkan prioritasnya. Keanekaragaman tidak diposisikan sebagai ancaman, namun justru peluang untuk saling bersinergi secara positif. Dalam kacamata Islam, sikap seperti ini harus tetap dipelihara selama tidak ada pihak-pihak yang mencoba untuk merusak tatanan hidup yang ada tersebut. Hal ini berarti, jika keharmonisan dalam kemajemukan telah dirongrong

⁵⁶Marhadi Muhayar, "Toleransi dalam Perspektif Al-Quran dan Sunnah (Upaya Mewujudkan Tatanan Kehidupan yang Harmonis di Tengah Pluralisme)", dikutip melalui laman website <http://makalah-artikel.blogspot.com/2007/11/makalah-toleransi-dalam-islam.html>, pada tanggal 05Oktober 2018.

oleh satu atau beberapa pihak, maka secara otomatis keberlangsungan toleransi akan turut terancam. Artinya, dibutuhkan sikap tegas dalam menghadapinya.

Dalam hal ini Allah SWT berfirman:

لَا يَنْهَىٰكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِّن دِيَارِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٦٠﴾ إِنَّمَا يَنْهَىٰكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ قَاتَلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَأَخْرَجُوكُم مِّن دِيَارِكُمْ وَظَاهَرُوا عَلَىٰ إِخْرَاجِكُمْ أَن تَوَلَّوهُمْ ۚ وَمَن يَتَوَلَّهُمْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٦١﴾

Artinya: “Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil. Sesungguhnya Allah hanya melarang kamu menjadikan sebagai kawanmu orang-orang yang memerangimu karena agama dan mengusir kamu dari negerimu, dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu. Dan barangsiapa menjadikan mereka sebagai kawan, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.” (Q.S. Al-Mumtahanah [60]: 8-9).⁵⁷

Sejarah telah mencatat dengan tinta emas sikap toleran yang pernah ditunjukkan Nabi Muhammad SAW, para sahabat, serta generasi-generasi muslim sesudahnya, baik terhadap sesama mereka maupun terhadap pihak-pihak lain yang, terutama, tidak seagama. Ajaran Islam yang terpatrit kuat di dada mereka telah melahirkan sikap lapang dada yang luar biasa dalam menerima perbedaan yang ada. Perbedaan suku, umpamanya, tidak sedikitpun merintangangi kaum *Anshar* untuk menerima dengan baik saudara-saudara mereka kaum *Muhajirin*, meskipun pada saat bersamaan mereka juga tidak bisa dikatakan berkecukupan secara material.

⁵⁷Al-Qur'an, 60: 8-9.

Demikian juga perbedaan warna kulit dengan yang lain, tidak pernah menghalangi Bilal untuk menjadi muazin Rasul SAW dan kaum muslimin, sebagaimana perbedaan bangsa juga tidak merintangi Salman al-Farisi untuk menjadi orang yang dekat dengan Rasulullah SAW.⁵⁸ Sebaliknya, semua muslim mendapatkan kesempatan yang sama untuk berkarya dengan sebaik-baiknya (beramal salih), tanpa harus teralienasi hanya karena perbedaan fisik, bahasa, atau suku bangsa. Dalam hal ini Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ حَدَّثَنَا سَعِيدُ الْجُرَيْرِيُّ عَنْ أَبِي نَضْرَةَ حَدَّثَنِي مَنْ سَمِعَ خُطْبَةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي وَسْطِ أَيَّامِ التَّشْرِيقِ فَقَالَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَلَا إِنَّ رَبَّكُمْ وَاحِدٌ وَإِنَّ آبَاءَكُمْ وَاحِدٌ أَلَا لَا فَضْلَ لِعَرَبِيٍّ عَلَى أَعْجَمِيٍّ وَلَا لِعَجَمِيٍّ عَلَى عَرَبِيٍّ وَلَا لِأَحْمَرَ عَلَى أَسْوَدَ وَلَا أَسْوَدَ عَلَى أَحْمَرَ إِلَّا بِالتَّقْوَى أَبْلَغْتُ قَالُوا بَلَّغْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ قَالَ أَيُّ يَوْمٍ هَذَا قَالُوا يَوْمٌ حَرَامٌ ثُمَّ قَالَ أَيُّ شَهْرٍ هَذَا قَالُوا شَهْرٌ حَرَامٌ قَالَ ثُمَّ قَالَ أَيُّ بَلَدٍ هَذَا قَالُوا بَلَدٌ حَرَامٌ قَالَ فَإِنَّ اللَّهَ قَدْ حَرَّمَ بَيْنَكُمْ دِمَاءَكُمْ وَأَمْوَالَكُمْ قَالَ وَلَا أَذْرِي قَالَ أَوْ أَعْرَاضَكُمْ أَمْ لَا كَحُرْمَةِ يَوْمِكُمْ هَذَا فِي شَهْرِكُمْ هَذَا فِي بَلَدِكُمْ هَذَا أَبْلَغْتُ قَالُوا بَلَّغْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِيُبَلِّغَ الشَّاهِدُ الْغَائِبَ. (رواه احمد).

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami [Isma'il] Telah menceritakan kepada kami [Sa'id Al Jurairi] dari [Abu Nadhrah] telah menceritakan kepadaku [orang] yang pernah mendengar khutbah Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa salam ditengah-tengah hari tasyriq, beliau bersabda: "Wahai sekalian manusia! Rabb kalian satu, dan ayah kalian satu, ingat! Tidak ada kelebihan bagi orang arab atas orang ajam dan bagi orang ajam atas orang arab, tidak ada kelebihan bagi orang berkulit merah atas orang berkulit hitam, bagi orang berkulit hitam atas orang berkulit merah kecuali dengan ketakwaan. Apa aku sudah menyampaikan?" mereka menjawab: Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa

⁵⁸Jalaludin Rakhmat, *Renungan-renungan Sufistik*, (Bandung: Mizan, 2002), hlm. 284.

salam telah menyampaikan. Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa salam bersabda: "Hari apa ini?" mereka menjawab: Hari haram. Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa salam bersabda: "Bulan apa ini?" mereka menjawab: Bulan haram. Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa salam bersabda: "Tanah apa ini?" mereka menjawab: Tanah haram. Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa salam bersabda: " Allah mengharamkan darah dan harta kalian diantara kalian -aku (Abu Nadhrah) Berkata; Aku tidak tahu apakah beliau menyebut kehormatan atau tidak- seperti haramnya hari kalian ini, di bulan ini dan di tanah ini." Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa salam bersabda: "Apa aku sudah menyampaikan?" mereka menjawab: Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa salam telah menyampaikan. Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa salam bersabda: "Hendaklah yang hadir menyampaikan kepada yang tidak hadir". (HR. Ahmad Nomor 22391).⁵⁹

Demikian juga halnya terhadap pihak-pihak yang berlainan agama, Rasulullah SAW tidak pernah mendiskreditkan eksistensi mereka atas dasar perbedaan akidah. Malah sebaliknya, Nabi Muhammad SAW menerima dengan baik keberadaan mereka ditengah-tengah masyarakat muslim dan tidak sedikitpun memaksa mereka untuk mengikuti ajaran Islam.

Cukup banyak bukti historis yang dapat dikemukakan untuk mendukung klaim keadilan, kemanusiaan, kasih sayang, dan kebersamaan yang pernah ditunjukkan Rasulullah SAW dan generasi-generasi sesudahnya terhadap orang-orang yang tidak seagama. Semua perlakuan ini berhulu kepada prinsip toleransi yang dipegang dengan teguh, bukan sekedar omongan belaka. Sebagai contoh, Imam al-Bukhari meriwayatkan:

حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ وَهُوَ ابْنُ زَيْدٍ عَنْ ثَابِتٍ عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ كَانَ غُلَامٌ يَهُودِيٌّ يَخْدُمُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

⁵⁹Ahmad ibn Hanbal, *Musnad Ahmad ibn Hanbal*, Cet. Ke-1, Jilid 5, (Beirut: al-Maktab al-Islâmi, 1993), hlm. 411.

فَمَرَضَ فَأَتَاهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعُودُهُ فَقَعَدَ عِنْدَ رَأْسِهِ فَقَالَ لَهُ أَسْلِمَ فَنَظَرَ إِلَى أَبِيهِ وَهُوَ عِنْدَهُ فَقَالَ لَهُ أَطِيعَ أَبَا الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَسْلَمَ فَخَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَقُولُ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْقَذَهُ مِنَ النَّارِ. (رواه البخاري).

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami [Sulaiman bin Harb] telah menceritakan kepada kami [Hammad] dia adalah Ibnu Zaid dari [Tsabit] dari [Anas radliallahu 'anhu] berkata,: "Ada seorang anak kecil Yahudi yang bekerja membantu Nabi Shallallahu'alaihiwasallam menderita sakit. Maka Nabi Shallallahu'alaihiwasallam menjenguknya dan Beliau duduk di sisi kepalanya lalu bersabda: "Masuklah Islam". Anak kecil itu memandang kepada bapaknya yang berada di dekatnya, lalu bapaknya berkata,: "Ta'atilah Abu Al Qasim Shallallahu'alaihi wasallam". Maka anak kecil itu masuk Islam. Kemudian Nabi Shallallahu'alaihiwasallam keluar sambil bersabda: "Segala puji bagi Allah yang telah menyelamatkan anak itu dari neraka". (HR. Bukhari Nomor 1268).⁶⁰

Dalam kesempatan lain, Nabi Muhammad SAW memberikan contoh bertoleransi kepada para sahabatnya melalui tindakan konkrit yang ia lakukan.

حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ فَضَالَةَ حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ مِقْسَمٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ مَرَّ بِنَا جِنَازَةٌ فَقَامَ هَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقُمْنَا بِهِ فَقُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّهَا جِنَازَةٌ يَهُودِيٍّ قَالَ إِذَا رَأَيْتُمُ الْجِنَازَةَ فَقُومُوا. (رواه البخاري).

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami [Mu'adz bin Fadhalah] telah menceritakan kepada kami [Hisyam] dari [Yahya] dari [Ubaidullah bin Muqsim] dari [Jabir bin 'Abdullah radliallahu 'anhua] berkata,: "Suatu hari jenazah pernah lewat di hadapan kami maka Nabi Shallallahu'alaihiwasallam berdiri menghormatinya dan kami pun ikut berdiri. Lalu kami tanyakan: "Wahai Rasulullah, jenazah itu adalah

⁶⁰Muhammad bin Ismail bin Ibrahim, *Shahîh al-Bukhâri*, Cet. Ke-1, Jilid 2, (Kairo: Dar al-Taqwa li al-Turast, 2001), hlm. 539.

seorang Yahudi". Maka Beliau berkata: "Jika kalian melihat jenazah maka berdirilah". (HR. Bukhari Nomor 1228).⁶¹

Tentang perlindungan terhadap orang-orang non-muslim yang hidup di tengah-tengah komunitas umat Islam dan memiliki “kontrak” damai dengan kaum muslim, Nabi Muhammad SAW bersabda:

حَدَّثَنَا قَيْسُ بْنُ حَفْصٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَمْرِو حَدَّثَنَا مُجَاهِدٌ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ قَتَلَ مُعَاهِدًا لَمْ يَرِحْ رَائِحَةَ الْجَنَّةِ وَإِنَّ رِيحَهَا تُوْجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ أَرْبَعِينَ عَامًا. (رواه البخارى).

Artinya: “Telah bercerita kepada kami [Qais bin Hafsh] telah bercerita kepada kami [‘Abdul Wahid] telah bercerita kepada kami [Al Hasan bin ‘Amru] telah bercerita kepada kami [Mujahid] dari [‘Abdullah bin ‘Amru radliallahu ‘anhu] dari Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: "Barang siapa yang membunuh mu'ahad (orang kafir yang terikat perjanjian) maka dia tidak akan mencium bau surga padahal sesungguhnya bau surga itu dapat dirasakan dari jarak empat puluh tahun perjalanan". (HR. Bukhari Nomor 2930).⁶²

Pendeklarasian Piagam Madinah (*Mîsâq al-Madînah*)⁶³ pada hakekatnya adalah contoh lain yang fenomenal dari praktek toleransi Islam. Keberadaan piagam ini telah menolak mentah-mentah tuduhan intoleransi yang dilontarkan para musuh Islam. Piagam Madinah berisi penegasan tentang kesetaraan fungsi dan kedudukan serta persamaan hak dan kewajiban antara umat muslim dan umat-umat lain yang tinggal di Madinah. Di dalamnya secara eksplisit dinyatakan

⁶¹Muhammad bin Ismail bin Ibrahim, *Shahîh al-Bukhârî*, Jilid 1., hlm. 314.

⁶²Muhammad bin Ismail bin Ibrahim, *Shahîh al-Bukhârî*, Jilid 2., hlm. 132.

⁶³Dalam tulisan-tulisan para sejarawan muslim generasi awal, istilah yang dipakai dalam menyebut Piagam Madinah adalah *Shahîfah Madînah*. Namun kemudian dalam literatur-literatur belakangan, istilah yang sering muncul adalah *mîsâq* (*charter*), *dustûr* (*constitution*), dan deklarasi. Lihat Akram Diya al-Umari, *Madinan Society at the Time of the Prophet*, Cet. Ke-2, (Riyad: International Islamic Publishing House, 1995), hlm. 87.

bahwa umat Yahudi dan yang lainnya adalah umat yang satu dengan kaum muslim. Mereka akan diperlakukan adil dan dijamin hak-haknya selama tidak melakukan kejahatan dan pengkhianatan. Dengan undang-undang inilah Rasulullah SAW menata kehidupan masyarakat Madinah yang plural. Dalam perkembangan selanjutnya, spirit dari Piagam Madinah tetap dipelihara oleh para penguasa muslim dari generasi ke generasi.⁶⁴

5. Dasar Pemikiran dan Batasan Toleransi Menurut Al-Qur'an dan Sunnah

Yusuf al-Qaradhawi mengatakan bahwa toleransi dalam Islam dibangun di atas beberapa landasan pokok, yaitu:⁶⁵

- a. Prinsip tentang kemuliaan manusia betapapun beragamanya kehidupan mereka. Allah menegaskan hal ini dalam firman-Nya:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ
وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿٧٠﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.” (Al-Israa [17]: 70).⁶⁶

- b. Keyakinan bahwa pluralisme sudah merupakan kehendak Allah SWT yang tidak akan mengalami perubahan. Sebagai contoh, dalam kaitannya dengan pluralisme agama, Allah berfirman:

⁶⁴Musdah Mulia, *Negara Islam: Pemikiran Politik Husain Haikal*, (Jakarta: Paramadina, 2001), hlm. 104.

⁶⁵Yusuf al-Qaradhawi, *Al-Aqaliyyât al-Dîniyyah wa al-Hill al-Islâmiy*, Cet. Ke-1, (Beirut: Muassasah al-Risalah, 2000), hlm. 435.

⁶⁶Al-Qur'an, 17: 70.

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَمَنَّ مَنْ فِي الْأَرْضِ كُلَّهُمْ جَمِيعًا أَفَأَنْتَ تُكْرِهُ النَّاسَ حَتَّى
يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ ﴿٩٩﴾

Artinya: “Dan jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya”. (Q.S. Yunus [10]: 99).⁶⁷

- c. Umat Islam meyakini bahwa mereka tidak bertanggungjawab terhadap jalan hidup yang dipilih oleh umat-umat lain. Kewajiban mereka hanya berdakwah, sementara pilihan antara iman atau tidak adalah urusan masing-masing pihak dengan Allah SWT. Allah SWT berfirman:

... فَمَنْ شَاءَ فَلْيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُكْفِرْ ... ﴿٢٩﴾

Artinya: “...maka barangsiapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan barangsiapa yang ingin (kafir) biarlah ia kafir...” (Q.S. Al-Kahfi [18]: 29).⁶⁸

- d. Prinsip tentang keadilan, selama pihak lain berlaku sama. Allah SWT berfirman:

... وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۖ أَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ... ﴿٨﴾

Artinya: “...Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa...” (Q.S. Al-Maidah [5]: 8).⁶⁹

Apa yang disebutkan oleh Yusuf al-Qaradhawi di atas, pada hakikatnya merupakan penegasan bahwa ajaran Islam tentang toleransi tidak dibangun di atas

⁶⁷ Al-Qur'an, 10: 99.

⁶⁸ Al-Qur'an, 18: 29.

⁶⁹ Al-Qur'an, 5: 8.

landasan yang rapuh, sebaliknya pada ajaran-ajaran fundamental yang masing-masing saling terkait. Satu hal yang agaknya dapat melengkapi dasar-dasar di atas adalah bahwa parameter yang digunakan Islam dalam menilai sesuatu adalah parameter keruhanian (ketakwaan), bukan parameter fisik atau keduniaan. Hal ini terlihat pada kesan yang ditimbulkan oleh ayat dan hadis yang berbicara tentang kesetaraan dan persamaan hak dan kewajiban secara umum.

Tentang batasan toleransi, Islam menekankannya pada prinsip keadilan. Surat al-Mumtahanah: 8-9, umpamanya, telah mencerminkan pola hubungan yang proporsional dan berkeadilan tersebut. Kesan yang dapat ditangkap dari ayat ini adalah bahwa toleransi dapat terus berjalan selama pihak luar berlaku adil terhadap umat Islam, dalam konteks ini adalah tidak memerangi kaum muslim karena alasan agama, tidak mengusir kaum muslim dari negeri-negeri mereka, atau berkonspirasi dengan pihak lain untuk mengusir umat Islam. Akan tetapi, jika yang terjadi justru sebaliknya, maka tidak berlaku toleransi. Artinya, umat Islam harus bersikap tegas dengan memerangi mereka.⁷⁰

C. Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

1. Pengertian Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Buku teks adalah buku yang berisi uraian tentang isi atau materi suatu mata pelajaran atau bidang studi tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, dan perkembangan siswa, untuk diasimilasikan. Rumusan senada juga disampaikan oleh A.J. Loveridge yaitu buku teks adalah buku sekolah yang memuat bahan yang telah

⁷⁰Ismail bin Katsir, *Tafsîr al-Quran al-'Adzîm*, Jilid-4, (Beirut: Dar al-Jil, 1990), hlm. 349-350.

diseleksi mengenai bidang studi tertentu, dalam bentuk tertulis yang memenuhi syarat tertentu dalam kegiatan belajar mengajar, dan disusun secara sistematis untuk diasimilasikan.⁷¹

Sementara itu, Direktorat Pendidikan Menengah Umum menyebutkan bahwa buku teks atau buku pelajaran adalah sekumpulan tulisan yang dibuat secara sistematis berisi tentang suatu materi pelajaran tertentu, yang disiapkan oleh pengarangnya dengan menggunakan acuan kurikulum yang berlaku. Substansi yang ada dalam buku diturunkan kompetensi yang harus dikuasai oleh pembacanya (dalam hal ini siswa).⁷²

Pusat Perbukuan menyimpulkan bahwa buku teks adalah buku yang dijadikan pegangan siswa pada jenjang tertentu sebagai media pembelajaran (instruksional), berkaitan dengan bidang studi tertentu. Buku teks merupakan buku standar yang disusun oleh pakar dalam bidangnya, biasanya dilengkapi sarana pembelajaran (seperti pita rekaman) dan digunakan sebagai penunjang program pembelajaran.⁷³

Selain itu, dalam Permendiknas Nomor 2 Tahun 2008 Pasal 1 ayat 3 menjelaskan bahwa buku teks pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dasar dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi,

⁷¹Masnur Muslich, *Text Book Writing...*, hlm. 50.

⁷²Direktorat Pendidikan Menengah Umum, *Pedoman Memilih Buku SMA*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2004), hlm. 3.

⁷³Pusat Perbukuan, *Pemilihan dan Pemanfaatan Buku Teks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2006), hlm. 1.

peningkatan kepekaan, dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.⁷⁴

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.⁷⁵

Dalam konteks ini buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah buku yang berisi tentang uraian materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yang memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, disusun secara sistematis berdasarkan kurikulum tertentu dan telah melalui seleksi berdasarkan tujuan pembelajaran, orientasi pembelajaran serta mengacu pada perkembangan peserta didik.

2. Karakteristik Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Secara umum, buku teks merupakan karya tulis ilmiah. Oleh sebab itu, isi, sajian dan format buku teks sama dengan karya tulis ilmiah pada umumnya. Kesamaan ini terlihat pada hal-hal berikut:

- a. Dari segi isi. Buku teks berisi serangkaian pengetahuan atau informasi yang bisa dipertanggungjawabkan keilmiahannya. Pada dasarnya tidak semua orang bisa membuat buku teks, karena kehadiran buku teks ini telah diseleksi dan diteliti kualitasnya.

⁷⁴Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Buku.

⁷⁵Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan.

- b. Dari segi sajian. Materi yang terdapat dalam buku teks diuraikan dengan mengikuti pola penalaran tertentu, sebagaimana pola penalaran dalam karya ilmiah, yaitu pola penalaran induktif, deduktif, atau campuran (kombinasi induktif-deduktif).
- c. Dari segi format. Buku teks mengikuti kovenensi buku ilmiah, baik dari pola penulisan, pola pengutipan, pola pembagian, maupun pola pembahasannya.⁷⁶

Selain ciri umum tersebut, buku teks mempunyai ciri khusus yang berbeda dengan buku ilmiah pada umumnya. Ciri-ciri khusus itu terlihat sebagai berikut:

- a. Buku teks disusun berdasarkan pesan kurikulum pendidikan. Pesan kurikulum pendidikan bisa diarahkan kepada landasan dasar, pendekatan, strategi, dan strukur program.
- b. Buku teks memfokuskan ke tujuan tertentu. Sajian bahan yang terdapat pada buku teks haruslah diarahkan kepada tujuan tertentu. Dalam hal ini sajian buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk mengembangkan pengetahuan keagamaan peserta didik.
- c. Buku teks menyajikan bidang pelajaran tertentu. Buku teks dikemas untuk pelajaran tertentu. Bahkan, kemasan buku teks diarahkan kepada kelas dan jenjang pendidikan tertentu. Ini berarti tidak akan ada buku teks yang cocok untuk semua kelas, apalagi untuk semua jenjang pendidikan.
- d. Buku teks berorientasi kepada kegiatan belajar siswa. Penyajian bahannya harus diarahkan kepada kegiatan belajar siswa. Dengan membaca buku teks,

⁷⁶Masnur Muslich, *Text Book Writing...*, hlm. 60.

siswa dapat melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran, baik dalam rangka pencapaian tujuan pemahaman, keterampilan maupun sikap.

- e. Buku teks dapat mengarahkan kegiatan mengajar guru di kelas. Sebagai sarana pelancar kegiatan belajar mengajar, sajian buku teks hendaknya bisa mengarahkan guru dalam melakukan tugas-tugas pengajaran di kelas.
- f. Pola sajian buku teks disesuaikan dengan perkembangan intelektual siswa sasaran. Pola sajian dianggap sesuai perkembangan intelektual siswa apabila memenuhi kriteria berikut, yaitu (1) berpijak pada pengetahuan dan pengalaman siswa; (2) berpijak pada pola pikir siswa; (3) berpijak pada kebutuhan siswa; (4) berpijak pada kemungkinan daya respon siswa; dan (5) berpijak pada kemampuan bahasa siswa.
- g. Gaya sajian buku teks dapat memunculkan kreativitas siswa dalam belajar. Agar dapat memunculkan kreativitas siswa dalam belajar, gaya sajian buku hendaknya, (1) dapat mendorong siswa untuk berpikir; (2) dapat mendorong siswa untuk berbuat dan mencoba; (3) dapat mendorong siswa untuk menilai dan bersikap; dan (4) dapat membiasakan siswa untuk mencipta.⁷⁷

Karakteristik buku teks secara umum dan khusus ini berlaku juga bagi buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Karakteristik buku teks tersebut pada dasarnya dipakai sebagai tolak ukur penentuan kualitas buku teks. Buku teks dikatakan berkualitas tinggi apabila karakteristik tersebut dipenuhi. Sebaliknya, dikatakan berkualitas rendah apabila sebagian besar butir karakteristik tersebut tidak terpenuhi.

⁷⁷Masnur Muslich, *Text Book Writing...*, hlm. 61-62.

3. Fungsi Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Penyusunan buku teks dalam upaya pengembangan pembelajaran di sekolah tidaklah disusun tanpa fungsi yang jelas. Menurut Geene dan Petty fungsi buku teks itu adalah:

- a. Mencerminkan suatu sudut pandang yang tangguh dan modern mengenai pengajaran serta mendemonstrasikan aplikasinya dalam bahan pengajaran yang disajikan.
- b. Menyajikan suatu sumber pokok masalah yang kaya, mudah dibaca dan bervariasi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa, sebagai dasar bagi program-program kegiatan yang disarankan di mana keterampilan-keterampilan ekspresional diperoleh di bawah kondisi-kondisi yang menyerupai kehidupan yang sebenarnya.
- c. Menyediakan suatu sumber yang tersusun rapi dan bertahap mengenai keterampilan-keterampilan ekspresional yang mengemban masalah pokok dalam komunikasi.
- d. Metode dan sarana penyajian bahan dalam buku teks harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Misalnya harus menarik, menantang, merangsang, bervariasi sehingga siswa benar-benar termotivikasi untuk mempelajari buku teks tersebut.
- e. Menyajikan fiksasi (perasaan yang mendalam) awal yang perlu dan juga sebagai penunjang bagi latihan-latihan dan tugas-tugas praktis.

- f. Di samping sebagai sumber bahan buku teks juga berfungsi sebagai sumber atau alat evaluasi dan pengajaran remedial yang serasi dan tepat guna.⁷⁸

Fungsi buku teks bagi guru adalah sebagai pedoman untuk mengidentifikasi apa yang harus diajarkan atau dipelajari oleh siswa mengetahui urutan penyajian bahan ajar, mengetahui teknik dan metode pengajarannya, memperoleh bahan ajar secara mudah, dan menggunakannya sebagai alat pembelajaran siswa di dalam atau di luar sekolah.

Fungsi buku teks bagi siswa adalah sebagai sarana kepastian tentang apa yang ia pelajari, alat kontrol untuk mengetahui seberapa banyak dan seberapa jauh ia telah menguasai materi pelajaran, alat belajar (di luar kelas buku teks berfungsi sebagai guru) di mana ia dapat menemukan petunjuk, teori, maupun konsep dan bahan-bahan latihan atau evaluasi.

Fungsi buku teks bagi orang tua adalah mempunyai peranan tersendiri bagi orang tua siswa. Orang tua bisa memberikan arahan kepada anaknya apabila anak kurang memahami pelajaran di sekolah dengan bantuan buku pelajaran. Orang tua juga dapat memberikan pembelajaran mandiri di luar sekolah dengan bantuan dan panduan buku pelajaran. Materi yang dipelajari tidak menyimpang dari pelajaran yang diajarkan di sekolah karena buku pelajaran dipakai di sekolah. Berdasarkan hal ini, orang tua dapat mengetahui sejauh mana batas kemampuan pemahaman dan kompetensi anak.

⁷⁸Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*, (Bandung: Angkasa, 2009), hlm. 27-28.

D. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan agama Islam yaitu upaya dalam memberikan bimbingan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (Pandangan dan sikap hidup) seseorang. Pengertian ini dapat terwujud (1) segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan atau menumbuhkan kembangkan agama Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidup yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam ketrampilan hidupnya sehari-hari, (2) segenap peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.⁷⁹

Menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁸⁰

Dalam bahasa sansekerta, budi pekerti berarti tingkah laku, atau perbuatan yang sesuai dengan akal sehat, yaitu perbuatan yang sesuai dengan nilai-nilai, moralitas masyarakat yang terbentuk sebagai alat istiadat.⁸¹ Menurut Andewi yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani, budi pekerti diartikan perangai, akhlak, watak, dan baik budi pekerti atau dapat diartikan baik hati. Budi pekerti mempunyai hubungan dengan etika, akhlak dan moral. Moral adalah

⁷⁹Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 7.

⁸⁰Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 130.

⁸¹Sutardjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Aktif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 55.

ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban dan sebagainya. Moral juga berarti akhlak, budi pekerti dan susila.⁸²

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan serta membentuk sikap, dan kepribadian peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilaksanakan melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan, yang pengamalannya dapat dikembangkan dalam berbagai kegiatan baik yang bersifat kurikuler maupun ekstrakurikuler.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang berlandaskan pada aqidah yang berisi tentang keesaan Allah SWT sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta. Sumber lainnya adalah akhlak yang merupakan manifestasi dari aqidah, yang sekaligus merupakan landasan pengembangan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara iman, Islam, dan ihsan yang diwujudkan dalam:

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT. Membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.

⁸²Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 4.

- b. Hubungan manusia dengan diri sendiri. Menghargai, menghormati dan mengembangkan potensi diri yang berlandaskan pada nilai- nilai keimanan dan ketakwaan.
- c. Hubungan manusia dengan sesama. Menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama serta menumbuhkembangkan akhlak mulia dan budi pekerti luhur.
- d. Hubungan manusia dengan lingkungan alam. Penyesuaian mental keislaman terhadap lingkungan fisik dan sosial.⁸³

Sasaran yang hendak dicapai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah untuk memenuhi kebutuhan guru dalam upaya menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Pembelajaran yang dimaksud mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dikembangkan pada setiap satuan pendidikan sesuai dengan strategi implementasi kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan saintifik dan penilaian autentik.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan, dan indera. Pendidikan ini harus melayani pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi,

⁸³Jamaris Melayu, "PA Islam dan Budi Pekerti dalam pembelajaran Tematik Terpadu SD", diakses melalui laman website <https://www.jamarismelayu.com/2014/09/pa-islam-dan-budi-pekerti-dalam.html>, pada tanggal 09 September 2018.

jasmaniah, ilmiah, maupun bahasannya. Dan pendidikan ini mendorong semua aspek tersebut ke arah keutamaan serta pencapaian kesempurnaan hidup.

Dasar itu semua berdasarkan firman Allah:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

Artinya: “Katakanlah: sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam”. (Q.S. Al-An’am [6]: 162).⁸⁴

Jadi tujuan akhir Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah membina manusia agar menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah SWT baik secara individual maupun secara komunal dan sebagai umat seluruhnya. Setiap orang semestinya menyerahkan diri kepada Allah karena penciptaan jin dan manusia oleh Allah adalah untuk menjadi hamba-Nya untuk beribadah kepada-Nya. Allah SWT menjelaskan hal ini melalui firman-Nya:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”. (Q.S. Adz-Dzariyat [51]: 56).⁸⁵

Dengan demikian, tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah upaya membelajarkan siswa agar dapat meningkatkan keyakinan, pemahaman, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Dapat disimpulkan pula bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah:

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta

⁸⁴Al-Qur’an, 6: 162.

⁸⁵Al-Qur’an, 51: 56.

pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT demi mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

- b. Mewujudkan peserta didik yang beragama, berakhlak mulia, berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, santun, disiplin, toleran, dan mengembangkan budaya Islami dalam komunitas sekolah.
- c. Membentuk peserta didik yang berkarakter melalui pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan norma-norma dan aturan-aturan yang Islami dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan secara harmonis.
- d. Mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga Negara, dan warga dunia.⁸⁶

Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang akan ditingkatkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yaitu:

- a. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran Islam.
- b. Dimensi pemahaman intelektual serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran Islam.

⁸⁶Novy Eko Pernomo, "Pengantar Mapel PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013", dikutip melalui laman website <http://novyekopermono.blogspot.com/2013/11/pengantar-mapel-pai-dan-budi-pekerti.html>, pada tanggal 09 September 2018.

- c. Dimensi penghayatan atau pengamalan batin yang dirasakan peserta didik terhadap ajaran Islam.
- d. Dimensi pengamalan dalam arti bagaimana Islam yang telah diimani, pahami, dan dihayati itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan dan mentaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi sebagaimana yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta mengaktualisasikan dan merealisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁸⁷

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani, kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

⁸⁷ Muhaemin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 78.

- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkai hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan Keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.⁸⁸

4. Karakteristik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Karakteristik pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Standar Kompetensi Lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai. Standar Isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi. Sesuai dengan Standar

⁸⁸Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 134.

Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan.

Adapun karakteristik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah:

- a. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari materi pokok pendidikan agama Islam (Al-Qur'an dan Hadits, aqidah, akhlak, fiqh dan sejarah peradaban Islam).
- b. Di tinjau dari segi muatan pendidikannya, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain yang bertujuan untuk pengembangan moral dan kepribadian peserta didik. Maka, semua mata pelajaran yang memiliki tujuan tersebut harus seiring dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
- c. Diberikannya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur (berakhlak yang mulia), dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya, sehingga dapat dijadikan bekal untuk mempelajari berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran tanpa harus terbawa oleh pengaruh-pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu dan mata pelajaran tersebut.

- d. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan peserta didik dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai kajian keislaman tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, tetapi yang lebih penting adalah pada aspek afektif dan psikomotornya.
- e. Secara umum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti didasarkan pada ketentuan-ketentuan yang ada pada dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW, juga melalui metode ijtihad (dalil *aqli*), para ulama dapat mengembangkannya dengan lebih rinci dan mendetail dalam kajian fiqh dan hasil-hasil ijtihad lainnya.
- f. Tujuan akhir dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak yang mulia (budi pekerti yang luhur), yang merupakan misi utama diutusny Nabi Muhammad SAW di dunia. Hal ini tidak berarti bahwa pendidikan Islam tidak memerhatikan pendidikan jasmani, akal, ilmu, ataupun segi-segi praktis lainnya, tetapi maksudnya adalah bahwa pendidikan Islam memerhatikan segi-segi pendidikan akhlak seperti juga segi-segi lainnya.⁸⁹

⁸⁹Jamaris Melayu, "PA Islam dan Budi Pekerti dalam pembelajaran Tematik Terpadu SD".

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan sistematika untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan tujuan penelitian yang merujuk pada hasil penelitianlain yang relevan, teori mutakhir, kebijakan yang pernah diaplikasikan. Kerangka berpikir ini juga memuat dasar dan pemikiran peneliti dalam memecahkan akar masalah penelitian. Adapun argumen peneliti dalam memaparkan kerangka pemikiran didasarkan oleh teori-teori yang telah dipaparkan dalam kajian pustaka. Berikut adalah ilustrasi kerangka berpikir yang disusun dalam penelitian ini:



Gambar 2.1 Ilustrasi Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, pendekatan penelitian adalah cara atau metode untuk melakukan dan mengadakan penelitian.⁹⁰ Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip Moleong, definisi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Lexy J. Moleong sendiri mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁹¹

Pendekatan kualitatif dipilih dalam riset ini karena penulis tidak bermaksud mengangkakan kemunculan teks pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang memuat nilai-nilai toleransi, tetapi lebih dari itu menguak seberapa jauh nilai itu dibangun dan dirumuskan dalam sebuah teks, sehingga dalam konteks ini data-data yang diperoleh dalam penelitian bersifat *unpredictable* dan tentatif yang merupakan ciri pendekatan kualitatif.⁹²

⁹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 23.

⁹¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 6.

⁹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 283-285.

Karena menggunakan pendekatan kualitatif, maka analisisnya lebih ditekankan pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Penulis akan berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap objek-objek yang berada dalam situasi-situasi tertentu.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian studi teks, yang merupakan kajian dengan menitikberatkan pada analisis atau interpretasi bahan tertulis berdasarkan konteksnya. Menurut Lockyer, teks yang dimaksudkan tidak saja berupa narasi tertulis yang diambil dari koran, majalah, acara TV, naskah pidato, tetapi juga melebar hingga arsitektur, model pakaian, bahkan perabot rumah tangga, perkantoran, rumah makan dan sarana-sarana di ruang publik. Apa pun yang bisa ditafsir diperlakukan sebagai teks.⁹³

Studi teks pada dasarnya merupakan analisis data yang mengkaji teks secara mendalam baik mengenai isi dan maknanya maupun struktur dan wacana. Studi teks dapat dipakai untuk memahami konstruksi makna teks dari berbagai teks kultural. Melalui pengkajian yang mendalam, studi teks bisa melahirkan lahan diskusi akademik yang hidup dan luas, karena luasnya cakupan makna yang dibawa oleh teks. Salah satu kelebihan studi teks adalah menyangkut ke'alamiah'an data. Teks lebih dulu ada di masyarakat sebelum peneliti teks memulai mengkajinya. Namun demikian, mampu memahami konstruksi makna teks dan implikasi ideologisnya tidak berarti pengkaji bisa lepas dari bias yang muncul. Bias tafsir sulit dihindari. Untuk itu, upaya yang dilakukan oleh setiap

⁹³Lisa M. Given, *Qualitative Research Methods*, (London: A Sage Reference Publication, 2008), hlm. 865.

pengkaji teks ialah mengurangi sebanyak mungkin bias yang timbul pada saat analisis dan saat data dikumpulkan.⁹⁴

Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berfikir, selanjutnya diterapkan secara sistematis dalam pengumpulan dan pengolahan data untuk memberikan penjelasan dan argumentasi berupa pengumpulan dan penyusunan data, serta analisis dan penafsiran data tersebut untuk menjelaskan pesan teks, karakter teks, makna teks dan hubungan antara beberapa konsep dalam literatur tertentu dengan aturan berpikir ilmiah yang diterapkan secara sistematis. Penjelasan ini menekankan pada kekuatan analisis data pada sumber data yang ada, sumber data tersebut diperoleh dari berbagai buku dan tulisan lain, dengan mengandalkan teori yang ada untuk diinterpretasikan secara jelas dan mendalam.⁹⁵

B. Sumber Data

Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data yang diperoleh.⁹⁶ Sumber data berasal dari buku-buku, jurnal, dan karya ilmiah lain yang dipilih dan relevan dengan pembahasan yang merupakan fokus utama dalam penelitian ini. Selanjutnya sumber data dari berbagai literatur tersebut diklasifikasikan menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder dengan perincian sebagai berikut:

⁹⁴Mudjia Rahardjo, *Mengenal Ragam Studi Teks: Dari Content Analysis hingga Pos-modernisme*, Bahan Kuliah Metodologi Pendidikan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010. Lihat juga di website <https://www.uin-malang.ac.id/r/101101/mengenal-ragam-studi-teks-dari-content-analysis-hingga-pos-modernisme.html>

⁹⁵Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapannya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 25.

⁹⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik...*, hlm. 172.

1. Sumber primer, merupakan sumber informasi yang langsung berkaitan dengan tema pokok penelitian ini. Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku teks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMA kelas X (edisi revisi 2017), kelas XI (edisi revisi 2017) dan kelas XII (edisi revisi 2018) yang diterbitkan di Jakarta oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud tahun 2017.
2. Sumber sekunder, merupakan sumber informasi yang tidak langsung berkaitan dengan tema pokok bahasan penelitian, namun memiliki relevansi dengannya. Sumber informasi ini dapat diperoleh dari skripsi, tesis, disertasi, jurnal, catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dokumen, peraturan, dan lainnya sebagai pendukung untuk menganalisa adanya teks yang bermuatan toleransi dan intoleran dalam buku teks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMA.

C. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan relevan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data telaah dokumen atau biasanya disebut dengan studi dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebagainya.⁹⁷ Dokumentasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data-data dan informasi pada bahan pustaka yang relevan dengan objek penelitian.

Di dalam melaksanakan studi dokumentasi ini, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen

⁹⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik...*, hlm. 236.

rapat, dan catatan harian. Dari berbagai macam benda-benda tersebut, penulis memilih buku teks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMA kelas X, kelas XI dan kelas XII terbitan Kemendikbud tahun 2017 sebagai bahan dalam pengumpulan data. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan bahan pustaka yang dipilih sebagai sumber data.
- b. Memilih bahan pustaka untuk dijadikan sebagai sumber data primer, yakni buku teks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMA kelas X, kelas XI dan kelas XII. Di samping itu dilengkapi juga dengan sumber data sekunder, yakni literatur yang mendukung dan berkaitan dengan tema pokok bahasan penelitian, namun memiliki relevansi dengannya.
- c. Membaca bahan pustaka yang telah dipilih, baik tentang substansi isi teks maupun unsur lain. Penelaahan isi salah satu bahan pustaka dicek oleh bahan pustaka lainnya.
- d. Mencatat isi bahan pustaka yang berhubungan dengan pertanyaan penelitian. Pencatatan dilakukan sebagaimana yang tertulis dalam bahan pustaka bukan berdasarkan kesimpulan.
- e. Mengklasifikasikan data dari intisari tulisan dengan merujuk kepada fokus penelitian.

D. Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, langkah berikutnya adalah menganalisa data. Data yang diperoleh selama penelitian akan dianalisis yang merupakan proses

mencari dan mengatur secara sistematis sehingga data menjadi sederhana ke dalam bentuk yang mudah dipahami dan diinterpretasikan. Untuk menganalisis buku teks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMA ini, analisis data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Isi (*Content Analysis*)

Analisis isi atau sering disebut analisis dokumen adalah telaah sistematis atas catatan-catatan atau dokumen-dokumen sebagai sumber data.⁹⁸ Analisis isi atau dokumen ditujukan untuk menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen resmi, dokumen yang validitas dan keabsahannya terjamin perundangan dan kebijakan maupun hasil-hasil penelitian. Analisis isi ini juga dapat dilakukan terhadap buku-buku teks, baik bersifat teoritis maupun empiris. Kegiatan analisis ditujukan untuk mengetahui makna, kedudukan dan hubungan antara berbagai konsep, kebijakan, program, kegiatan, peristiwa yang ada, untuk selanjutnya mengetahui manfaat, hasil atau dampak dari hal-hal tersebut.⁹⁹

Dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*), Klaus Krippendorff membagi skema analisis isi ke dalam beberapa tahapan, yaitu:

- a. *Unitizing*, adalah upaya untuk mengambil data yang tepat dengan kepentingan penelitian yang mencakup teks, gambar, suara, dan data-data lain yang dapat dianalisis lebih lanjut.
- b. *Sampling*, adalah penyederhanaan penelitian dengan membatasi analisis data yang merangkum semua jenis data yang ada. Dengan demikian terkumpul data-data yang memiliki tema/karakter yang sama.

⁹⁸Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian*, (Surabaya: Usaha Nasional, tt), hlm. 134.

⁹⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 82.

- c. *Recording*, berarti pencatatan semua data yang ditemukan dan dibutuhkan di dalam penelitian ini.
- d. *Reducing*, adalah penyederhanaan data sehingga dapat memberikan kejelasan dan keefisienan data yang diperoleh. Dengan begitu hasil dari pengumpulan data dapat tersedia lebih singkat, padat dan jelas.
- e. *Inferring*, merupakan penganalisisan data lebih dalam untuk mencari makna data yang dapat menghubungkan antara makna teks dengan kesimpulan penelitian. *Inferring* bukan hanya berarti deduktif atau induktif, namun mencoba mengungkap konteks yang ada menggunakan kontruksi analitis (*analitical construct*). Kontruksi analitis berfungsi untuk memberikan model hubungan antara teks dan kesimpulan yang dituju menggunakan bantuan teori atau konsepsi.
- f. *Narating*, ialah penarasian data penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dibuat. Dalam narasi biasanya juga berisi informasi-informasi penting bagi pengguna penelitian agar mereka lebih paham atau lebih lanjut dapat mengambil keputusan berdasarkan hasil penelitian yang ada.¹⁰⁰

Adapun langkah-langkah metode analisis isi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Langkah pertama, sebelum menelaah tema-tema perbab, terlebih dahulu peneliti menelaah dan memetakan setiap Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), sub bab pertema-tema yang ada di dalam buku

¹⁰⁰Klaus Krippendorff, *Content Analysis: An Introductions to Its Methodology*, Edisi Kedua, (California: Sage Publications, 2004), hlm. 27.

teks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMA terkait dengan adanya teks yang bermuatan toleransi. Di sini penulis mengklasifikasikan tentang KI/KD yang memuat nilai-nilai toleransi.

- b. Langkah kedua, mendiskripsikan teks yang bermuatan toleransi dalam tema-tema perbab yang ada di dalam buku teks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMA kelas X, kelas XI dan kelas XII. Penulis juga akan mendeskripsikan teks yang bermuatan intoleransi jika terdapat di dalam buku teks tersebut.
- c. Langkah ketiga, membahas hasil analisis teks yang bermuatan toleransi. Tahap ini penulis mendeskripsikan hasil penelitian berupa temuan-temuan dari keseluruhan hasil analisis KI/KD dan hasil analisis teks berupa materi yang terkandung di dalam buku teks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMA kelas X, kelas XI dan kelas XII.
- d. Langkah keempat, mengambil kesimpulan. Yakni penulis mengambil kesimpulan hasil penelitian.

Berdasarkan langkah-langkah di atas dapat digambarkan alur analisis isi tentang teks-teks yang bermuatan toleransi sebagai berikut:



Gambar 3.1 Alur Analisis Isi tentang Teks-teks yang Bermuatan Toleransi

2. Analisis Wacana (*Discourse Analysis*)

Analisis wacana merupakan salah satu cara mempelajari makna pesan sebagai alternatif lain akibat keterbatasan dari analisis isi. Analisis wacana adalah suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif, dan kualitatif terhadap pesan yang tidak tampak.¹⁰¹ Dengan demikian, terdapat perbedaan yang jelas dari kedua teknik tersebut yaitu jika analisis isi lebih menekankan teks tersurat ataupun muatan teks yang konkrit (nyata) maka analisis wacana lebih menekankan pada teks yang tersirat atau muatan teks yang abstrak (tersembunyi).

Dengan demikian, maka kedua teknik analisis isi dan analisis wacana akan saling melengkapi, sehingga penulis dapat mengetahui makna dari isi pesan baik yang tersurat maupun yang tersirat dalam buku teks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMA kelas X, kelas XI dan kelas XII terbitan Kemendikbud tahun 2017.

E. Keabsahan Data

Agar data yang terkumpul dalam proses penelitian dapat dijamin kepercayaan dan validitasnya, maka penulis menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data dengan sesuatu yang lain atau di luar data tersebut. Dalam hal ini, teknik triangulasi digunakan adalah triangulasi sumber data sekunder.¹⁰²

¹⁰¹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), hlm. 186.

¹⁰²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 270.

Dalam penelitian ini data sekunder yang dimaksud oleh penulis dalam mengecek keabsahan data adalah penulis menggunakan: Permendikbud Nomor 8 Tahun 2016 tentang Buku yang Digunakan Oleh Satuan Pendidikan, Permendikbud No 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, buku Zuhairi Misrawi, *Al-Qur'an Kitab Toleransi: Tafsir Tematik Islam Rahmatan lil 'Alamin*, (Jakarta: Pustaka Oasis, 2010), buku Moh. Yamin dan Vivi Aulia, *Meretas Pendidikan Toleransi: Pluralisme dan Multikulturalisme sebuah Keniscayaan Peradaban*, (Malang: Madani Media, 2011).

Dalam hal ini, penulis membandingkan hasil analisis dengan relevansi muatan nilai-nilai toleransi yang diintegrasikan di dalam materi pokok Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sesuai dengan Permendikbud dan buku-buku yang sudah penulis paparkan di atas sebagai data sekunder. Mengingat juga bahwa buku teks sebagai buku pegangan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA

a. Identitas Buku

Adapun identitas dari buku yang dimaksud adalah sebagai berikut:¹⁰³

Tabel 4.1 Identitas Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA

No	Kriteria	Keterangan
1.	Judul Buku	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
2.	Penulis	Nelty Khairiyah dan Endi Suhendi Zen
3.	Penelaah	Muh. Saerozi, Yusuf A. Hasan, Nurhayati Djamas dan Asep Nursobah
4.	Kota Penerbitan	Jakarta
5.	Penyelia Penerbitan	Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud
6.	Tahun Terbitan	2017
7.	Nomor Cetakan	Cetakan Ke-3, 2017 (Edisi Revisi)
8.	Nomor Seri ISBN	ISBN 978-602-427-042-1 (jilid lengkap) ISBN 978-602-427-043-8 (jilid 1)
9.	Sasaran Pengguna	Untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X
10.	Hak Cipta	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
11.	Font Cetakan	Disusun dengan huruf Calibri, 11 pt
12.	Ukuran Cetakan	17,6 cm x 25 cm
13.	Halaman	Judul dan halaman: vi hlm Isi: 202 hlm
14.	Desain Sampul	Warna : hijau muda Gambar : sekelompok siswa sedang bertadarus Al-Qur'an dengan gurunya

¹⁰³Nelty Khairiyah dan Endi Suhendi Zen, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X*, (Jakarta: Kemendikbud, 2017), hlm. ii.

b. Bagian-bagian Buku

Buku ini disusun berdasarkan kerangka pembagian cetakan menjadi tiga bagian, yaitu bagian depan atau bagian pendahuluan, bagian teks atau bagian isi dari buku dan bagian halaman belakang. Adapun perincian dan tiap-tiap bagian tersebut adalah sebagai berikut:

1) Bagian Pendahuluan

Pada bagian ini memuat halaman sampul atau judul buku, halaman rekto, kata pengantar dan daftar isi buku. Secara keseluruhan dari empat bagian ini terdiri dari enam halaman serta terdapat penambahan bagian luar dengan cetakan kertas lebih tebal. Adapun ciri khas dan isi dari setiap bagian tersebut adalah:

a) Sampul, terdiri dari sampul luar dan sampul dalam. Keduanya menggunakan cetakan dan desain serta isi yang sama, perbedaan hanya terletak pada jenis cetakan kertas sampul luar lebih tebal dan warna serta kecerahan yang lebih dari sampul dalam. Berikut rinciannya:

- (1) Gambar sekelompok siswa sedang bertadarus Al-Qur'an dengan gurunya, gambar logo Kemendikbud dan gambar logo kurikulum 2013.
- (2) Memuat judul buku, Kemendikbud sebagai pemegang, menyertakan edisi revisi 2017 dan keterangan bahwa buku untuk SMA/MA/SMK/MAK kelas X.
- (3) Warna dasar sampul luar hijau muda dan sampul dalam abu-abu dengan efek desain gelap terang sebagian.

b) Halaman rekto, pada bagian ini memuat keterangan-keterangan dan identitas buku teks yang terdiri dari pemegang hak cipta, keterangan disklaimer,

Katalog Dalam Terbitan (KDT), penulis, penelaah, penyelia penerbitan, nomor cetakan, font cetakan dan ukuran.

- c) Kata pengantar, merupakan sambutan dari tim penulis, yang pada dasarnya menyampaikan secara ringkas substansi dari isi buku teks tersebut yang berdasarkan amanat Permendikbud Nomor 59 Tahun 2014 tentang Standar Isi Kurikulum 2013. Buku ini menitikberatkan pada lima aspek Pendidikan Agama Islam, yaitu aspek Al-Qur'an Hadits, aspek akidah/keimanan, aspek akhlak, aspek fikih/ibadah dan aspek tarikh/sejarah peradaban Islam yang ditulis dan disusun secara sederhana dan sistematis sesuai dengan tingkat kebutuhan dan kompetensi peserta didik pada jenjang SMA kelas X.¹⁰⁴
- d) Daftar isi, memuat tata letak halaman pada bagian kata pengantar, daftar isi, setiap bab, sub bab, daftar pustaka, sumber internet, glosarium, profil penulis, profil penelaah dan profil editor.¹⁰⁵

2) Bagian Isi atau Materi

Buku teks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk kelas X SMA yang disosialisasikan oleh Kemendikbud ini merupakan buku teks berisi materi selama satu tahun, yaitu materi semester I (ganjil) dan semester II (genap) yang disajikan secara langsung dalam satu buku. Materi dalam buku teks ini terdiri dari sebelas bab atau pokok pembahasan dengan menggunakan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengomunikasikan). Selanjutnya, langkah-langkah tersebut diintegrasikan ke dalam materi setiap bab melalui proses dan rubrikasi Membuka Relung Hati

¹⁰⁴Nelty Khairiyah dan Endi Suhendi Zen, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. iii-iv.

¹⁰⁵Nelty Khairiyah dan Endi Suhendi Zen, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. v-vi.

(mengamati), Mengkritisi Sekitar Kita (menanya), Memperkaya Khazanah Peserta Didik (menalar), Menerapkan Perilaku Mulia (mencoba dan mengomunikasikan).

3) Bagian Halaman Belakang

Pada bagian belakang buku teks ini, terdiri dari daftar pustaka, glosarium, profi-profil dan sampul luar belakang. Adapun ciri khas dan isi dari setiap bagian tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Daftar pustaka, bagian ini terdiri dari buku-buku rujukan yang dicantumkan sebanyak 28 referensi dan sumber dari internet sebanyak 8 website.
- b) Glosarium, yaitu daftar kata yang dianggap asing dan disertai dengan terjemahan atau pengertian kecil dari kata tersebut, disusun menurut urutan abjad ataupun acak. Pada buku teks ini glosarium terdapat di halaman 189-194.
- c) Profil-profil, bagian ini terdiri dari profil penulis, profil penelaah dan profil editor. Memuat riwayat pekerjaan/profesi, riwayat pendidikan tinggi dan tahun belajar, judul buku dan tahun terbit, judul penelitian dan tahun terbit.
- d) Sampul luar belakang, bagian ini memuat:
 - (1) Berwarna polos hijau muda
 - (2) Memuat judul buku, nomor seri ISBN, harga enceran tertinggi berdasarkan zona-zona daerah serta sinopsis yang menerangkan bahwa buku ini disusun sesuai dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) kurikulum 2013 pada jenjang SMA, ikhtisar buku dan evaluasi buku yang berisi tentang uji pemahaman dan keterampilan siswa terkait dengan materi pokok atau materi esensial yang telah dipelajari.

2. Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI SMA

a. Identitas Buku

Adapun identitas dari buku yang dimaksud adalah sebagai berikut:¹⁰⁶

Tabel 4.2 Identitas Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI SMA

No	Kriteria	Keterangan
1.	Judul Buku	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
2.	Penulis	Mustahdi dan Mustakim
3.	Penelaah	Asep Nursobah dan Ismail
4.	Pereview	Evi Zahara
5.	Kota Penerbitan	Jakarta
6.	Penyelia Penerbitan	Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud
7.	Tahun Terbitan	2017
8.	Nomor Cetakan	Cetakan Ke-2, 2017 (Edisi Revisi)
9.	Nomor Seri ISBN	ISBN 978-602-427-042-1 (jilid lengkap) ISBN 978-602-427-044-5 (jilid 2)
10.	Sasaran Pengguna	Untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI
11.	Hak Cipta	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
12.	Font Cetakan	Disusun dengan huruf Times New Roman, 11 pt
13.	Ukuran Cetakan	17,6 cm x 25 cm
14.	Halaman	Judul dan halaman: vi hlm Isi: 210 hlm
15.	Desain Sampul	Warna : hijau tua Gambar : sekelompok siswa sedang belajar bersama

b. Bagian-bagian Buku

Buku ini juga disusun berdasarkan kerangka pembagian cetakan menjadi tiga bagian, yaitu bagian depan atau bagian pendahuluan, bagian teks atau bagian

¹⁰⁶Mustahdi dan Mustakim, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI*, (Jakarta: Kemendikbud, 2017), hlm. ii.

isi dari buku dan bagian halaman belakang. Adapun perincian dan tiap-tiap bagian tersebut adalah sebagai berikut:

1) Bagian Pendahuluan

Pada bagian ini juga memuat halaman sampul atau judul buku, halaman rekto, kata pengantar dan daftar isi buku. Secara keseluruhan dari empat bagian ini terdiri dari enam halaman serta terdapat penambahan bagian luar dengan cetakan kertas lebih tebal. Adapun ciri khas dan isi dari setiap bagian tersebut adalah:

- a) Sampul, terdiri dari sampul luar dan sampul dalam. Keduanya menggunakan cetakan dan desain serta isi yang sama, perbedaan hanya terletak pada jenis cetakan kertas sampul luar lebih tebal dan warna serta kecerahan yang lebih dari sampul dalam. Berikut rinciannya:
 - (1) Gambar sekelompok siswa sedang belajar bersama, gambar logo Kemendikbud dan gambar logo kurikulum 2013.
 - (2) Memuat judul buku, Kemendikbud sebagai pemegang, menyertakan edisi revisi 2017 dan keterangan bahwa buku untuk SMA/MA/SMK/MAK kelas XI.
 - (3) Warna dasar sampul luar hijau tua dan sampul dalam abu-abu dengan efek desain gelap terang sebagian.
- b) Halaman rekto, pada bagian ini memuat keterangan-keterangan dan identitas buku teks yang terdiri dari pemegang hak cipta, keterangan disclaimer, Katalog Dalam Terbitan (KDT), penulis, penelaah, pereview, penyelia penerbitan, nomor cetakan, font cetakan dan ukuran.

- c) Kata pengantar, merupakan sambutan dari penulis, yang pada dasarnya menyampaikan secara ringkas substansi dari isi buku teks tersebut. Penulis menjelaskan bahwa buku ini merupakan salah satu buku pegangan peserta didik untuk memahami ajaran Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Buku ini juga merupakan penjabaran dari Standar Isi Kurikulum 2013 yang menitikberatkan pada aspek sikap spiritual (Kompetensi Inti 1) dan sikap sosial (Kompetensi Inti 2). Namun demikian, agar KI-1 dan KI-2 dapat terimplementasi dengan benar, dijabarkan pula aspek pengetahuan dan keterampilan. Buku ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi peserta didik kelas XI dan dapat menjadi wasilah terwujudnya manusia muslim yang sempurna.¹⁰⁷
- d) Daftar isi, memuat tata letak halaman pada bagian kata pengantar, daftar isi, setiap bab, sub bab, daftar pustaka, glosarium dan indeks.¹⁰⁸

2) Bagian Isi atau Materi

Buku teks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk kelas XI SMA yang disosialisasikan oleh Kemendikbud ini juga merupakan buku teks berisi materi selama satu tahun, yaitu materi semester I (ganjil) dan semester II (genap) yang disajikan secara langsung dalam satu buku. Materi dalam buku teks ini terdiri dari sebelas bab atau pokok pembahasan dengan menggunakan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengomunikasikan). Selanjutnya, langkah-langkah tersebut diintegrasikan ke dalam materi setiap bab melalui proses dan rubrikasi Membuka Relung Hati

¹⁰⁷ Mustahdi dan Mustakim, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. iii.

¹⁰⁸ Mustahdi dan Mustakim, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. iv-vi.

(mengamati), Mengkritisi Sekitar Kita (menanya), Memperkaya Khazanah Peserta Didik (menalar), Menerapkan Perilaku Mulia (mencoba dan mengomunikasikan).

3) Bagian Halaman Belakang

Pada bagian belakang buku teks ini, terdiri juga dari daftar pustaka, glosarium, indeks, profi-profil dan sampul luar belakang. Adapun ciri khas dan isi dari setiap bagian tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Daftar pustaka, bagian ini mencantumkan daftar pustaka di dalam buku teks ini sebanyak 13 referensi.
- b) Glosarium, daftar kata yang dianggap asing dan disertai dengan terjemahan atau pengertian kecil dari kata tersebut, disusun menurut urutan abjad ataupun acak. Pada buku teks ini glosarium terdapat di halaman 198-201.
- c) Indeks, merupakan daftar kata-kata atau istilah yang dianggap penting dalam suatu buku cetakan dan disusun menurut urutan abjad, serta menyertakan informasi pada semua halaman di mana kata atau istilah tersebut digunakan. Indeks di buku teks ini terdapat pada halaman 202-203.
- d) Profil-profil, bagian ini terdiri dari profil penulis, profil penelaah dan profil editor. Memuat riwayat pekerjaan/profesi, riwayat pendidikan tinggi dan tahun belajar, judul buku dan tahun terbit, judul penelitian dan tahun terbit.
- e) Sampul luar belakang, bagian ini memuat:
 - (1) Berwarna polos hijau tua dengan sedikit grafis bingkai di atasnya.
 - (2) Memuat judul buku, nomor seri ISBN, harga enceran tertinggi berdasarkan zona-zona daerah serta sinopsis yang menerangkan bahwa buku ini berisi mengenai pengembangan pengetahuan, nilai-nilai sikap

spiritual dan sosial, serta keterampilan beragama yang mendorong terwujudnya pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari yang dikembangkan dari Kurikulum 2013 kelas XI SMA.

3. Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII SMA

a. Identitas Buku

Adapun identitas dari buku yang dimaksud adalah sebagai berikut:¹⁰⁹

Tabel 4.3 Identitas Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII SMA

No	Kriteria	Keterangan
1.	Judul Buku	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
2.	Penulis	HA. Sholeh Dimyathi dan Feisal Ghazali
3.	Penelaah	Muh. Saerozi dan Bahrissalim
4.	Pereview	Ali Wiyoto
5.	Kota Penerbitan	Jakarta
6.	Penyelia Penerbitan	Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud
7.	Tahun Terbitan	2018
8.	Nomor Cetakan	Cetakan Ke-2, 2018 (Edisi Revisi)
9.	Nomor Seri ISBN	ISBN 978-602-427-042-1 (jilid lengkap) ISBN 978-602-427-045-2 (jilid 3)
10.	Sasaran Pengguna	Untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII
11.	Hak Cipta	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
12.	Font Cetakan	Disusun dengan huruf Myriad Pro, 11 pt
13.	Ukuran Cetakan	17,6 cm x 25 cm
14.	Halaman	Judul dan halaman: viii hlm Isi: 304 hlm
15.	Desain Sampul	Warna : hijau tua Gambar : peserta didik sedang mendengarkan kajian ilmu/tausiyah

¹⁰⁹HA. Sholeh Dimyathi dan Feisal Ghazali, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII*, (Jakarta: Kemendikbud, 2018), hlm. ii.

b. Bagian-bagian Buku

Buku ini juga disusun berdasarkan kerangka pembagian cetakan menjadi tiga bagian, yaitu bagian depan atau bagian pendahuluan, bagian teks atau bagian isi dari buku dan bagian halaman belakang. Adapun perincian dan tiap-tiap bagian tersebut adalah sebagai berikut:

1) Bagian Pendahuluan

Bagian ini memuat halaman sampul atau judul buku, halaman rekto, kata pengantar dan daftar isi buku. Secara keseluruhan dari empat bagian ini terdiri dari delapan halaman serta terdapat penambahan bagian luar dengan cetakan kertas lebih tebal. Adapun ciri khas dan isi dari setiap bagian tersebut adalah:

a) Sampul, terdiri dari sampul luar dan sampul dalam. Keduanya menggunakan cetakan dan desain serta isi yang sama, perbedaan hanya terletak pada jenis cetakan kertas sampul luar lebih tebal dan warna serta kecerahan yang lebih dari sampul dalam. Berikut rinciannya:

- (1) Gambar peserta didik sedang mendengarkan kajian ilmu/tausiyah, gambar logo Kemendikbud dan gambar logo kurikulum 2013.
- (2) Memuat judul buku, Kemendikbud sebagai pemegang, menyertakan edisi revisi 2018 dan keterangan bahwa buku untuk SMA/MA/SMK/MAK kelas XII.
- (3) Warna dasar sampul luar hijau tua dan sampul dalam abu-abu dengan efek desain gelap terang sebagian.

b) Halaman rekto, pada bagian ini memuat keterangan-keterangan dan identitas buku teks yang terdiri dari pemegang hak cipta, keterangan disklaimer,

Katalog Dalam Terbitan (KDT), penulis, penelaah, pereview, penyelia penerbitan, nomor cetakan, font cetakan dan ukuran.

- c) Kata pengantar, merupakan sambutan dari penulis, yang pada dasarnya menyampaikan secara ringkas substansi dari isi buku teks tersebut. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat diorientasikan kepada akhlak yang mulia dan kepada pembentukan peserta didik yang penuh kasih sayang, tidak hanya kepada sesama muslim melainkan kepada semua manusia, bahkan kepada segenap unsur alam semesta. Hal ini selaras dengan Kurikulum 2013 yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi yang utuh antara pengetahuan, keterampilan dan sikap. Diharapkan tidak hanya bertambah pengetahuan dan wawasannya, tetapi meningkat juga kecakapan dan keterampilannya serta semakin mulia karakter dan kepribadiannya.¹¹⁰
- d) Daftar isi, memuat tata letak halaman pada bagian kata pengantar, daftar isi, setiap bab, sub bab, daftar pustaka, glosarium, indeks, profil penulis, profil penelaah dan profil editor.¹¹¹

2) Bagian Isi atau Materi

Buku teks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk kelas XII SMA yang disosialisasikan oleh Kemendikbud ini juga merupakan buku teks berisi materi selama satu tahun, yaitu materi semester I (ganjil) dan semester II (genap) yang disajikan secara langsung dalam satu buku. Materi dalam buku teks ini terdiri dari sebelas bab atau pokok pembahasan dengan menggunakan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mencoba, menalar dan

¹¹⁰HA. Sholeh Dimyathi dan Feisal Ghazali, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. iii.

¹¹¹HA. Sholeh Dimyathi dan Feisal Ghazali, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. iv-viii.

mengomunikasikan). Selanjutnya, langkah-langkah tersebut diintegrasikan ke dalam materi setiap bab melalui proses dan rubrikasi Membuka Relung Hati (mengamati), Mengkritisi Sekitar Kita (menanya), Memperkaya Khazanah Peserta Didik (menalar), Menerapkan Perilaku Mulia (mencoba dan mengomunikasikan).

3) Bagian Halaman Belakang

Pada bagian belakang buku teks ini, terdiri juga dari daftar pustaka, glosarium, indeks, profi-profil dan sampul luar belakang. Adapun ciri khas dan isi dari setiap bagian tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Daftar pustaka, bagian ini terdiri dari buku-buku rujukan yang dicantumkan sebanyak 54 referensi dan sumber dari internet sebanyak 92 website.
- b) Glosarium, yaitu daftar kata yang dianggap asing dan disertai dengan terjemahan atau pengertian kecil dari kata tersebut, disusun menurut urutan abjad ataupun acak. Pada buku teks ini glosarium terdapat di halaman 287-289.
- c) Indeks, merupakan daftar kata-kata atau istilah yang dianggap penting dalam suatu buku cetakan dan disusun menurut urutan abjad, serta menyertakan informasi pada semua halaman di mana kata atau istilah tersebut digunakan. Indeks di buku teks ini terdapat pada halaman 290-295.
- d) Profil-profil, bagian ini terdiri dari profil penulis, profil penelaah dan profil editor. Memuat riwayat pekerjaan/profesi, riwayat pendidikan tinggi dan tahun belajar, judul buku dan tahun terbit, judul penelitian dan tahun terbit.
- e) Sampul luar belakang, bagian ini memuat:
 - (1) Berwarna polos hijau tua dengan sedikit grafis bingkai di atasnya.

- (2) Memuat judul buku, nomor seri ISBN, harga enceran tertinggi berdasarkan zona-zona daerah serta sinopsis yang menerangkan bahwa buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK/MAK yang disusun berdasarkan kurikulum 2013 edisi revisi 2017 ini dilengkapi dengan fitur-fitur antara lain tadarus Al-Qur'an, mengamati gambar, membuka relung kalbu, mengkritisi sekitar kita, aktifitas siswa, memperkaya khazanah, menerapkan perilaku mulia, tugas kelompok, rangkuman dan evaluasi.

B. Hasil Penelitian

1. Sistematika Pemetaan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat SMA Terbitan Kemendikbud Tahun 2017

Untuk melihat bagaimana sistematika pemetaan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMA, penulis akan memaparkan hasil temuan data tersebut berdasarkan jenjang kelas, yaitu kelas X SMA, kelas XI SMA dan kelas XII SMA.

a. Pemetaan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA

Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) merupakan kemampuan yang harus dikembangkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X. Dalam buku teks ini, pemetaan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti

dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah sebagaimana penulis lampirkan di dalam tesis ini. Setelah penulis analisis, terpetakan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar sebagaimana pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Pemetaan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA

No	BAB	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1	Bab I	KI-1	1.3
		KI-2	2.3
		K1-3	3.3
		KI-4	4.3
2	Bab II	KI-1	1.5
		KI-2	2.5
		K1-3	3.5
		KI-4	4.5
3	Bab III	KI-1	1.6
		KI-2	2.6
		K1-3	3.6
		KI-4	4.6
4	Bab IV	KI-1	1.8
		KI-2	2.8
		K1-3	3.8
		KI-4	4.8
5	Bab V	KI-1	1.10
		KI-2	2.10
		K1-3	3.10
		KI-4	4.10
6	Bab VI	KI-1	1.1
		KI-2	2.1
		K1-3	3.1
		KI-4	4.1.1, 4.1.2, 4.1.3
7	Bab VII	KI-1	1.4
		KI-2	2.4
		K1-3	3.4
		KI-4	4.4
8	Bab VIII	KI-1	1.9
		KI-2	2.9
		K1-3	3.9
		KI-4	4.9

9	Bab IX	KI-1 KI-2 K1-3 KI-4	1.11 2.11 3.11 4.11
10	Bab X	KI-1 KI-2 K1-3 KI-4	1.7 2.7 3.7 4.7
11	Bab XI	KI-1 KI-2 K1-3 KI-4	1.2 2.2 3.2 4.2.1, 4.2.2, 4.2.3

Berdasarkan paparan data tersebut dan penulis melakukan analisis terhadap Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar mengenai adanya muatan nilai toleransi terhadap redaksi kalimatnya, maka dapat diungkapkan temuan bahwa terdapat sebagian Kompetensi Inti maupun Kompetensi Dasar yang mengandung muatan nilai toleransi. Berikut paparan hasilnya:

Tabel 4.5 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA yang Mengandung Muatan Nilai Toleransi

No	Kompetensi Inti	Keterangan
1	KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	Adanya kata “toleran” sebagai sikap sosial yang harus dimiliki setiap individu.
No	Kompetensi Dasar	Keterangan
1	1.1 Terbiasa membaca al-Qur’an dengan meyakini bahwa kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) adalah perintah agama.	Adanya kata “persaudaraan (<i>ukhuwah</i>)” sebagai bentuk dari nilai toleransi.

2	1.9	Meyakini bahwa haji, zakat dan wakaf adalah perintah Allah dapat memberi kemaslahatan bagi individu dan masyarakat.	Sebagai bentuk representatif terhadap keberagaman dan kepedulian antar sesama.
3	2.1	Menunjukkan perilaku kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuz-zan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) sebagai implementasi perintah Q.S. <i>al-Hujurat/49: 10</i> dan 12 serta Hadis terkait.	Adanya kata “persaudaraan (<i>ukhwah</i>)” sebagai bentuk dari nilai toleransi.
4	2.3	Memiliki sikap keluhuran budi; kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan adil sebagai implementasi pemahaman <i>al-Asmau al-Husna: Al-Karim, Al-Mu'min, Al-Wakil, Al-Matin, Al-Jami', Al-'Adl, dan Al-Akhir</i> .	Adanya kata “pemberi rasa aman” sebagai bentuk kerukunan dan mencegah adanya kekerasan.
5	2.9	Menunjukkan kepedulian sosial sebagai hikmah dari perintah haji, zakat, dan wakaf.	Adanya kata “kepedulian sosial” sebagai bentuk dari nilai toleransi.
6	2.11	Menunjukkan sikap semangat <i>ukhuwah</i> dan kerukunan sebagai ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Madinah.	Adanya kata “ <i>ukhwah</i> dan kerukunan” sebagai bentuk dari nilai toleransi.
7	3.1	Menganalisis Q.S. <i>al-Hujurat/49:10</i> dan 12 serta Hadis tentang kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>).	Adanya kata “persaudaraan (<i>ukhwah</i>)” sebagai bentuk dari nilai toleransi.
8	3.9	Menganalisis hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf bagi individu dan masyarakat.	Sebagai bentuk representatif terhadap keberagaman dan kepedulian antar sesama.
9	4.3	Menyajikan hubungan makna-makna <i>al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir</i> dengan perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, rasa aman, tawakal dan perilaku adil.	Adanya kata “rasa aman” sebagai bentuk kerukunan dan mencegah adanya kekerasan.

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat diungkapkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X SMA terdapat Kompetensi Inti Kompetensi Dasar yang memuat nilai toleransi, yaitu pada Kompetensi Inti sikap

sosial (KI-2) dan Kompetensi Dasar pada KD-1.1, KD-1.9, KD-2.1, KD-2.3, KD-2.9, KD-2.11, KD-3.1, KD-3.9, dan KD-4.3.

b. Pemetaan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI SMA

Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) merupakan kemampuan yang harus dikembangkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI. Dalam buku teks ini, pemetaan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah sebagaimana penulis lampirkan di dalam tesis ini. Setelah penulis analisis, terpetakan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar sebagaimana pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Pemetaan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI SMA

No	BAB	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1	Bab I	KI-1 KI-2 K1-3 KI-4	1.3 2.3 3.3 4.3
2	Bab II	KI-1 KI-2 K1-3 KI-4	1.5 2.5 3.5 4.5
3	Bab III	KI-1 KI-2 K1-3 KI-4	1.7 2.7 3.7 4.7

4	Bab IV	KI-1 KI-2 K1-3 KI-4	1.8 2.8 3.8 4.8
5	Bab V	KI-1 KI-2 K1-3 KI-4	1.10 2.10 3.10 4.10
6	Bab VI	KI-1 KI-2 K1-3 KI-4	1.1 2.1 3.1 4.1.1, 4.1.2, 4.1.3
7	Bab VII	KI-1 KI-2 K1-3 KI-4	1.4 2.4 3.4 4.4
8	Bab VIII	KI-1 KI-2 K1-3 KI-4	1.6 2.6 3.6 4.6
9	Bab IX	KI-1 KI-2 K1-3 KI-4	1.9 2.9 3.9 4.9
10	Bab X	KI-1 KI-2 K1-3 KI-4	1.11 2.11 3.11 4.11.1, 4.11.2
11	Bab XI	KI-1 KI-2 K1-3 KI-4	1.2 2.2 3.2 4.2.1, 4.2.2, 4.2.3

Berdasarkan paparan data tersebut dan penulis melakukan analisis terhadap Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar mengenai adanya muatan nilai toleransi terhadap redaksi kalimatnya, maka dapat diungkapkan temuan bahwa terdapat sebagian Kompetensi Inti maupun Kompetensi Dasar yang mengandung muatan nilai toleransi. Berikut paparan hasilnya:

Tabel 4.7 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI SMA yang Mengandung Muatan Nilai Toleransi

No	Kompetensi Inti		Keterangan
1	KI-2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	Adanya kata “toleran” sebagai sikap sosial yang harus dimiliki setiap individu.
No	Kompetensi Dasar		Keterangan
1	1.2	Meyakini bahwa agama mengajarkan toleransi, kerukunan, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan.	Adanya kata “toleransi” sebagai sikap sosial yang harus dimiliki setiap individu.
2	1.6	Meyakini bahwa hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai kewajiban agama.	Adanya kata “hormat dan patuh kepada orang tua dan guru” sebagai bentuk dari nilai toleransi.
3	2.2	Bersikap toleran, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi pemahaman Q.S. <i>Yunus</i> /10: 40-41 dan Q.S. <i>al-Maidah</i> /5: 32, serta Hadis terkait.	Adanya kata “toleran” sebagai sikap sosial yang harus dimiliki setiap individu.
4	2.6	Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi pemahaman Q.S. <i>al-Isra</i> ’/17: 23 dan Hadis terkait.	Adanya kata “hormat dan patuh kepada orang tua dan guru” sebagai bentuk dari nilai toleransi.
5	2.8	Menjaga kebersamaan dengan orang lain dengan saling menasihati melalui khutbah, tablig, dan dakwah.	Adanya kata “kebersamaan dengan orang lain” sebagai bentuk dari nilai toleransi.
6	2.10	Bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.	Adanya kata “rukun” sebagai bentuk dari nilai toleransi.
7	2.11	Bersikap rukun dan kompetitif	Adanya kata “rukun”

		dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai sejarah peradaban Islam pada masa modern.	sebagai bentuk dari nilai toleransi.
8	3.2	Menganalisis makna Q.S. <i>Yunus</i> /10: 40-41 dan Q.S. <i>al-Maidah</i> /5: 32, serta Hadis tentang toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan.	Adanya kata “toleransi” sebagai sikap sosial yang harus dimiliki setiap individu.
9	3.6	Menganalisis perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.	Adanya kata “hormat dan patuh kepada orang tua dan guru” sebagai bentuk dari nilai toleransi.
10	4.2.3	Menyajikan keterkaitan antara kerukunan dan toleransi sesuai pesan Q.S. <i>Yunus</i> /10: 40-41 dengan menghindari tindak kekerasan sesuai pesan Q.S. <i>Al-Maidah</i> /5: 32.	Adanya kata “toleransi” sebagai sikap sosial yang harus dimiliki setiap individu.
11	4.4	Menyajikan kaitan antara iman kepada rasul-rasul Allah Swt. dengan keteguhan dalam bertauhid, toleransi, ketaatan, dan kecintaan kepada Allah.	Adanya kata “toleransi” sebagai sikap sosial yang harus dimiliki setiap individu.
12	4.6	Menyajikan kaitan antara ketauhidan dalam beribadah dengan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sesuai dengan Q.S. <i>al-Isra</i> ’/17: 23 dan Hadis terkait.	Adanya kata “hormat dan patuh kepada orang tua dan guru” sebagai bentuk dari nilai toleransi.

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat diungkapkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI SMA terdapat Kompetensi Inti Kompetensi Dasar yang memuat nilai toleransi, yaitu pada Kompetensi Inti sikap sosial (KI-2) dan Kompetensi Dasar pada KD-1.2, KD-1.6, KD-2.2, KD-2.6, KD-2.8, KD-2.10, KD-2.11, KD-3.2, KD-3.6, KD-4.2.3, KD-4.4 dan KD-4.6.

c. Pemetaan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII SMA

Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) merupakan kemampuan yang harus dikembangkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam

dan Budi Pekerti Kelas XII. Dalam buku teks ini, pemetaan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah sebagaimana penulis lampirkan di dalam tesis ini. Setelah penulis analisis, terpetakan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar sebagaimana pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Pemetaan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII SMA

No	BAB	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1	Bab I	KI-1	1.3
		KI-2	2.3
		K1-3	3.3
		KI-4	4.3
2	Bab II	KI-1	1.4
		KI-2	2.4
		K1-3	3.4
		KI-4	4.4
3	Bab III	KI-1	1.1
		KI-2	2.1
		K1-3	3.1
		KI-4	4.1.1, 4.1.2, 4.1.3
4	Bab IV	KI-1	1.1
		KI-2	2.1
		K1-3	3.1
		KI-4	4.1.1, 4.1.2, 4.1.3
5	Bab V	KI-1	1.2
		KI-2	2.2
		K1-3	3.2
		KI-4	4.2.1, 4.2.2, 4.2.3
6	Bab VI	KI-1	1.2
		KI-2	2.2
		K1-3	3.2
		KI-4	4.2.1, 4.2.2, 4.2.3
7	Bab VII	KI-1	1.6
		KI-2	2.6

		K1-3	3.6
		KI-4	4.6
8	Bab VIII	KI-1	1.7
		KI-2	2.7
		K1-3	3.7
		KI-4	4.7
9	Bab IX	KI-1	1.8, 1.9
		KI-2	2.8, 2.9
		K1-3	3.8, 3.9
		KI-4	4.8, 4.9
10	Bab X	KI-1	1.10, 1.11
		KI-2	2.10, 2.11
		K1-3	3.10, 3.11
		KI-4	4.10, 4.11
11	Bab XI	KI-1	1.5
		KI-2	2.5
		K1-3	3.5
		KI-4	4.5

Berdasarkan paparan data tersebut dan penulis melakukan analisis terhadap Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar mengenai adanya muatan nilai toleransi terhadap redaksi kalimatnya, maka dapat diungkapkan temuan bahwa terdapat sebagian Kompetensi Inti maupun Kompetensi Dasar yang mengandung muatan nilai toleransi. Berikut paparan hasilnya:

Tabel 4.9 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII SMA yang Mengandung Muatan Nilai Toleransi

No	Kompetensi Inti	Keterangan
1	KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	Adanya kata “toleran” sebagai sikap sosial yang harus dimiliki setiap individu.

No	Kompetensi Dasar		Keterangan
1	1.2	Meyakini bahwa agama mewajibkan umatnya untuk beribadah dan bersyukur kepada Allah serta berbuat baik kepada sesama manusia.	Adanya kata “berbuat baik kepada sesama manusia” sebagai bentuk dari nilai toleransi.
2	1.9	Meyakini kebenaran bahwa dakwah dengan cara damai, Islam diterima oleh masyarakat di Indonesia.	Adanya kata “damai” sebagai bentuk hasil dari bersikap toleransi.
3	2.2	Berbuat baik kepada sesama manusia sesuai dengan perintah Q.S. <i>Luqman</i> /31: 13-14 dan Q.S. <i>al-Baqarah</i> /2: 83, serta Hadis terkait.	Adanya kata “berbuat baik kepada sesama manusia” sebagai bentuk dari nilai toleransi.
4	2.6	Menunjukkan sikap bersatu dan kebersamaan dalam lingkungan masyarakat sebagai implementasi ketentuan pernikahan dalam Islam.	Adanya kata “bersatu dan kebersamaan” sebagai bentuk dari nilai toleransi.
5	2.9	Menjunjung tinggi kerukunan dan kedamaian dalam kehidupan sehari-hari.	Adanya kata “kerukunan dan kedamaian” sebagai bentuk hasil dari bersikap toleransi.
6	3.2	Menganalisis dan mengevaluasi makna Q.S. <i>Luqman</i> /31: 13-14 dan Q.S. <i>al-Baqarah</i> /2: 83, serta Hadis tentang kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah serta berbuat baik kepada sesama manusia.	Adanya kata “berbuat baik kepada sesama manusia” sebagai bentuk dari nilai toleransi.
7	4.2.3	Menyajikan keterkaitan antara kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah dengan berbuat baik terhadap sesama manusia sesuai pesan Q.S. <i>Luqman</i> /31: 13-14 dan Q.S. <i>al-Baqarah</i> /2: 83.	Adanya kata “berbuat baik kepada sesama manusia” sebagai bentuk dari nilai toleransi.

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat diungkapkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI SMA terdapat Kompetensi Inti Kompetensi Dasar yang memuat nilai toleransi, yaitu pada Kompetensi Inti sikap sosial (KI-2) dan Kompetensi Dasar pada KD-1.2, KD-1.9, KD-2.2, KD-2.6, KD-2.9, KD-3.2, dan KD-4.2.3.

2. Materi Pokok Toleransi di dalam Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat SMA Terbitan Kemendikbud Tahun 2017

Untuk melihat bagaimana materi pokok toleransi yang terdapat di dalam buku teks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkatan SMA terbitan Kemendikbud tahun 2017, penulis akan memaparkan hasil temuan data tersebut berdasarkan jenjang kelas, yaitu kelas X SMA, kelas XI SMA dan kelas XII SMA.

a. Materi Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA

Tabel 4.10 Materi Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA

No	Bab	Judul Bab	Materi Pembahasan	Keterangan
1	I	Aku Selalu Dekat dengan Allah Swt.	Pengertian <i>al-Asma'u al-Husna</i> , dalil tentang <i>al-Asma'u al-Husna</i> dan makna <i>al-Asma'u al-Husna</i> : <i>al-Karim</i> , <i>al-Mu'min</i> , <i>al-Wakil</i> , <i>al-Matin</i> , <i>al-Jami'</i> , <i>al-'Adl</i> , dan <i>al-Akhir</i> .	Mengandung muatan nilai toleransi.
2	II	Berbusana Muslim dan Muslimah Merupakan Cermin Kepribadian dan Keindahan Diri	Makna busana muslim/muslimah dan menutup aurat, ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis tentang perintah berbusana muslim/muslimah.	Menurut PPIM dalam risetnya tahun 2016 terkesan intoleran dalam perbedaan, akan tetapi menurut penulis justru menyuratkan toleransi.
3	III	Mempertahankan Kejujuran sebagai Cermin	Makna kejujuran, ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis tentang perintah berlaku	Tidak mengandung muatan nilai

		Kepribadian	jujur.	toleransi.
4	IV	Al-Qur'an dan Hadis Adalah Pedoman Hidupku	Kedudukan Al-Qur'an, Hadis dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam.	Selain dapat menumbuhkan sikap toleransi, materi ini juga dapat memicu tumbuhnya sikap intoleransi.
5	V	Meneladani Perjuangan Dakwah Rasulullah Saw. di Mekah	Substansi dakwah Rasulullah Saw. di Mekah, strategi dakwah Rasulullah Saw. di Mekah, reaksi kafir Quraisy terhadap dakwah Rasulullah Saw., contoh-contoh penyiksaan Quraisy terhadap Rasulullah Saw. dan para pengikutnya, perjanjian Aqabah dan peristiwa hijrah kaum muslimin.	Mengandung muatan nilai toleransi.
6	VI	Meniti Hidup dengan Kemuliaan	Makna pegendalian diri, prasangka baik, <i>husnuzzan</i> dan persaudaraan (<i>ukhwah</i>), ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis tentang pegendalian diri, prasangka baik, <i>husnuzzan</i> dan persaudaraan (<i>ukhwah</i>).	Mengandung muatan nilai toleransi.
7	VII	Malaikat Selalu Bersamaku	Makna iman kepada malaikat dan tugas-tugasnya, hikmah beriman kepada malaikat.	Tidak mengandung muatan nilai toleransi.
8	VIII	Hikmah Ibadah Haji, Zakat, dan Wakaf dalam Kehidupan	Makna haji, zakat, dan waqaf, hikmah dan keutamaan haji, zakat, dan waqaf.	Mengandung muatan nilai toleransi.
9	IX	Meneladani Perjuangan Dakwah Rasulullah Saw. di Madinah	Perjuangan dakwah Nabi Muhammad Saw., substansi dakwah Nabi Muhammad Saw. di Madinah, dan strategi dakwah Nabi Muhammad Saw. di Madinah.	Mengandung muatan nilai toleransi.
10	X	Nikmatnya	Makna menuntut ilmu dan	Mengandung

		mencari Ilmu dan Indahnya Berbagi Pengetahuan	keutamaannya, ayat-ayat Al-Qur'an tentang ilmu pengetahuan, dan Hadis tentang mencari ilmu dan keutamaannya.	muatan nilai toleransi.
11	XI	Menjaga Martabat Manusia dengan Menjauhi Pergaulan Bebas dan Zina	Makna larangan pergaulan bebas dan zina, ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis tentang larangan mendekati zina.	Tidak mengandung muatan nilai toleransi.

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa dalam buku teks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X SMA terbitan Kemendikbud, materi pelajaran terbagi menjadi sebelas bab. Bab satu menjelaskan tentang pengertian *al-Asma'u al-Husna*, dalil tentang *al-Asma'u al-Husna* dan makna *al-Asma'u al-Husna*: *al-Karim*, *al-Mu'min*, *al-Wakil*, *al-Matin*, *al-Jami'*, *al-'Adl*, dan *al-Akhir*. Dari pembahasan materi pada bab satu maka penulis menemukan bahwa materi ini mengandung muatan toleransi. Hal tersebut tercermin dari perilaku yang dapat diperoleh dari mempelajari sifat-sifat Allah.

Bab dua menjelaskan tentang makna busana muslim/muslimah dan menutup aurat, ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis tentang perintah berbusana muslim/muslimah. Dari pembahasan materi ini, riset yang dilakukan oleh PPIM tahun 2016 dengan judul "Diseminasi Paham Eksklusif dalam Buku Ajar SD sampai SMA", menyatakan bahwa kalimat yang menekankan konsep tentang kewajiban bagi perempuan untuk menutup aurat termasuk saat berada di ruang publik oleh PPIM dianggap terkesan intoleran pada perbedaan. Karena di samping ada perbedaan paham tentang konsep aurat dalam masyarakat, terdapat juga perbedaan penggunaan busana di kalangan umat Islam. Sehingga dengan demikian, penegasan kalimat ini akan berbenturan langsung dengan realitas

lapangan yang menunjukkan masih banyak kalangan perempuan muslim yang tidak menutup aurat. Lebih lanjut menurut PPIM, terdapat perbedaan pandangan tentang konsep menutup aurat bahwa menutup aurat kecuali muka dan telapak tangan hanya berlaku saat sholat dan bukan di ruang publik.

Berbeda dengan PPIM, menurut penulis, teks tentang konsep menutup aurat tidaklah menyiratkan muatan intoleran, justru ini lebih menyuratkan toleransi. Toleransi dalam hal ini terlihat dari adanya kebebasan dalam berbusana. Selama ini misalnya, pengekangan bagi wanita muslim untuk masuk dalam ranah militer terlihat sangat jelas. Indikasinya yaitu adanya larangan bagi polisi wanita untuk menggunakan hijab. Namun seiring dengan perjalanan zaman, semuanya mulai bergeser. Kesempatan terbuka lebar bagi wanita muslim untuk berkarir di bidang apa saja.

Di samping itu, penekanan tentang wajibnya menutup aurat bukanlah hal mengada-ada akan tetapi berdasarkan firman Allah. Dengan demikian, terlalu dini jika mengatakan bahwa adanya perintah wajib menutup aurat adalah indikator intoleran. Dalam pandangan penulis, anjuran menutup aurat adalah sesuatu hal yang sangat tepat karena di samping menjaga pemakainya dari pandangan nakal dan niat-niat jahat yang mungkin muncul dari penggunaan pakaian yang minim, penggunaan hijab juga menjadi sebagai sebuah kewajiban bagi umat muslim.

Adapun materi pokok pada bab tiga menjelaskan menjelaskan tentang makna kejujuran, ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis tentang perintah berlaku jujur. Dari pembahasan materi ini, penulis tidak menemukan adanya muatan toleransi. Selanjutnya bab empat yaitu kedudukan Al-Qur'an, Hadis dan ijtihad sebagai

sumber hukum Islam. Pembahasan ini di samping dapat menumbuhkan sikap toleransi dengan penerimaan Al-Qur'an, hadits dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam, materi ini juga dapat memicu tumbuhnya sikap intoleransi. Hal tersebut tercermin dari adanya penolakan ijtihad sebagai sumber hukum Islam di samping Al-Qur'an dan Hadis karena Al-Qur'an dianggap sudah sempurna.

Pada bab lima, dijelaskan tentang substansi dakwah Rasulullah SAW di Mekah, strategi dakwah Rasulullah SAW di Mekah, reaksi kafir Quraisy terhadap dakwah Rasulullah SAW, contoh-contoh penyiksaan Quraisy terhadap Rasulullah SAW dan para pengikutnya, perjanjian Aqabah dan peristiwa hijrah kaum muslimin. Baik secara eksplisit maupun implisit, materi ini mengandung muatan toleransi. Hal tersebut tercermin dari pemaparan materi tentang bagaimana cara Rasulullah menghadapi kafir Quraisy, bagaimana cara Rasulullah berdakwah sehingga dapat dijadikan contoh bagi para *dai* dan mubaligh tentang bagaimana seharusnya contoh berdakwah yang baik. Pembahasan materi ini juga dapat menjadi contoh bagaimana seharusnya manusia berinteraksi dengan manusia lain.

Pada bab enam menjelaskan tentang makna pegendalian diri, prasangka baik, *husnuzzan* dan persaudaraan (*ukhwah*), ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis tentang pegendalian diri, prasangka baik, *husnuzzan* dan persaudaraan (*ukhwah*). Secara eksplisit, materi ini mengandung muatan toleransi. Hal tersebut tergambar dari materi tentang anjuran untuk berprasangka baik (*husnuzzan*), pegendalian diri dan persaudaraan sehingga orang akan lebih toleran terhadap orang lain.

Bab berikutnya yaitu bab tujuh membahas tentang makna iman kepada malaikat dan tugas-tugasnya, hikmah beriman kepada malaikat. Dari pembahasan

materi ini, penulis tidak menemukan adanya muatan toleransi. Bab selanjutnya yaitu bab delapan yang menjelaskan tentang makna haji, zakat, dan waqaf, hikmah dan keutamaan haji, zakat, dan waqaf. Secara implisit, materi ini juga memuat unsur toleransi, hal ini dapat dilihat dari esensi ibadah tersebut misalnya haji, seluruh umat Islam datang ke Mekah dari berbagai ras, suku dan negara serta dari latar belakang yang berbeda.

Bab sembilan menjelaskan tentang perjuangan dakwah Nabi Muhammad SAW, substansi dakwah Nabi Muhammad SAW di Madinah, dan strategi dakwah Nabi Muhammad SAW di Madinah. Secara implisit, materi ini mengandung muatan toleransi. Hal tersebut tercermin dari hubungan yang terjalin antara orang muslim dan non muslim di Madinah. Dalam rangka menjalin hubungan yang baik antara penduduk Madinah, Rasulullah membentuk sebuah perjanjian yang disebut Piagam Madinah.

Bab selanjutnya yaitu bab sepuluh yang menjelaskan tentang makna menuntut ilmu dan keutamaannya, ayat-ayat Al-Qur'an tentang ilmu pengetahuan, dan Hadis tentang mencari ilmu dan keutamaannya. Secara implisit, materi ini mengandung muatan toleransi. Hal tersebut terdapat uraian tentang hadits mencari dan menuntut ilmu. Pada hadits tersebut diuraikan tentang persamaan hak antara laki-laki dan perempuan dalam menuntut ilmu.

Bab terakhir yaitu bab sebelas, memaparkan makna larangan pergaulan bebas dan zina, ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis tentang larangan mendekati zina. Secara implisit maupun eksplisit dari pembahasan materi ini, penulis tidak menemukan adanya muatan toleransi.

Berdasarkan paparan data tersebut, maka dapat diungkapkan temuan penelitian terhadap materi pokok yang mengandung unsur-unsur muatan nilai toleransi pada kelas X SMA, yaitu sebagai berikut:

- 1) Sebagian besar dari sebelas (11) bab materi pokok di dalam buku teks tersebut mengandung unsur-unsur muatan nilai toleransi.
- 2) Delapan (8) materi pokok mengandung nilai toleransi
- 3) Tiga (3) materi pokok tidak mengandung nilai toleransi.

b. Materi Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI SMA

Tabel 4.11 Materi Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI SMA

No	Bab	Judul Bab	Materi Pembahasan	Keterangan
1	I	Beriman Kepada Kitab-kitab Allah Swt.	Makna Al-Qur'an dan kitab-kitab Allah Swt. lainnya, serta intisari Al-Qur'an.	Selain mengandung muatan nilai toleransi, materi ini juga dapat memicu tumbuhnya sikap intoleran.
2	II	Berani Hidup Jujur	Pentingnya memiliki sifat <i>syaja'ah</i> , pentingnya memiliki sifat jujur dan harus berani jujur.	Tidak mengandung muatan nilai toleransi.
3	III	Melaksanakan Pengurusan Jenazah	Kewajiban umat Islam terhadap jenazah, perawatan jenazah, <i>ta'ziyyah</i> (melayat), dan ziarah kubur.	Mengandung muatan nilai toleransi.
4	IV	Saling Menasehati dalam Islam	Pengertian khutbah, <i>tablig</i> , dan dakwah, pentingnya khutbah, <i>tablig</i> , dan dakwah, ketentuan khutbah, <i>tablig</i> ,	Selain mengandung muatan nilai toleransi, materi ini juga dapat

			dan dakwah.	memicu tumbuhnya sikap intoleran.
5	V	Masa Kejayaan Islam	Periodisasi sejarah Islam, masa kejayaan Islam, dan tokoh-tokoh pada masa kejayaan Islam.	Tidak mengandung muatan nilai toleransi.
6	VI	Perilaku Taat, Kompetensi dalam Kebaikan, dan Etos Kerja	Pentingnya taat kepada aturan, kompetensi dalam kebaikan, dan etos kerja.	Mengandung muatan nilai toleransi.
7	VII	Rasul-rasul Kekasih Allah Swt.	Pengertian iman kepada rasul-rasul Allah Swt., sifat rasul-rasul Allah Swt., tugas rasul-rasul Allah Swt., dan hikmah beriman kepada rasul-rasul Allah Swt.	Mengandung muatan nilai toleransi.
8	VIII	Menghormati dan Menyayangi Orang Tua dan Guru	Pentingnya hormat dan patuh kepada orang tua, pentingnya hormat dan patuh kepada guru.	Mengandung muatan nilai toleransi.
9	IX	Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam	Pengertian <i>mu'amalah</i> , macam-macam <i>mu'amalah</i> , <i>syirkah</i> , perbankan, dan asuransi syaria'ah.	Mengandung muatan nilai toleransi.
10	X	Pembaru Islam	Munculnya pembaharuan Islam (1800 dan seterusnya), tokoh-tokoh pembaru Islam pada masa modern, dan pengaruh gerakan pembaharuan terhadap perkembangan Islam di Indonesia.	Tidak mengandung muatan nilai toleransi.
11	XI	Toleransi sebagai Alat Pemersatu Bangsa	Pentingnya perilaku toleransi, dan menghindari diri dari perilaku tindak kekerasan.	Mengandung muatan nilai toleransi.

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa dalam buku teks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI SMA terbitan Kemendikbud, materi pelajaran terbagi menjadi sebelas bab. Bab satu

menjelaskan tentang makna Al-Qur'an dan kitab-kitab Allah SWT. Secara eksplisit, materi ini mengandung indikator toleransi. Hal tersebut tercermin dari sikap menerima perbedaan kitab sebagai pedoman hidup. Akan tetapi, materi ini juga dapat menjadi penumbuh sikap intoleran apabila seseorang tidak mau menerima perbedaan yang ada dan hanya memandang bahwa ajaran dan kitabnyalah yang paling benar.

Bab dua menjelaskan pentingnya memiliki sifat *syaja'ah*, pentingnya memiliki sifat jujur dan harus berani jujur. Dari pembahasan materi ini, penulis tidak menemukan adanya muatan toleransi. Selanjutnya bab tiga menjelaskan tentang kewajiban umat Islam terhadap jenazah, perawatan jenazah, *ta'ziyyah* (melayat), dan ziarah kubur. Materi ini secara implisit, mengandung indikator toleransi yaitu anjuran melayat sebagai bentuk empati kepada keluarga mayat.

Bab empat memaparkan tentang pengertian khutbah, *tablig*, dan dakwah, pentingnya khutbah, *tablig*, dan dakwah, ketentuan khutbah, *tablig*, dan dakwah. Materi ini bukan hanya mengandung toleransi akan tetapi juga bisa memicu tumbuhnya paham radikalisme. Muatan toleransi dapat dilihat dari bagaimana cara berdakwah yang dianjurkan dalam Islam. Dakwah haruslah disampaikan dengan baik. Selanjutnya, indikator radikalisme juga ditemukan dalam bab ini, dapat dilihat dari hadits nabi tentang bagaimana cara menghentikan kemungkaran yang ada. Apabila hadits tersebut dipahami secara literal maka akan menimbulkan intoleransi dan kekerasan.

Selanjutnya bab lima, pada bab ini menjelaskan tentang periodisasi sejarah Islam, masa kejayaan Islam, dan tokoh-tokoh pada masa kejayaan Islam. Materi

ini secara implisit mengandung bibit-bibit permusuhan dengan negara dan agama lain. Bibit permusuhan terkandung pada muatan materi sejarah Islam. Akan tetapi, pemaparan lebih banyak mengungkap tentang tokoh-tokoh Islam yang berjasa dalam bidang ilmu pengetahuan sehingga bibit-bibit permusuhan dan kekerasan dapat dinetralisir. Dari pembahasan materi ini, penulis tidak menemukan adanya muatan toleransi.

Bab berikutnya yaitu bab enam, menjelaskan tentang pentingnya taat kepada aturan, kompetensi dalam kebaikan, dan etos kerja. Berdasarkan pokok bahasan materi, maka dapat disimpulkan bahwa bab ini mengandung muatan toleransi. Hal tersebut terlihat dari adanya bahasan tentang kompetisi dalam kebaikan. Hal ini menunjukkan bahwa manusia itu pada hakikatnya memiliki kedudukan yang sama, baik buruknya manusia ditentukan oleh amal baiknya. Karena itu, manusia dianjurkan untuk berlomba-lomba dalam kebaikan.

Bab tujuh menjelaskan tentang pengertian iman kepada rasul-rasul Allah SWT, sifat rasul-rasul Allah SWT, tugas rasul-rasul Allah SWT, dan hikmah beriman kepada rasul-rasul Allah SWT. Pembahasan pada bab ini juga menunjukkan bahwa materi-materi ini mengandung muatan toleransi. Hal tersebut tercermin dari hikmah mengimani rasul-rasul Allah. Dengan mengimani hal tersebut, maka orang akan menerima bahwa Allah telah mengutus beberapa rasul kepada umat manusia. Dengan demikian, maka dapat meminimalisir sikap suka menyalahkan umat lain yang berbeda.

Bab delapan menjelaskan tentang pentingnya hormat dan patuh kepada orang tua, pentingnya hormat dan patuh kepada guru. Materi pada bab ini juga

secara implisit mengandung muatan toleransi yaitu pentingnya hormat dan patuh pada guru dan orang tua. Bab selanjutnya yaitu bab sembilan, memaparkan pengertian *mu'amalah*, macam-macam *mu'amalah*, *syirkah*, perbankan, dan asuransi syari'ah. Secara implisit, materi ini di samping mengandung muatan toleransi tentang bermu'amalah.

Bab sepuluh menjelaskan munculnya pembaharuan Islam (1800 dan seterusnya), tokoh-tokoh pembaru Islam pada masa modern, dan pengaruh gerakan pembaharuan terhadap perkembangan Islam di Indonesia. Dilihat dari pokok pembahasan, materi ini sesungguhnya tidaklah mengandung muatan intoleran. Akan tetapi, materi ini bisa saja memuat bibit intoleran dan kekerasan apabila pembahasan materi masuk pada ide-ide pembaharuan dari para tokoh pembaharuan Islam yang sarat nuansa politik.

Bab terakhir yaitu bab sebelas, menjelaskan tentang pentingnya perilaku toleransi, dan menghindari diri dari perilaku tindak kekerasan. Secara eksplisit, materi ini mengandung muatan toleransi. Hal tersebut tergambar dari pembahasan materi tentang pentingnya toleransi sebagai bentuk upaya menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dan negara.

Berdasarkan paparan data tersebut, maka dapat diungkapkan temuan penelitian terhadap materi pokok yang mengandung unsur-unsur muatan nilai toleransi pada kelas XI SMA, yaitu sebagai berikut:

- 1) Sebagian besar dari sebelas (11) bab materi pokok di dalam buku teks tersebut mengandung unsur-unsur muatan nilai toleransi.
- 2) Delapan (8) materi pokok mengandung nilai toleransi

3) Tiga (3) materi pokok tidak mengandung nilai toleransi.

c. Materi Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII SMA

Tabel 4.12 Materi Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII SMA

No	Bab	Judul Bab	Materi Pembahasan	Keterangan
1	I	Semangat Beribadah dengan Meyakini Hari Akhir	Makna iman kepada hari akhir, periode hari akhir, hakikat beriman kepada hari akhir, hikmah beriman kepada hari akhir, dan menyajikan kaitan antara beriman kepada hari akhir dengan perilaku jujur, bertanggung jawab, dan adil.	Tidak mengandung muatan nilai toleransi.
2	II	Meyakini <i>Qada'</i> dan <i>Qadar</i> Melahirkan Semangat Bekerja	Makna iman kepada <i>qada'</i> dan <i>qadar</i> , kaitan antara beriman kepada <i>qada'</i> dan <i>qadar</i> Allah Swt. dengan sikap optimis, berikhtiar, dan bertawakal, hikmah beriman kepada <i>qada'</i> dan <i>qadar</i> .	Tidak mengandung muatan nilai toleransi.
3	III	Menghidupkan Nurani dengan Berpikir Kritis	Makna Q.S. <i>Ali-Imran</i> /3: 190-191 serta Hadis tentang berfikir kritis, menyajikan keterkaitan antara berpikir kritis dengan ciri orang berakal (<i>ulil albab</i>) sesuai pesan Q.S. <i>Ali-Imran</i> /3: 190-191, dan manfaat berpikir kritis.	Tidak mengandung muatan nilai toleransi.
4	IV	Bersatu dalam Keragaman dan Demokrasi	Bersatu dalam keragaman, makna Q.S. <i>Ali-Imran</i> /3: 159 dan Hadis terkait tentang	Mengandung muatan nilai toleransi.

			bersikap demokratis, demokrasi dan <i>syura</i> , dan keterkaitan antara demokrasi dengan sikap tidak memaksakan kehendak sesuai pesan <i>Q.S. Ali-Imran/3: 159</i> dan Hadis terkait.	
5	V	Menyembah Allah Swt. sebagai Ungkapan Rasa Syukur	Makna <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan Hadis terkait tentang kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah Swt., kaitan antara beribadah dan bersyukur kepada Allah Swt. dalam <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> , hikmah dan manfaat beribadah kepada Allah Swt.	Tidak mengandung muatan nilai toleransi.
6	VI	Meraih Kasih Allah Swt. dengan <i>Ihsan</i>	Makna <i>Q.S. Al-Baqarah/2: 83</i> tentang berbuat baik kepada sesama dan Hadis terkait, keterkaitan kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah Swt. dengan berbuat baik terhadap sesama manusia sesuai <i>Q.S. Al-Baqarah/2: 83</i> , hikmah dan manfaat <i>ihsan</i> .	Mengandung muatan nilai toleransi.
7	VII	Indahnya Membangun Mahligai Rumah Tangga	Ketentuan pernikahan dalam Islam, prinsip-prinsip pernikahan dalam Islam, pernikahan menurut undang-undang perkawinan Indonesia (UU No.1 Tahun 1974), hak dan kewajiban suami istri, serta hikmah pernikahan.	Tidak mengandung muatan nilai toleransi.
8	VIII	Meraih Berkah dengan Mawaris	Ketentuan waris dalam Islam, dasar-dasar hukum waris, ketentuan mawaris dalam Islam,	Tidak mengandung muatan nilai toleransi.

			mempraktikkan pelaksanaan waris dalam Islam, dan manfaat hukum waris Islam.	
9	IX	Rahmat Islam bagi Nusantara	Sejarah perkembangan Islam di Indonesia, strategi dakwah Islam di nusantara, perkembangan dakwah Islam di nusantara, kerajaan Islam, gerakan pembaruan Islam di Indonesia, nilai-nilai keteladanan tokoh-tokoh dalam sejarah perkembangan Islam di Indonesia, dan menjunjung tinggi kerukunan dalam kehidupan sehari-hari.	Mengandung muatan nilai toleransi.
10	X	Rahmat Islam bagi Alam Semesta	Faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia, masa kemajuan peradaban Islam di dunia, masa kemunduran peradaban Islam di dunia, dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam <i>rahmatan lil 'alamin</i> sebagai pemicu kemajuan peradaban Islam di masa yang akan datang.	Tidak mengandung muatan nilai toleransi.
11	XI	Memaksimalkan Potensi Diri untuk Menjadi yang Terbaik	Perilaku bekerja keras dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, dan korelasi antara perilaku bekerja keras, jujur, tanggung jawab, adil, dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari.	Mengandung muatan nilai toleransi.

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa dalam buku teks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XII SMA terbitan Kemendikbud, materi pelajaran terbagi menjadi sebelas bab. Bab satu

menjelaskan makna iman kepada hari akhir, periode hari akhir, hakikat beriman kepada hari akhir, hikmah beriman kepada hari akhir, dan menyajikan kaitan antara beriman kepada hari akhir dengan perilaku jujur, bertanggung jawab, dan adil. Berdasarkan materi tersebut, penulis tidak menemukan adanya muatan toleransi.

Bab dua menjelaskan tentang makna iman kepada *qada'* dan *qadar*, kaitan antara beriman kepada *qada'* dan *qadar* Allah SWT. dengan sikap optimis, berikhtiar, dan bertawakal, hikmah beriman kepada *qada'* dan *qadar*. Berdasarkan materi tersebut, penulis tidak menemukan adanya muatan toleransi. Bab tiga menjelaskan tentang Makna Q.S. *Ali-Imran/3: 190-191* serta Hadis tentang berfikir kritis, menyajikan keterkaitan antara berpikir kritis dengan ciri orang berakal (*ulil albab*) sesuai pesan Q.S. *Ali-Imran/3: 190-191*, dan manfaat berpikir kritis. Berdasarkan materi tersebut, penulis juga tidak menemukan adanya muatan toleransi.

Bab empat menjelaskan tentang bersatu dalam keragaman, makna Q.S. *Ali-Imran/3: 159* dan Hadis terkait tentang bersikap demokratis, demokrasi dan *syura*, dan keterkaitan antara demokrasi dengan sikap tidak memaksakan kehendak sesuai pesan Q.S. *Ali-Imran/3: 159* dan Hadis terkait. Secara eksplisit materi ini mengandung muatan toleransi. Hal tersebut tergambar dari bersatu dalam keragaman sebagai salah satu pokok pembahasannya. Akan tetapi, materi ini juga bisa menjadi menyemai radikalisme apabila pembahasan materi demokrasi justru lebih banyak mengutip pendapat dari tokoh berpaham radikal yang menganggap demokrasi sebagai sebuah sistem yang salah. Muatan toleransi juga bisa saja

tumbuh pada pembahasan ini, apabila materi ini disajikan dengan benar dengan menampilkan berbagai pendapat tokoh terkait makna demokrasi. Sehingga murid dapat membandingkan pendapat dari para tokoh.

Bab lima menjelaskan tentang Makna *Q.S. Luqman/31: 13-14* dan Hadis terkait tentang kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah SWT, kaitan antara beribadah dan bersyukur kepada Allah SWT dalam *Q.S. Luqman/31: 13-14*, hikmah dan manfaat beribadah kepada Allah SWT. Berdasarkan materi tersebut, penulis tidak menemukan adanya muatan toleransi.

Bab enam menjelaskan tentang makna *Q.S. Al-Baqarah/2: 83* tentang berbuat baik kepada sesama dan Hadis terkait, keterkaitan kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah SWT dengan berbuat baik terhadap sesama manusia sesuai *Q.S. Al-Baqarah/2: 83*, hikmah dan manfaat *ihsan*. Materi ini sarat muatan toleransi, hal tersebut dapat dilihat dari anjuran untuk berlaku baik kepada sesama manusia tanpa memandang perbedaan ras, suku, bangsa maupun agama. Poin toleransi juga diperjelas dengan adanya Hadis nabi yang menyatakan bahwa tidak akan beriman manusia yang tetangganya tidak aman dari gangguannya. Secara implisit, hadits ini menganjurkan manusia untuk berbuat baik terhadap sesama manusia.

Bab tujuh menjelaskan tentang ketentuan pernikahan dalam Islam, prinsip-prinsip pernikahan dalam Islam, pernikahan menurut undang-undang perkawinan Indonesia (UU No.1 Tahun 1974), hak dan kewajiban suami istri, serta hikmah pernikahan. Berdasarkan materi tersebut, penulis tidak menemukan adanya muatan toleransi. Bab delapan memaparkan tentang ketentuan waris dalam Islam,

dasar-dasar hukum waris, ketentuan mawaris dalam Islam, mempraktikkan pelaksanaan waris dalam Islam, dan manfaat hukum waris Islam. Berdasarkan materi tersebut, penulis juga tidak menemukan adanya muatan toleransi.

Bab sembilan menjelaskan tentang sejarah perkembangan Islam di Indonesia, strategi dakwah Islam di nusantara, perkembangan dakwah Islam di nusantara, kerajaan Islam, gerakan pembaruan Islam di Indonesia, nilai-nilai keteladanan tokoh-tokoh dalam sejarah perkembangan Islam di Indonesia, dan menjunjung tinggi kerukunan dalam kehidupan sehari-hari. Indikator toleransi tercermin dari proses masuknya Islam di Indonesia yang dilakukan baik melalui jalur perdagangan, pendidikan hingga perkawinan. Indikator toleransi juga terdapat pada poin pembahasan strategi dakwah para ulama dalam menyebarkan agama Islam yang sangat akomodatif terhadap budaya masyarakat Indonesia.

Bab sepuluh menjelaskan tentang faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia, masa kemajuan peradaban Islam di dunia, masa kemunduran peradaban Islam di dunia, dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* sebagai pemicu kemajuan peradaban Islam di masa yang akan datang. Berdasarkan materi tersebut, penulis tidak menemukan adanya muatan toleransi.

Bab terakhir yaitu bab sebelas, menjelaskan tentang perilaku bekerja keras dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, dan korelasi antara perilaku bekerja keras, jujur, tanggung jawab, adil, dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut tergambar dari pembahasan materi tentang korelasi toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan paparan data tersebut, maka dapat diungkapkan temuan penelitian terhadap materi pokok yang mengandung unsur-unsur muatan nilai toleransi pada kelas XII SMA, yaitu sebagai berikut:

- 1) Sebagian kecil dari sebelas (11) bab materi pokok di dalam buku teks tersebut mengandung unsur-unsur muatan nilai toleransi.
- 2) Empat (4) materi pokok mengandung nilai toleransi
- 3) Tujuh (7) materi pokok tidak mengandung nilai toleransi.

3. Muatan Nilai-nilai Toleransi di dalam Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat SMA Terbitan Kemendikbud Tahun 2017

Mengklasifikasi teks sebagai sebuah teks bermuatan toleransi sesungguhnya bukanlah perkara mudah. Pengklasifikasian teks sangat dipengaruhi oleh sudut pandang serta metode yang digunakan. Perbedaan sudut pandang serta paradigma berfikir membuat teks menjadi multi makna. Oleh karena itu, tidak heran jika satu teks yang sama memiliki banyak makna karena adanya perbedaan paradigma antara satu dan yang lain. Pada bagian ini, penulis akan uraikan muatan nilai-nilai toleransi di dalam buku teks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMA terbitan Kemendikbud tahun 2017.

a. Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA

Hasil temuan penulis terhadap teks-teks yang bermuatan nilai toleransi di dalam buku teks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat

SMA terbitan Kemendikbud tahun 2017 kelas X SMA dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.13 Muatan Nilai-nilai Toleransi di dalam Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA

No	Temuan Teks Toleransi	Sumber
1	Mengamalkan dan meneladani <i>al-Asmā'u al-Ḥusnā al-Mu'min</i> , artinya bahwa seorang yang beriman harus menjadikan orang yang ada di sekelilingnya aman dari gangguan lidah dan tangannya. Berkaitan dengan itu, Rasulullah saw. bersabda: "Demi Allah tidak beriman. Demi Allah tidak beriman. Demi Allah tidak beriman. Para sahabat bertanya, 'Siapa ya Rasulullah saw.?' Rasulullah saw. menjawab, 'Orang yang tetangganya merasa tidak aman dari gangguannya.'" (H.R. Bukhari dan Muslim).	Bab I Halaman 7
2	Ada yang beranggapan bahwa menutup aurat itu bagian dari hak individu, bukan kewajiban. Bagaimana menurut pendapat kalian? Kemukakan dengan argumentasi yang bersumber kepada <i>al-Qur'an</i> dan hadis dan diskusikan bersama teman dan gurumu.	Bab II Halaman 23
3	3. Persaudaraan (<i>ukhuwwah</i>) Persaudaraan (<i>ukhuwwah</i>) dalam Islam dimaksudkan bukan sebatas hubungan kekerabatan karena faktor keturunan, tetapi yang dimaksud dengan persaudaraan dalam Islam adalah persaudaraan yang diikat oleh tali <i>aqidah</i> (sesama muslim) dan persaudaraan karena fungsi kemanusiaan (sesama manusia makhluk Allah Swt.). Kedua persaudaraan tersebut sangat jelas dicontohkan oleh Rasulullah saw., yaitu mempersaudarakan antara kaum <i>Muhajirin</i> dan kaum <i>Anṣar</i> , serta menjalin hubungan persaudaraan dengan suku-suku lain yang tidak seiman dan melakukan kerja sama dengan mereka.	Bab VI Halaman 93
4	2. Menerima dan menghargai pendapat teman/orang lain meskipun pendapat tersebut berlawanan dengan keinginan kita. 	Bab VI Halaman 100
5	C. Persaudaraan (<i>Ukhuwwah</i>) 1. Menjenguk/mendoakan/membantu teman/orang lain yang sedang sakit atau terkena musibah. 2. Mendamaikan teman atau saudara yang berselisih agar mereka sadar dan kembali bersatu. 3. Bergaul dengan orang lain dengan tidak memandang suku, bahasa, budaya, dan agama yang dianutnya. 4. Menghindari segala bentuk permusuhan, tawuran, ataupun kegiatan yang dapat merugikan orang lain. 5. Menghargai perbedaan suku, bangsa, agama, dan budaya teman/orang lain.	Bab VI, Halaman 101

6	Nabi Muhammad saw. dalam menciptakan suasana agar nyaman dan tenteram di Kota Madinah, dibuatlah perjanjian dengan kaum Yahudi. Dalam perjanjiannya ditetapkan dan diakui hak kemerdekaan tiap-tiap golongan untuk memeluk dan menjalankan agamanya. Isi perjanjian yang dibuat Nabi Muhammad saw. dengan kaum <i>Yahudi</i> sebagai berikut. - Kaum <i>Yahudi</i> hidup damai bersama-sama dengan kaum Muslimin. - Kedua belah pihak bebas memeluk dan menjalankan agamanya masing-masing. - Kaum muslimin dan kaum <i>Yahudi</i> wajib tolong-menolong dalam melawan siapa saja yang memerangi mereka. - Orang-orang <i>Yahudi</i> memikul tanggung jawab belanja mereka sendiri dan sebaliknya kaum muslimin juga memikul belanja mereka sendiri. - Kaum <i>Yahudi</i> dan kaum muslimin wajib saling menasihati dan tolong-menolong dalam mengerjakan kebajikan dan keutamaan. - Kota Madinah adalah kota suci yang wajib dijaga dan dihormati oleh mereka yang terikat dengan perjanjian itu. - Kalau terjadi perselisihan di antara kaum <i>Yahudi</i> dan kaum muslimin yang dikhawatirkan akan mengakibatkan hal-hal yang tidak diinginkan, urusan itu hendaklah diserahkan kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya. - Siapa saja yang tinggal di dalam ataupun di luar Kota Madinah wajib dilindungi keamanan dirinya kecuali orang zalim dan bersalah sebab Allah Swt. menjadi pelindung bagi orang-orang yang baik dan berbakti.	Bab IX, Halaman 145-146
7	2. Membentuk Masyarakat yang Berlandaskan Ajaran Islam a. Kebebasan Beragama Tujuan ajaran yang dibawa Nabi Muhammad saw. adalah memberikan ketenangan kepada penganutnya dan memberikan jaminan kebebasan kepada kaum Muslimin, <i>Yahudi</i>, dan <i>Nasrani</i> dalam menganut kepercayaan agama masing-masing. Dengan demikian, Nabi Muhammad saw memberikan jaminan kebebasan beragama kepada <i>Yahudi</i> dan <i>Nasrani</i> yang meliputi kebebasan berpendapat, kebebasan beribadah sesuai dengan agamanya, dan kebebasan mendakwahkan agamanya. Hanya kebebasan yang memberikan jaminan dalam mencapai kebenaran dan kemajuan menuju kesatuan yang integral dan terhormat. Menentang kebebasan berarti memperkuat kebatilan dan menyebarkan kegelapan yang pada akhirnya akan mengikis habis cahaya kebenaran yang ada dalam hati nurani manusia. Cahaya kebenaran yang menghubungkan manusia dengan alam semesta (sampai akhir zaman), yaitu hubungan rasa kasih sayang dan persatuan, bukan rasa kebencian dan kehancuran.	Bab IX, Halaman 146
8	C. Strategi Dakwah Nabi saw. di Madinah 1. Meletakkan Dasar-Dasar Kehidupan Bermasyarakat Sesampainya di Madinah, Nabi Muhammad saw. segera meletakkan dasar-dasar kehidupan bermasyarakat. Dasar-dasar kehidupan bermasyarakat yang dibangun Nabi adalah seperti berikut. - Membangun masjid. Masjid yang dibangun Nabi Muhammad saw. tidak saja dijadikan sebagai pusat kehidupan beragama (beribadah), tetapi sebagai tempat <i>bermusyawarah</i>, tempat mempersatukan kaum muslimin agar memiliki jiwa yang kuat, dan berfungsi sebagai pusat pemerintahan. - Membangun <i>ukhuwah Islamiyah</i>. Dalam hal ini, Nabi Muhammad saw. mempersaudarakan Kaum <i>Anṣar</i> (Muslim Madinah) dengan Kaum <i>Muhajirin</i> (Muslim Mekah). Beliau mempertemukan dan mengikat Kaum <i>Anṣar</i> dan <i>Muhajirin</i> dalam satu hubungan kekeluargaan dan kekerabatan. Dengan demikian, Nabi Muhammad saw. telah membangun sebuah ikatan persaudaraan tidak saja semata-mata dikarenakan hubungan darah, tetapi oleh ikatan agama (ideologi). - Menjalin persahabatan dengan pihak-pihak lain yang nonmuslim. Untuk menjaga stabilitas di Madinah, Nabi Muhammad saw. menjalin persahabatan dengan orang-orang <i>Yahudi</i> dan Arab yang masih menganut agama nenek moyangnya. Sebuah piagam pun dibuat yang kemudian dikenal dengan Piagam Madinah. Dalam piagam itu ditegaskan persamaan hak dan menjamin kebebasan beragama bagi orang-orang <i>Yahudi</i>. Setiap orang dijamin keamanannya dan diberikan kebebasan dalam hak-hak politik dan keagamaan. Setiap orang wajib menjaga keamanan Madinah dari serangan luar. Dalam piagam itu dicantumkan pula bahwa Nabi Muhammad saw. menjadi kepala pemerintahan dan karena itu otoritas mutlak diserahkan kepada beliau.	Bab IX, Halaman 148

9	Membangun dan Menjaga Persaudaraan (<i>Ukhuwah</i>) Persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) merupakan hubungan atau pertalian antarmanusia yang diikat oleh sesuatu. Hubungan atau pertalian manusia yang diikat oleh hubungan darah disebut hubungan kekeluargaan. Bila hubungan itu diikat oleh kesukuan disebut saudara sesuku dan bila diikat oleh kebangsaan disebut saudara sebangsa. Demikian pula, jika hubungan itu diikat oleh satu ideologi tertentu, hubungan itu disebut saudara seideologi. Sementara itu, hubungan yang diikat dengan agama disebut saudara seagama. Dalam konteks ini, kita mengenal persaudaraan keluarga, persaudaraan kesukuan, persaudaraan kebangsaan, persaudaraan keagamaan, dan persaudaraan kemanusiaan. Khusus persaudaraan antarumat Islam disebut <i>ukhuwah Islamiyah</i>. (Paragraf keempat) Bersatu kita teguh dan bercerai kita runtuh. Ungkapan yang semakna dengan ini adalah bersatu itu rahmat dan berpecah belah itu azab. Ungkapan ini jelas sekali menganjurkan untuk selalu memperhatikan dan membangun persaudaraan dengan siapa saja. Sebab, melalui hubungan persaudaraan itu, hidup menjadi lapang, berbagai kesulitan dapat diatasi, dan berbagai harapan, keinginan, serta tujuan dapat dicapai. Sebaliknya, perpecahan menyebabkan hidup menjadi sempit, berbagai kesulitan datang menghampiri, dan harapan, keinginan serta cita-cita sukar untuk diraih. Melalui persaudaraan, beban berat menjadi ringan, kesulitan menjadi kemudahan, keputusan menjadi harapan. Melalui persaudaraan, ketakutan, dan kekerdilan dapat pula dihapuskan. Oleh karena itu, jalinlah <i>ukhuwah</i>, sambungkan tali persaudaraan sebanyak-banyaknya. Ingatlah ungkapan seribu teman itu sedikit dan satu musuh itu banyak. (Paragraf ketujuh) Jadi, tersenyumlah kepada setiap orang. Jalinlah persahabatan dan persaudaraan sebanyak-banyaknya. Kamu pasti akan menemukan banyak keuntungan dan kemudahan. Ingatlah selalu keteladan yang ditunjukkan oleh Nabi Muhammad saw. ketika ia membangun Madinah. Ia persatukan suku <i>Aus</i> dan <i>Khazraj</i>, ia persaudarakan kaum <i>Ansar</i> dan <i>Muhajirin</i>, dan ia buat perjanjian damai dengan orang <i>Yahudi</i> Madinah serta dengan suku-suku yang ada di sekitar Madinah. Hasilnya, Nabi Muhammad saw. berhasil meraih kejayaan dan Islam pun memancarkan sinarnya ke seluruh penjuru dunia. Itulah sebabnya Madinah diberi gelar <i>munawwarah</i> (memancarkan cahaya/bersinar), sehingga ada yang menyebutnya dengan <i>al-Madinah al-Munawwarah</i>. Jadi, dengan persahabatan dan persaudaraan yang kukuh berbagai kesulitanmu akan hilang, duniamu menjadi lapang, dan bintang terang akan menghampirimu serta harapan dan cita-citamu akan tercapai.	Bab IX, Halaman 153- 155
---	--	---

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa dalam buku teks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X terdapat sembilan teks yang mengandung nilai toleransi. Teks yang pertama yaitu pada bab I halaman 7 merupakan indikator yaitu terciptanya kedamaian. Dalam teks ini disebutkan bahwa hikmah dari beriman kepada *asma'ul husna* adalah menjadikan pribadi yang baik yang senantiasa mencintai kedamaian. dengan menjadikan orang-orang disekitarnya aman dari segala macam gangguan baik secara lisan maupun perbuatan. Sebagai masyarakat sosial, tidak dipungkiri bahwa konflik sosial seringkali mewarnai interaksi sosial, akan tetapi sebagai masyarakat

beragama, kita dituntut untuk bersikap bijak dalam menghadapi setiap persoalan. Melakukan dialog terbuka sebagai bentuk upaya penyelesaian masalah sangatlah ditekankan.

Teks yang kedua yaitu pada bab II halaman 23 merupakan indikator toleransi yaitu menerima dan menghargai pendapat orang lain. Teks ini merupakan aktivitas siswa dalam rangka menumbuhkan sikap menerima dan menghargai pendapat orang lain meskipun pendapat tersebut berlawanan dengan keinginannya, sekaligus mengemukakan dengan argumentasi yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis.

Teks yang ketiga yaitu pada bab IV halaman 93 merupakan indikator toleransi yaitu prinsip persaudaraan. *Ukhuwah* itu terbagi menjadi tiga yaitu *ukhuwah basyariyah*, *Islamiyah* dan *wathaniyah*. Ketiga persaudaraan tersebut telah dicontohkan oleh Rasulullah dengan cara mengikat tali persaudaraan antara kaum Muhajirin dan Anshar, antara penduduk Madinah yang terdiri dari berbagai suku dan agama.

Selanjutnya teks yang keempat yaitu pada bab IV halaman 100 merupakan indikator toleransi yaitu menerima dan menghargai pendapat orang lain. Teks ini merupakan contoh perilaku yang mencerminkan sikap prasangka baik (*husnuzzan*) dalam rangka menumbuhkan sikap menerima dan menghargai pendapat orang lain meskipun pendapat tersebut berlawanan dengan keinginannya.

Teks yang kelima yaitu pada bab IV halaman 101 merupakan indikator toleransi yaitu menghargai perbedaan. Bagi sebagian yang lain, keragaman adalah sebuah rahmat yang dapat meruntuhkan paham monoisme yang melekat dalam

baju kesukuan, kebangsaan dan keagamaan. Namun sebaliknya, bagi sebagian kalangan, keragaman merupakan sebuah ancaman. Oleh karena itu, tidak heran jika ada pihak yang berbeda dengan komunitasnya dianggap sebagai musuh yang harus dihadapi secara kursif. Di tengah masyarakat yang majemuk seperti bangsa Indonesia, keragaman haruslah dilirik sebagai sebuah keniscayaan. Sebab keragaman bukanlah semata-mata kehendak alam akan tetapi, yang pasti keragaman adalah kehendak sang pencipta. Bahkan Allah telah menyatakan hal tersebut dengan jelas bahwa jikalau ia menghendaki, niscaya dijadikannya umat manusia itu menjadi umat yang seragam, umat yang satu dan monolitik, tapi Allah menghendaki yang sebaliknya yaitu menjadikan umat manusia itu sebagai umat yang beragam. Oleh karena itu, sepatutnya umat manusia menghargai setiap perbedaan suku, bangsa, agama dan budaya sebagai sebuah keunikan tersendiri yang diciptakan oleh Allah.

Selanjutnya teks yang keenam yaitu pada bab IX halaman 145-146 merupakan indikator toleransi yaitu membina persaudaraan dengan non muslim. Sebagaimana Nabi Muhammad SAW dalam menciptakan suasana agar nyaman dan tenteram di kota madinah, dibuatlah perjanjian dengan kaum Yahudi. Perjanjian tersebut ditetapkan dan diakui hak kemerdekaan tiap-tiap golongan untuk memeluk dan menjalankan agamanya. Sikap membina persaudaraan yang dicontohkan oleh nabi patut kita contoh dan diterapkan di Indonesia sebagai negara yang plural.

Teks yang ketujuh yaitu pada bab IX halaman 146 merupakan indikator toleransi yaitu kebebasan beragama. Islam merupakan agama yang sangat

menghargai kebebasan beragama. Hal tersebut dapat dilihat dari Q.S Al-Kahfi/18: 29 yang berarti bahwa: *“Barang siapa yang ingin beriman maka hendaklah ia beriman, dan barang siapa yang ingin kafir, maka biarlah ia kafir”*. (Q.S Al-Kahfi/18: 29)

Dari ayat di atas, dapat dipahami bahwa Allah memiliki sikap yang sangat agung dan patut diperhatikan dalam menyikapi realitas perbedaan agama. Ada satu hal yang tidak terbantahkan bahwa manusia itu diciptakan dalam keragaman termasuk dalam persoalan keyakinan. Dalam hal ini, Allah memberikan kebebasan kepada manusia untuk memilih antara beriman atau tidak beriman. Dengan sebuah catatan bahwa iman adalah jalan terbaik untuk mencapai ridhonya dan kufur adalah jalan yang buruk.

Selanjutnya teks yang kedelapan yaitu pada bab IX halaman 148 merupakan indikator toleransi yaitu membangun *ukhuwah Islamiyah* melalui kebijakan sarat dengan nilai toleransi. Pemaparan teks tentang sejarah perjalanan hidup Nabi Muhammad SAW dalam membangun masyarakat di Madinah menunjukkan semangat toleransi yang tinggi. Hal tersebut ditegaskan oleh bentuk kebijakan yang sarat nilai toleransi seperti Piagam Madinah. Piagam Madinah adalah konstitusi yang sangat modern pada zamannya. Bahkan di era sekarang ini, Piagam Madinah bisa dijadikan salah satu contoh cara membangun masyarakat yang memiliki latar belakang kemajemukan.

Teks terakhir yaitu teks yang kesembilan pada bab IX halaman 153-155 merupakan indikator yaitu menjalin persahabatan dan persaudaraan. Dalam teks ini menyeru untuk membangun dan menjaga persaudaraan, menjalin persaudaraan

berarti menghapuskan atau menghilangkan permusuhan. Bermusuhan merupakan sikap tercela yang menimbulkan banyak kerugian. Persahabatan dan persaudaraan haruslah dibangun di atas prinsip kesetaraan dan persamaan. Dengan prinsip ini akan lahir sikap saling menghormati dan saling membela serta saling mendukung.

Berdasarkan paparan data tersebut, maka dapat diungkapkan temuan penelitian terhadap teks-teks bermuatan toleransi pada buku teks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X SMA, yaitu sebagai berikut:

- 1) Terdapat sembilan (9) teks yang bermuatan nilai toleransi pada buku teks tersebut.
- 2) Mengandung nilai toleransi, yaitu:
 - Terciptanya kedamaian,
 - Menerima dan menghargai pendapat orang lain,
 - Menghargai perbedaan,
 - Kebebasan beragama,
 - Kebijakan yang sarat nilai toleransi (Piagam Madinah), dan
 - Menjalin dan membina persahabatan dan persaudaraan baik dengan sesama muslim ataupun dengan non muslim.

**b. Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas XI SMA**

Hasil temuan penulis terhadap teks-teks yang bermuatan nilai toleransi di dalam buku teks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMA terbitan Kemendikbud tahun 2017 kelas XI SMA dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.14 Muatan Nilai-nilai Toleransi di dalam Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI SMA

No	Temuan Teks Toleransi	Sumber
1	Kita sebagai umat Islam, wajib meyakini dan memercayai semua kitab-kitab Allah Swt, baik Taurat, Zabur, Injil, dan <i>al-Qur'an</i> . Keimanan kepada kitab-kitab selain <i>al-Qur'an</i> , dilakukan dengan cara menghormati dan menghargai keyakinan mereka. Tetapi keyakinan terhadap <i>al-Qur'an</i> , bukan hanya sekedar percaya di dalam lisan dan hati saja, tetapi harus diwujudkan dalam perilaku kita sehari-hari. Keselamatan dan ketenteraman hidup baik di dunia maupun di akhirat dapat kita raih apabila kita menjadikan <i>al-Qur'an</i> sebagai pedoman dalam menjalani hidup sehari-hari.	Bab I Halaman 13
2	1. Syarat-syarat wajib memandikan jenazah a. Jenazah itu orang Islam. Apa pun aliran, mazhab, ras, suku, dan profesinya. b. Didapati tubuhnya walaupun sedikit.	Bab III Halaman 36
3	Kita sebagai muslim harus peduli dengan orang lain, terutama yang berada di sekitar kita. Ketika ada orang yang meninggal atau musibah lainnya, selayaknya kita harus memperlihatkan perilaku-perilaku mulia. Perilaku mulia yang dimaksud antara lain seperti berikut. 1. Segera mengunjungi keluarga yang terkena musibah kematian, mendoakan mayat, mengucapkan turut berduka kepada keluarga yang ditinggalkan. 2. Membantu persiapan pengurusan jenazah seperti memandikan, mengafani, menyalati, dan menguburkan. 3. Memberikan bantuan kepada keluarga korban untuk memperingan bebannya sesuai kemampuan kita. 4. Menghibur keluarga korban dengan ungkapan-ungkapan yang membesarkan hati dan nasihat tentang kesabaran dan ketabahan.	Bab III Halaman 44
4	4) Dakwah dilakukan dengan <i>mujadalah</i> , yaitu diskusi atau tukar pikiran yang berjalan secara dinamis dan santun serta menghargai pendapat orang lain.	Bab IV Halaman 60
5	Perkembangan penduduk muslim yang cukup signifikan tentu saja berpengaruh terhadap perilaku umat Islam itu sendiri. Pada zaman Rasulullah saw., umat Islam masih sedikit dan penanganannya juga tidak serumit saat ini. Berbagai macam kelompok muslim yang satu sama lain memiliki persepsi tentang Islam, menjadikan Islam berwarna-warni. Sepanjang masih saling menghargai dan toleransi antara intern agama, Islam <i>insya Allah</i> akan berkembang pesat dengan baik. Akan tetapi, apabila setiap kelompok menyatakan bahwa kelompoknyalah yang paling benar, inilah awal dari kehancuran. Berdasarkan analisis tersebut, kita sebagai pemeluk Islam harus waspada dan terus belajar tentang Islam secara <i>kaffah</i> sehingga akhirnya kita menjadi orang Islam yang arif lagi bijaksana.	Bab X Halaman 160
6	K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Hasyim Asy'ari memang mendirikan organisasi Islam yang berbeda. Di antara keduanya pun terdapat pendapat yang berbeda tentang keislaman. Namun, pendapat yang berbeda tersebut tidak sampai menyentuh pada akar dasar ajaran Islam dan tujuan dakwah Islam. Dasar Islam yang dipegang tetap sama, yaitu <i>al-Qur'an</i> dan Al-Hadis. Keduanya juga menghargai ijtihad para ulama sebelumnya dengan caranya masing-masing.	Bab X Halaman 177
7	عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَا يُؤْمِنُ عَبْدٌ حَتَّى يُحِبَّ لِجَارِهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ (رواه البخاري ومسلم) Artinya: "Dari Anas ra. Sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda, "Demi (Allah) yang jiwaku di tangan-Nya, tidaklah beriman seorang hamba sehingga dia mencintai tetangganya sebagaimana dia mencintai dirinya sendiri." (H.R. Bukhari Muslim) Melalui hadis di atas, Rasulullah saw. mengajak kepada umat Islam untuk saling menghargai, saling menghormati, dan saling mencintai di antara sesama.	Bab XI Halaman 183

8	Toleransi sangat penting dalam kehidupan manusia, baik dalam berkata-kata maupun dalam bertingkah laku. Dalam hal ini, toleransi berarti menghormati dan belajar dari orang lain, menghargai perbedaan, menjembatani kesenjangan di antara kita sehingga tercapai kesamaan sikap. Toleransi merupakan awal dari sikap menerima bahwa perbedaan bukanlah suatu hal yang salah, justru perbedaan harus dihargai dan dimengerti sebagai kekayaan. Misalnya, perbedaan ras, suku, agama, adat istiadat, cara pandang, perilaku, pendapat. Dengan perbedaan tersebut, diharapkan manusia dapat mempunyai sikap toleransi terhadap segala perbedaan yang ada, dan berusaha hidup rukun, baik individu dan individu, individu dan kelompok masyarakat, serta kelompok masyarakat dan kelompok masyarakat yang lainnya.	Bab XI Halaman 185
9	Terkait pentingnya toleransi, Allah Swt. menegaskan dalam firman-Nya sebagai berikut. وَمِنْهُمْ مَّنْ يُؤْمِنُ بِهِ وَمِنْهُمْ مَّنْ لَا يُؤْمِنُ بِهِ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِينَ ﴿٤٠﴾ وَإِنْ كَذَّبُوكَ فَقُلْ لِي عَمَلِي وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ أَنْتُمْ بَرِيءُونَ مِمَّا أَعْمَلُ وَأَنَا بَرِيءٌ مِّمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٤١﴾ “Dan di antara mereka ada orang-orang yang beriman kepadanya (al-Qur’ân), dan di antaranya ada (pula) orang-orang yang tidak beriman kepadanya. Sedangkan Tuhanmu lebih mengetahui tentang orang-orang yang berbuat kerusakan.” (Q.S. Yûnus/10: 40) “Dan jika mereka (tetap) mendustakanmu (Muhammad), maka katakanlah, Bagiku pekerjaanku dan bagimu pekerjaanmu. Kamu tidak bertanggung jawab terhadap apa yang aku kerjakan dan aku pun tidak bertanggung jawab terhadap apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Yûnus/10: 41)	Bab XI Halaman 186-187
10	Cara menghargai perbedaan dan toleransi antara lain tidak mengganggu aktivitas keagamaan orang lain. Rasulullah saw. bersabda: عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : خَيْرُ الْأَصْحَابِ عِنْدَ اللَّهِ خَيْرُهُمْ لِصَاحِبِهِ وَخَيْرُ الْجِيرَانِ عِنْدَ اللَّهِ خَيْرُهُمْ لِجَارِهِ (رواه الترمذي) Artinya: Dari Ibn Umar ra. Sesungguhnya Rasulullah saw bersabda, “Sebaik-baik sahabat di sisi Allah Swt. adalah yang paling baik di antara mereka terhadap sesama saudaranya. Dan sebaik-baik tetangga di sisi Allah Swt. adalah yang paling baik di antara mereka terhadap tetangganya.” (H.R. Attirmizi)	Bab XI Halaman 188
11	B. Menghindari Diri dari Perilaku Tindak Kekerasan Manusia dianugerahi oleh Allah Swt. berupa nafsu. Dengan nafsu tersebut, manusia dapat merasakan benci dan cinta. Dengannya pula manusia bisa melakukan persahabatan dan permusuhan. Dengannya pula manusia bisa mencapai kebahagiaan ataupun kesengsaraan. Hanya nafsu yang telah berhasil dijinakkan oleh akal saja yang akan mampu menghantarkan manusia kepada kemuliaan. Namun sebaliknya, jika nafsu di luar kendali akal, niscaya akan menjerumuskan manusia ke dalam jurang kesengsaraan dan kehinaan. Permusuhan berasal dari rasa benci yang dimiliki oleh setiap manusia. Sebagaimana cinta, benci pun berasal dari nafsu yang harus bertumpu di atas pondasi akal. Permusuhan di antara manusia terkadang karena kedengkian pada hal-hal duniawi seperti pada kasus Qabil dan Habil ataupun pada kisah Nabi Yusuf as. dan saudara-saudaranya. Terkadang pula permusuhan dikarenakan dasar ideologi dan keyakinan yang berbeda. Akhir-akhir ini sering sekali tindak kekerasan disebabkan oleh pemahaman dan keyakinan yang berbeda. Karena perbedaan keyakinan dan pemahaman, banyak orang yang menghujat dan berakhir dengan kekerasan.	Bab XI Halaman 189
12	Berikut perilaku-perilaku toleransi yang harus dibina sesuai dengan ajaran Islam. 1. Saling menghargai adanya perbedaan keyakinan. Kita tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain agar mereka mengikuti keyakinan kita. Orang yang berkeyakinan lain pun tidak boleh memaksakan keyakinan kepada kita. Dengan memperlihatkan perilaku berakhlak mulia, insya Allah orang lain akan tertarik. Rasulullah saw. selalu memperlihatkan akhlak mulia kepada siapa pun termasuk musuh-musuhnya, banyak orang kafir yang tertarik kepada akhlak Rasulullah saw. lalu masuk Islam karena kemuliaannya. 2. Saling menghargai adanya perbedaan pendapat. Manusia diciptakan dengan membawa perbedaan. Kita harus menghargai perbedaan tersebut. 3. Belajar empati, yaitu merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Bantulah orang yang membutuhkan. Sering terjadi tindak kekerasan disebabkan hilangnya rasa empati. Ketika ingin mengganggu orang lain, harus sadar bahwa mengganggu itu akan menyakitkan, bagaimana kalau itu terjadi pada diri kita. Masih banyak lagi contoh perilaku toleransi yang harus kita miliki. Dengan toleransi, yaitu sikap saling menghargai dan saling menghormati, akan terbina kehidupan yang rukun, tertib, dan damai.	Bab XI Halaman 193

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa dalam buku teks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI terdapat dua belas teks yang mengandung nilai toleransi dan ada satu bab khusus yang membahas nilai toleransi yaitu pada Bab XI “Toleransi sebagai Alat Pemersatu Bangsa”. Teks yang pertama yaitu pada bab I halaman 13 merupakan indikator yaitu menghormati dan menghargai keyakinan orang lain. Dalam teks ini disebutkan bahwa umat Islam wajib meyakini dan memercayai semua kitab-kitab Allah SWT, baik Taurat, Zabur, Injil, dan Al-Qur’an. Keimanan kepada kitab-kitab selain Al-Qur’an dengan cara menghormati dan menghargai keyakinan mereka.

Teks yang kedua yaitu pada bab III halaman 36 merupakan indikator toleransi yaitu menghargai perbedaan. Teks ini menyebutkan kewajiban umat Islam terhadap jenazah orang Islam dengan tidak memandang aliran, mazhab, ras, suku, dan profesinya. Selanjutnya teks yang ketiga yaitu pada bab III halaman 44 merupakan indikator toleransi yaitu bentuk persaudaraan dan kepedulian sosial. Teks ini menyebutkan bahwa sebagai muslim harus peduli dengan orang lain, terutama yang berada di sekitar. Ketika ada orang yang meninggal atau musibah lainnya, selayaknya kita harus memperlihatkan perilaku-perilaku mulia baik itu terhadap sesama muslim ataupun non muslim.

Teks yang keempat yaitu pada bab IV halaman 60 merupakan indikator toleransi yaitu menerima dan menghargai pendapat orang lain. Teks ini menyebutkan etika dalam berdiskusi yang dilakukan dengan *mujadalah*, yaitu diskusi antar tukar pikiran yang berjalan secara dinamis dan santun serta menghargai pendapat orang lain.

Teks yang kelima yaitu pada bab X halaman 160 merupakan indikator toleransi yaitu saling menghargai antara intern agama. Dalam teks ini disebutkan bahwa jika sikap saling menghargai ini terjadi, Islam *insya Allah* akan berkembang pesat dengan baik. Akan tetapi, apabila setiap kelompok menyatakan bahwa kelompoknya yang paling benar, inilah awal kehancuran. Selanjutnya teks yang keenam yaitu pada bab X halaman 177 merupakan indikator toleransi yaitu menghargai pendapat orang lain. Sebagaimana sikap yang dicerminkan oleh kedua tokoh K.H Ahmad Dahlan dan K.H. Hasim Asy'ari sebagai pendiri organisasi Islam yang berbeda di Indonesia, keduanya terdapat pendapat yang berbeda tentang keislaman. Namun, pendapat yang berbeda tersebut tidak sampai menyentuk pada akar dasar ajaran Islam dan tujuan dakwah Islam. Keduanya juga menghargai ijtihad para ulama sebelumnya dengan caranya masing-masing.

Teks yang ketujuh yaitu pada bab XI halaman 183 merupakan indikator toleransi yang saling menghargai, menghormati, dan saling mencintai di antara sesama. Sebagaimana maksud Hadis tersebut, kita sebagai masyarakat harus berperan serta secara aktif dalam menjaga keutuhan bangsa dan negara. Kita juga harus menjaga keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat, berpartisipasi dalam menjaga kerukunan, di mana saja kita berada dan kapan saja waktunya.

Selanjutnya teks yang kedelapan yaitu pada bab XI halaman 185 merupakan makna toleransi itu sendiri yang dijelaskan sebagai sebuah sikap penting dalam kehidupan manusia. Penekanan akan pentingnya menjaga toleransi dalam teks ini mengandung makna bahwa hal inilah yang harus ditekankan bagi bangsa yang majemuk. Karena, dalam bangsa yang majemuk, sikap toleransi

menjadi awal untuk kita semua menerima bahwa perbedaan itu adalah sebuah keniscayaan yang tidak dapat dipungkiri keberadaannya. Perbedaan bukanlah perkara yang salah yang harus disikapi secara arogan karena perbedaan adalah sunnatullah, sehingga sepantasnya disikapi secara bijak demi menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.

Teks yang kesembilan yaitu pada bab XI halaman 186-187 merupakan ayat tentang pentingnya toleransi sebagaimana dalam *Q.S. Yunus/10: 40-41*. Ayat tersebut menjelaskan perlunya menghargai perbedaan dan toleransi. Selanjutnya teks yang kesepuluh yaitu pada bab XI halaman 188 merupakan cara menghargai perbedaan dan toleransi antara lain tidak mengganggu aktivitas keagamaan orang lain sebagaimana Hadis yang diriwayatkan oleh At-Tirmizi tersebut.

Selanjutnya teks yang kesepuluh yaitu pada bab XI halaman 189 tentang menghindari diri dari perilaku tindak kekerasan, sebagaimana Islam juga melarang perilaku kekerasan terhadap siapapun sesuai dengan firman *Q.S. Al-Maidah/5: 32*. Indikator toleransi secara eksplisit tergambar dari paparan tentang larangan bermusuhan dan melakukan tindakan kekerasan. Permusuhan berasal dari rasa benci yang dimiliki oleh setiap manusia. Sebagaimana cinta, benci berasal dari nafsu yang bertumpu di atas pondasi akal. Permusuhan di antara manusia terkadang karena persoalan wanita, harta namun terkadang pula karena persoalan ideologi/keyakinan.

Persoalan ideologi merupakan persoalan yang sangat sensitif yang paling sering menjadi pemicu terjadinya konflik atas nama agama. Konflik apapun itu, pada dasarnya hanya akan menimbulkan kepedihan, kesengsaraan serta

penderitaan. Oleh karena itu, Islam melarang menabur kebencian. Karena kebencian merupakan sumber konflik.

Teks terakhir yaitu teks yang kedua belas pada bab XI halaman 193 merupakan perilaku-perilaku toleransi yang harus dibina sesuai dengan ajaran Islam. Secara eksplisit, nilai toleransi dalam teks ini ialah adanya kebebasan beragama. Islam adalah agama yang menjunjung tinggi kebebasan beragama. Umat Islam tidak boleh mengusik atau mengganggu umat non-Islam baik dengan cara mengucapkan kata-kata yang tidak menyenangkan (mencela, menghina ataupun menistakan) maupun dengan melakukan perbuatan yang merugikan (menceror, menyerang, ataupun merusak). Sebaliknya, umat non-muslim juga harus berlaku sama yaitu memberikan kebebasan beragama terhadap umat muslim, tidak boleh mengusik atau mengganggu umat Islam baik dengan cara mengucapkan kata-kata yang tidak menyenangkan maupun dengan melakukan perbuatan yang merugikan.

Nilai toleransi dalam teks ini yaitu menghargai perbedaan. Dalam toleransi, setidaknya ada satu poin penting yang harus diperhatikan yaitu mengakui adanya perbedaan. Oleh karena itu, hendaknya disadari bahwa perbedaan adalah sebuah realitas kehidupan sosial yang harus diterima dan dijadikan sebagai sebuah kekuatan.

Berdasarkan paparan data tersebut, maka dapat diungkapkan temuan penelitian terhadap teks-teks bermuatan toleransi pada buku teks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI SMA, yaitu sebagai berikut:

- 1) Terdapat dua belas (12) teks yang bermuatan nilai toleransi pada buku teks tersebut.

2) Terdapat satu bab khusus yang memaparkan nilai dan bentuk-bentuk toleransi di dalamnya.

3) Mengandung nilai toleransi, yaitu:

- Menghargai perbedaan,
- Menerima dan menghargai pendapat orang lain,
- Menghormati dan menghargai keyakinan orang lain,
- Persaudaraan dan kepedulian sosial, dan
- Saling mencintai di antara sesama.

c. Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII SMA

Hasil temuan penulis terhadap teks-teks yang bermuatan nilai toleransi di dalam buku teks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMA terbitan Kemendikbud tahun 2018 kelas XII SMA dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.15 Muatan Nilai-nilai Toleransi di dalam Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII SMA

No	Temuan Teks Toleransi	Sumber
1	Isu utama yang menjadi muatan demokrasi adalah persoalan saling menghargai eksistensi (keberadaan). Rasa ingin dihargai adalah kebutuhan alamiah (<i>fitrah</i>) manusia. Manusia dari suku bangsa apa pun memiliki rasa itu. Teman-teman kita di sekolah mempunyai hak untuk dihargai. Bapak dan ibu guru, orang tua, dan semua orang yang ada di sekitar kita juga mempunyai hak untuk dihargai dan dihormati, sebagaimana kita juga ingin dihargai. Ternyata, persoalan menghargai dan dihargai adalah bagian penting dari misi dakwah Islam. Seperti yang lebih muda harus menghormati yang tua, dan yang lebih tua diperintahkan untuk menyayangi yang muda. Sebagaimana Rasulullah saw. bersabda yang artinya: <i>"Tidak termasuk ummatku orang yang tidak menghormati yang lebih tua, tidak mengasihi yang lebih muda dan tidak pula mengerti hak seorang yang alim"</i> (H.R.Ahmad 21693).	 Bab IV Halaman 63

2	seperti terjadinya pelanggaran yang dilakukan oleh sebagian kaum muslimin dalam Perang Uhud sehingga menyebabkan kaum muslimin menderita kekalahan, tetapi Rasulullah saw. tetap lemah lembut dan tidak marah terhadap para pelanggar. Bahkan memaafkan dan memohonkan ampun untuk mereka. Seandainya Rasulullah saw. bersikap keras, tentu mereka akan menaruh benci kepada beliau. Dalam pergaulan sehari-hari, beliau juga senantiasa memberi maaf terhadap orang yang berbuat salah.	Tips Musyawarah yang Islami dan Demokratis 1. Luruskan niat! 2. Sampaikan pendapat dengan santun! 3. Hargai pendapat orang lain! 4. Hormati keputusan bersama (kesepakatan)! 5. Jalankan kesepakatan dengan tawakal! 6. Berharaplah agar keputusan tersebut membawa berkah dan maslahat bagi umat!	Bab IV Halaman 69
3	Dalam kehidupan bermasyarakat, musyawarah menjadi sangat penting karena hal-hal sebagai berikut. a. Permasalahan yang sulit menjadi mudah setelah dipecahkan oleh orang banyak lebih-lebih kalau yang membahas orang yang ahli. b. Akan terjadi kesepahaman dalam bertindak. c. Menghindari prasangka yang negatif, terutama masalah yang ada hubungannya dengan orang banyak. d. Melatih diri menerima saran dan kritik dari orang lain. e. Berlatih menghargai pendapat orang lain.		Bab IV Halaman 71
4	e. <i>Ihsān</i> Kepada Tetangga <i>Ihsān</i> kepada tetangga dekat meliputi tetangga dekat dari kerabat atau tetangga yang berada di dekat rumah, serta tetangga jauh, baik jauh karena nasab maupun yang berada jauh dari rumah. Teman sejawat adalah yang berkumpul dengan kita atas dasar pekerjaan, pertemanan, teman sekolah atau kampus, perjalanan, ma'had, dan sebagainya. Mereka semua masuk ke dalam kategori tetangga. Seorang tetangga kafir mempunyai hak sebagai tetangga saja, tetapi tetangga muslim mempunyai dua hak, yaitu sebagai tetangga dan sebagai muslim, sedang tetangga muslim dan kerabat mempunyai tiga hak, yaitu sebagai tetangga, sebagai muslim, dan sebagai kerabat.		Bab VI Halaman 114
5	h. <i>Ihsān</i> kepada Sesama Manusia Rasulullah saw. bersabda: <i>"Barang siapa beriman kepada Allah Swt. dan Hari Kiamat, hendaklah ia berkata yang baik atau diam."</i> (HR. Al-Bukhārī dan Muslim). Wahai manusia, hendaklah kita melembutkan ucapan, saling menghargai satu sama lain dalam pergaulan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah kemungkaran. Menunjuki jalan jika ia tersesat, mengajari mereka yang bodoh, mengakui hak-hak mereka, dan tidak mengganggu mereka dengan tidak melakukan hal-hal yang dapat mengusik serta melukai mereka.		Bab VI Halaman 115
6	5. Belajar dari para tokoh penyebar Islam di Indonesia yang memperkenalkan dan mengajarkan Islam kepada penduduk setempat tentang Islam, dengan prinsip-prinsip antara lain sebagai berikut. a. Islam mengajarkan toleransi terhadap sesama manusia, saling menghormati dan tolong menolong.		Bab IX Halaman 206

7	Kenapa perilaku bekerja keras harus berperilaku jujur, tanggung jawab, adil dan toleransi dalam kehidupannya? Seorang yang bekerja tentu berkaitan erat dengan kewajiban yang dibebankan padanya. Semakin tinggi kedudukannya di masyarakat maka semakin tinggi pula tanggung jawabnya, kejujurannya, berperilaku adil dan toleran. Seorang pemimpin negara bertanggung jawab atas perilaku dirinya, keluarganya, saudara-saudaranya, masyarakatnya dan rakyatnya. Sejak dari kecil kita selalu diajarkan sikap sopan santun, jujur, adil, toleran dan berbagai aturan-aturan yang berlaku di dalam kehidupan bermasyarakat atau sosial. Pembelajaran tersebut bertujuan agar sejak dini kita dapat menanamkan dan menerapkan nilai-nilai atau norma-norma dalam diri kita yang sendirinya akan sangat mempengaruhi bagaimana kita bersikap di dalam lingkungan masyarakat kita.	Bab XI Halaman 272-273
---	---	-----------------------------------

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa dalam buku teks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XII terdapat tujuh teks yang mengandung nilai toleransi. Teks yang pertama yaitu pada bab IV halaman 63 merupakan indikator toleransi yaitu menghargai eksistensi (keberadaan). Dalam teks ini disebutkan bahwa isu utamanya adalah persoalan saling menghargai. Rasa ingin dihargai adalah kebutuhan alamiah (*fitrah*) manusia. Manusia dari suku bangsa apa pun memiliki rasa itu.

Teks yang kedua yaitu pada bab IV halaman 69 merupakan indikator toleransi yaitu menghargai pendapat orang lain. Teks ini mengandung muatan demokrasi secara implisit terlihat dari adanya penekanan akan pentingnya musyawarah dalam pengambilan keputusan. Muatan toleransinya adalah setiap musyawarah perhatikan tips-tips tersebut, contohnya sampaikan pendapat dengan santun, hargai pendapat orang lain, dan hormati keputusan bersama.

Teks yang ketiga yaitu pada bab IV halaman 71 merupakan indikator toleransi yaitu berlatih menghargai pendapat orang lain. Teks ini menyebutkan bahwa musyawarah termasuk salah satu kebiasaan orang yang beriman. Hal ini

perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seorang muslim dalam hal-hal yang perlu dimusyawarahkan. Dalam kehidupan bermasyarakat, musyawarah menjadi sangat penting tentunya bermusyawarah secara toleran. Untuk itu, bermusyawarah akan melatih pribadi seseorang untuk melatih diri menerima saran dan kritik dari orang lain serta berlatih menghargai pendapat orang lain.

Selanjutnya teks yang keempat yaitu pada bab VI halaman 114 merupakan indikator toleransi yaitu anjuran untuk berlaku *ihsan* kepada tetangga, baik tetangga yang merupakan saudara sedarah, seagama maupun sebangsa. Berbuat baik tanpa memandang perbedaan agama, suku maupun bangsa menunjukkan indikator toleransi. Muatan toleransi juga diperkuat dengan hadits nabi yang berbunyi demi Allah, tidak beriman orang yang tetangganya tidak nyaman dari gangguannya.

Teks yang kelima juga tidak berbeda jauh dengan teks sebelumnya, yaitu pada bab VI halaman 115 merupakan indikator toleransi yaitu anjuran untuk berlaku *ihsan* kepada sesama manusia. Dalam teks ini hendaklah kita melembutkan ucapan, saling menghargai satu sama lain dalam pergaulan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah kemungkaran, dan tidak melakukan hal-hal yang dapat mengusik serta melukai mereka. Bentuk-bentuk *ihsan* kepada sesama manusia ini merupakan sikap-sikap bertoleran kepada sesama manusia.

Selanjutnya teks yang keenam yaitu pada bab IX halaman 206 merupakan indikator toleransi terhadap sesama manusia, saling menghormati dan tolong menolong. Dalam teks ini memuat sikap dan perilaku yang harus dikembangkan sebagai implementasi dari pelajaran tentang sejarah perkembangan Islam di

Indonesia dengan memperhatikan prinsip-prinsipnya, contohnya bersikap toleran terhadap sesama. Dengan demikian, dakwah dan pengaruh Islam makin meluas, baik di kalangan masyarakat biasa, maupun bangsawan atau penguasa karena Islam menjunjung tinggi kerukunan dan kedamaian dalam kehidupan sehari-hari.

Teks terakhir yaitu teks yang ketujuh pada bab IX halaman 272-273 merupakan korelasi antara bekerja keras dengan toleransi. Tentunya seorang yang bekerja berkaitan erat dengan kewajiban yang dibebankan padanya. Semakin tinggi kedudukannya di masyarakat maka semakin tinggi pula tanggung jawabnya, kejujurannya, berperilaku adil dan toleran. Untuk itu, sejak dini kita selalu diajarkan sikap sopan santun, jujur, adil, toleran dan berbagai aturan-aturan yang berlaku di dalam kehidupan bermasyarakat atau sosial.

Berdasarkan paparan data tersebut, maka dapat diungkapkan temuan penelitian terhadap teks-teks bermuatan toleransi pada buku teks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XII SMA, yaitu sebagai berikut:

- 1) Terdapat tujuh (7) teks yang bermuatan nilai toleransi pada buku teks tersebut.
- 2) Mengandung nilai toleransi, yaitu:
 - Menghargai perbedaan,
 - Menghargai eksistensi (keberadaan),
 - Menerima dan menghargai pendapat orang lain,
 - *Ihsan* kepada tetangga,
 - *Ihsan* kepada sesama manusia,
 - Saling menghormati dan tolong-menolong.

Setelah penulis menganalisis ketiga buku ini terkait dengan temuan teks-teks yang bermuatan nilai toleransi. Penulis juga menemukan teks-teks yang dapat menjerumus kepada sikap intoleransi atau paham radikalisme. Berikut ini beberapa teks yang bermuatan intoleransi ataupun paham radikalisme dalam buku teks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkatan SMA terbitan Kemendikbud, yaitu:

Tabel 4.16 Muatan Nilai Intoleransi/Radikalisme di dalam Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkatan SMA Terbitan Kemendikbud

No	Temuan Teks Intoleransi	Sumber
1	Mendengar suara adik kesayangannya tersebut, hati Umar tersentuh. Ia menyesali perbuatan kasar terhadap saudara perempuannya. Umar lalu berkata, "Berikan kepadaku lembaran ayat-ayat yang kalian baca itu! Aku ingin mengetahui ajaran yang dibawa oleh Muhammad." "Wahai saudaraku!" kata Fatimah dengan lembut. "Engkau adalah kotor karena engkau orang musyrik, sedangkan <i>al-Qur'an</i> tidak boleh disentuh kecuali oleh orang-orang yang telah suci." Mendengar kata-kata adiknya tersebut,	Kelas X Bab IV Halaman 60
2	عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ يَقُولُ: مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ ذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ (رواه مسلم) Artinya: Dari Abi Said al-Khudri ra. berkata, saya mendengar Rasulullah saw. bersabda: barangsiapa yang melihat kemungkaran, maka ubahlah dengan tangannya. Apabila tidak mampu maka ubahlah dengan lisannya. apabila tidak mampu maka dengan hatinya (tidak mengikuti kemungkaran tersebut), dan itu selemah-lemahnya iman. (HR. Muslim)	Kelas XI Bab IV Halaman 56
3	1. Abul A'la Al-Maududi Al-Maududi secara tegas menolak demokrasi. Menurutnya, Islam tidak mengenal paham demokrasi yang memberikan kekuasaan besar kepada rakyat untuk menetapkan segala hal. Demokrasi adalah buatan manusia sekaligus produk dari pertentangan Barat terhadap agama, sehingga cenderung sekuler. Karenanya, al-Maududi menganggap demokrasi modern (Barat) merupakan sesuatu yang bersifat syirik. Menurutnya, Islam menganut paham teokrasi (berdasarkan hukum Tuhan).	Kelas XII Bab IV Halaman 73-74

4	Jadi, di India pernah terjadi kejayaan Islam. Meskipun begitu, hingga sekarang umat Islam di India tetap sebagai warga minoritas. Sejumlah khasanah Islam dikuasai umat Hindu dan dijadikan objek wisata. Umat Islam di India sekarang sekitar 100 juta jiwa yang berarti India negara ketiga terbesar yang berpenduduk muslim, setelah Indonesia dan Pakistan. Umat Islam di India nasibnya juga sama dengan di negara-negara lain yang umat Islamnya minoritas, mereka ditekan, ditindas oleh para penguasa. Sebagai contoh, penghancuran masjid Babri, Ayodhya India. Pada bulan Desember 1992 di Bombay terjadi pembunuhan besar-besaran terhadap sekitar 100 ribu jiwa, oleh partai ekstremis hindu yang berkuasa. Ribuan bangunan bersejarah yang dibangun raja-raja Islam kini menjadi puing yang mengenaskan, kemudian dijadikan objek wisata oleh umat Hindu.	Kelas XII Bab X Halaman 220
5	Meskipun tekanan menimpa kembali kepada para pendatang muslim yang tinggal di Amerika, khususnya setelah penyerangan yang dilakukan teroris pada 11 September 2001, kegiatan politik kaum muslim di pemerintahan mengalami peningkatan tercatat sejak 4 tahun terakhir ini. Menurut hasil jajak pendapat Institut Zogby, sebagian besar kaum muslim percaya bahwa situasi ini merupakan kesempatan yang baik untuk menyebarkan kesadaran tentang Islam di Amerika Serikat. Dengan diadakannya kampanye <i>"Fight against Terror"</i> , hasil jajak pendapat menunjukkan bahwa kaum muslim di pemerintahan (23%) semakin yakin bahwa Amerika-lah yang sengaja menciptakan kampanye tersebut di dunia muslim, dan isu teroris dihembuskan untuk menyudutkan dunia Islam.	Kelas XII Bab X Halaman 230-231

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa dalam buku teks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkatan SMA terbitan Kemendikbud kelas X, kelas XI, dan kelas XII terdapat lima teks yang mengandung nilai intoleransi atau radikalisme.

Teks yang pertama yaitu pada kelas X bab IV halaman 63. Apabila diperhatikan secara seksama teks tersebut sesungguhnya tidak mengandung paham radikalisme. Akan tetapi, teks tersebut akan bisa menyulut sikap intoleransi apabila teks tersebut dipahami secara tekstual oleh siswa atau malah justru jatuh di tangan guru yang sedikit berpaham fundamental. Namun sebaliknya, teks tersebut bisa menumbuhkan sikap toleransi manakala jatuh pada tangan guru yang berpaham moderat dan memiliki pemahaman yang luas tentang agama sehingga dapat memberikan penjelasan yang memadai bahkan dapat

menampilkan perbedaan pandangan tokoh-tokoh agama tentang makna musyrik serta bagaimana menyikapi perbedaan agama.

Sejatinya teks yang bisa menimbulkan penafsiran ganda perlu diberikan penjelasan yang komprehensif bukan parsial. Seperti halnya teks di atas, apabila dipahami secara tekstual dan jatuh di tangan guru yang fundamental maka bisa menyulut paham yang radikal dan intoleran. Makna musyrik bahkan bisa jadi dikembangkan bukan sebatas pada orang yang menyembah selain Allah, para ahli kitab, ataupun bahkan orang Islam yang memiliki paham, mazhab maupun aliran yang berbedapun bisa divonis sebagai musyrik. Oleh karena itu, sejatinya teks di atas dihadirkan dengan penjelasan yang komprehensif tentang siapa yang dimaksud dengan musyrik dalam hal tersebut.

Selanjutnya dipaparkan pula makna kotor dalam teks tersebut. karena tanpa pemaparan yang jelas dan komprehensif maka teks tersebut bisa menimbulkan penafsiran yang salah. Apalagi, penjelasan teks tersebut ambigu dalam memaparkan makna kotor. keambiguan teks tersebut terlihat dari lanjutan teks yang menyatakan bahwa *“Mendengar kata-kata adiknya tersebut, Umar segera bergegas untuk bersuci. Kemudian Fatimah menyerahkan lembaran ayat-ayat al-Qur’an surah Taha.”* Pernyataan bahwa Fatimah menyerahkan surah taha kepada umar setelah bersuci menimbulkan sebuah pertanyaan tentang makna kotor dalam teks di atas. Kotor dalam arti apa? Jasad atau hati? Bagaimana cara menyucikannya? Ketidak adanya penjelasan tentang semua ini bisa menimbulkan sebuah tanda tanya baru, yang bisa mendorong siswa menafsirkan teks tersebut secara serampangan.

Oleh karena itu, sejatinya, teks dihadirkan secara komprehensif agar tidak menimbulkan penafsiran yang salah dan dangkal. Di samping itu, teks-teks agama sebagai salah satu bagian dari upaya mengembangkan karakter bangsa maka harus selalu diupayakan untuk menghadirkan teks-teks moderat yang bukan hanya menampilkan suatu sisi akan tetapi menghadirkan sisi lain sebagai pembanding. Teks-teks inklusif juga perlu dikembangkan seperti melarang memvonis orang lain sebagai orang kotor tanpa dalil serta pemaparan yang jelas. Karena menentukan baik buruknya manusia itu adalah hak prerogatif Tuhan. Manusia tidak berhak untuk mengatakan orang buruk, karena bisa jadi orang yang kita katakan buruk malah sebaliknya lebih baik dari kita sendiri.

Teks yang kedua yaitu pada kelas XI bab IV halaman 56. Hadis tersebut jika dipahami secara tekstual maka akan berakhir pada kesimpulan bahwa mencegah segala bentuk kejahatan dengan cara kekerasan maupun melalui kekuasaan lebih utama dibandingkan melalui lisan seperti dakwah ataupun melalui dialog. Interpretasi yang seperti ini tentunya akan memperburuk citra Islam sebab akan timbul penafsiran baru bahwa Islam lebih mengutamakan penyelesaian masalah dengan menggunakan kekerasan dari pada dialog. Padahal, sejatinya Islam adalah agama yang sangat mengutamakan kedamaian. selama ini, perang yang dilakukan oleh Rasulullah SAW hanyalah sebagai salah satu upaya menjaga eksistensi umat Islam. Oleh karena itu, Hadis maupun ayat Al-Qur'an yang mengandung kesan ambigu perlu penjabaran yang baik guna menghindari timbulnya intepretasi yang ekstrim.

Teks yang ketiga yaitu pada kelas XII bab IV halaman 75-74. Secara eksplisit teks tersebut memuat pandangan kaum radikal terhadap demokrasi bahwa demokrasi berasal dari barat dan termasuk produk kafir karena itu demokrasi harus di tolak. Dengan demikian, jika kita melihat teks ini secara parsial maka kita akan berakhir pada kesimpulan bahwa teks ini adalah mengandung muatan radikalisme yaitu penolakan terhadap demokrasi serta pengusungan terhadap teo-demokrasi. Akan tetapi, jika teks dipahami secara komprehensif, maka kita akan menyimpulkan hal sebaliknya bahwa teks ini bermuatan toleransi dan demokrasi. Indikator kedemokratisan teks tersebut terlihat dari adanya paparan tentang perbandingan konsep demokrasi menurut para intelektual Islam baik yang berpaham radikal, moderat hingga liberal.

Selanjutnya teks yang keempat yaitu pada kelas XII bab X halaman 220. Teks tersebut merupakan teks yang menarik. Penggambaran tindakan kekerasan yang dilakukan oleh umat Hindu terhadap umat Islam di India menunjukkan bahwa kekerasan atas nama agama atau dikenal dengan nama radikalisme agama ternyata bukan hanya dilakukan oleh penganut agama Islam. Akan tetapi, kekerasan agama juga dilakukan oleh pemeluk agama lainnya dunia. Karena itu, *menjudge* Islam sebagai agama kekerasan adalah tindakan yang tidak benar karena sejatinya agama Islam tidak mengajarkan kekerasan. Kalaupun ada tindak kekerasan maka itu kembali pada personalnya. Teks tersebut membuktikan bahwa umat Islampun menjadi korban dari radikalisme agama.

Karena itu, sebagai pengembangan karakter sejatinya buku pelajaran agama lebih banyak memberikan gambaran tentang keharmonisan kehidupan

masyarakat beragama. Bukan malah sebaliknya, karena hal seperti ini hanya akan memicu lahirnya sentimen keberagamaan. Seperti halnya teks tersebut, penggambaran kondisi umat Islam yang ditekan dan ditindas oleh penguasa dan umat Hindu di India bisa memicu sentimen agama. Bahkan bukan tidak mungkin akan memicu pemikiran dan tindak radikal sebagai balasan atas tindakan yang diterima kaum muslim dari kaum Hindu.

Teks terakhir yaitu teks yang kelima pada kelas XII bab X halaman 230-231. Indikator radikalisme dari teks tersebut yaitu adanya stigma negatif terhadap Amerika. Secara Implisit, teks tersebut menyebutkan bahwa Amerika-lah yang bertanggung jawab terhadap penyebaran isu terorisme yang menyudutkan agama dan umat Islam. Teks-teks seperti ini apabila diyakini sebagai sebuah kebenaran akan menyebabkan sebuah masalah, sebab akan menyulut konflik dan memunculkan ledakan aksi-reaksi yang keras.

Tugas dan tantangan muslim dewasa ini adalah membalikkan dinamika yang semakin memperkuat diri, bukan malah mengkampanyekan nilai-nilai intoleran untuk membalas kebencian Amerika. Tugas muslim yang sesungguhnya adalah berupaya untuk tidak terjerumus atau menjerumuskan orang lain dalam perang gagasan yang simplistik, tidak akurat, ekstrem dan sangat berbahaya. Sadar atau tidak, bahwa teks-teks yang cenderung menggambarkan Islamphobia Amerika, akan menyuburkan ideologi ekstrim yang merestui pembunuhan.

Berdasarkan paparan data tersebut, maka dapat diungkapkan temuan penelitian terhadap teks-teks bermuatan intoleransi ataupun paham radikalisme

dalam buku teks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkatan SMA terbitan Kemendikbud, yaitu sebagai berikut:

- 1) Terdapat lima (5) teks yang bermuatan intoleransi ataupun paham radikalisme pada buku teks tingkat SMA tersebut, baik itu kelas X, kelas XI maupun kelas XII.
- 2) Mengandung nilai intoleransi ataupun paham radikalisme, yaitu:
 - Memuat pandangan negatif terhadap umat yang lain (kelas X),
 - Mengusung ideologi kekerasan dan ideologi salafi (kelas XI),
 - Menolak demokrasi (kelas XI),
 - Memiliki stigma negatif pada umat lain (kelas XII), dan
 - Memiliki stigma negatif terhadap Barat, khususnya Amerika (kelas XII).

BAB V PEMBAHASAN

A. Sistematika Pemetaan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat SMA Terbitan Kemendikbud Tahun 2017

Berdasarkan paparan data pada bab sebelumnya, sistematika pemetaan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMA mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, sehingga dapat dipetakan bab per bab sebagaimana kebutuhan KI dan KD di dalam materi pokoknya.

Buku teks ini disusun berdasarkan pesan kurikulum pendidikan yang berlaku yang diarahkan kepada landasan dasar, pendekatan, strategi, dan struktur program. Substansi yang ada dalam buku tersebut diturunkan berdasarkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang harus dikuasi oleh pembacanya (dalam hal ini siswa). Sehingga pemetaan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada buku teks tersebut mengikuti kebutuhan kurikulum yang sedang diterapkan, tentunya kurikulum 2013.

Isi kurikulum 2013 dikembangkan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Sejalan dengan filosofi progresivisme dalam pendidikan, Kompetensi Inti ibaratnya adalah anak tangga yang harus ditapaki peserta didik

untuk sampai pada kompetensi lulusan jenjang tertentu. Kompetensi Inti meningkat seiring dengan meningkatnya usia peserta didik yang dinyatakan dengan meningkatnya kelas. Melalui Kompetensi Inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga.¹¹²

Sebagai anak tangga menuju ke kompetensi lulusan multidimensi, Kompetensi Inti juga memiliki multidimensi. Untuk kemudahan operasionalnya, kompetensi lulusan pada ranah sikap dipecah menjadi dua. *Pertama*, sikap spiritual yang terkait dengan tujuan pendidikan nasional membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. *Kedua*, sikap sosial yang terkait dengan tujuan pendidikan nasional membentuk peserta didik yang mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.¹¹³

Kompetensi Inti bukan untuk diajarkan melainkan untuk dibentuk melalui pembelajaran berbagai kompetensi dasar dari sejumlah mata pelajaran yang relevan. Dalam hal ini mata pelajaran diposisikan sebagai sumber kompetensi. Apapun yang diajarkan pada mata pelajaran tertentu pada suatu jenjang kelas tertentu hasil akhirnya adalah Kompetensi Inti yang harus dimiliki oleh peserta didik pada jenjang kelas tersebut. Tiap mata pelajaran harus tunduk pada Kompetensi Inti yang telah dirumuskan. Dengan kata lain, semua mata pelajaran yang diajarkan dan dipelajari pada kelas tersebut harus berkontribusi terhadap pembentukan Kompetensi Inti.¹¹⁴

¹¹²Asfiati, *Pendekatan Humanis dalam Pengembangan Kurikulum*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 231

¹¹³E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 173.

¹¹⁴Muhammad Nuh, *Menyemai Kreator Peradaban: Renungan tentang Pendidikan Agama dan Budaya*, (Jakarta: Zaman, 2013), hlm. 52-53.

Kompetensi Inti akan menagih kepada tiap mata pelajaran apa yang dapat dikontribusikannya dalam membentuk kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik. Ibaratnya, Kompetensi Inti adalah pengikat berbagai kompetensi dasar yang harus dihasilkan dengan mempelajari tiap mata pelajaran serta berfungsi sebagai integrator horizontal antar mata pelajaran.

Dalam konteks ini, Kompetensi Inti bebas dari mata pelajaran karena tidak mewakili mata pelajaran tertentu. Kompetensi Inti menyatakan kebutuhan kompetensi peserta didik, sedangkan mata pelajaran adalah pasokan kompetensi. Dengan demikian, Kompetensi Inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi (*organizing element*) kompetensi dasar. Sebagai unsur pengorganisasi, Kompetensi Inti merupakan pengikat untuk organisasi vertikal dan organisasi horizontal kompetensi dasar.¹¹⁵

Organisasi vertikal kompetensi dasar adalah keterkaitan kompetensi dasar satu kelas dengan kelas di atasnya sehingga memenuhi prinsip belajar yaitu terjadi suatu akumulasi yang berkesinambungan antar kompetensi yang dipelajari siswa. Organisasi horizontal adalah keterkaitan antara kompetensi dasar satu mata pelajaran dengan kompetensi dasar dari mata pelajaran yang berbeda dalam satu kelas yang sama sehingga terjadi proses saling memperkuat.¹¹⁶

Rumusan Kompetensi Inti menggunakan notasi sebagai berikut:

- Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk Kompetensi Inti sikap spiritual.
- Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk Kompetensi Inti sikap sosial.

¹¹⁵Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu: Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 119.

¹¹⁶Umar, dkk., *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 337.

- Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk Kompetensi Inti pengetahuan.
- Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk Kompetensi Inti keterampilan.¹¹⁷

Kompetensi dasar adalah kemampuan minimal yang harus dicapai oleh peserta didik dalam penguasaan konsep atau materi pembelajaran yang diberikan di dalam kelas pada jenjang pendidikan tertentu. Dalam suatu pembelajaran terdapat beberapa kompetensi dasar yang harus dicapai sebagai kriteria pencapaian standar kompetensi. Kompetensi dasar sebagai tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam bentuk perilaku yang bersifat umum sehingga masih sulit diukur ketercapaiannya. Oleh sebab itu, tugas guru dalam mengembangkan program perencanaan salah satunya adalah menjabarkan kompetensi dasar menjadi indikator hasil belajar. Indikator hasil belajar inilah yang menjadi kriteria keberhasilan pencapaian kompetensi dasar.¹¹⁸

Kompetensi dasar adalah kemampuan atau kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik yang mencakup kemampuan kognitif (pengetahuan terhadap materi pembelajaran, kemampuan psikomotor (keterampilan pada perilaku tertentu), dan kemampuan afektif (karakter atau sikap tertentu) dalam setiap pembelajaran yang dirumuskan dalam perilaku tertentu yang masih bersifat umum. Kompetensi dasar dikelompokkan menjadi empat sesuai dengan rumusan Kompetensi Inti yang didukungnya, yaitu:

- Kelompok kompetensi dasar sikap spiritual (mendukung KI-1),
- Kelompok kompetensi dasar sikap sosial (mendukung KI-2),

¹¹⁷Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, hlm. 6.

¹¹⁸Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2013), hlm. 136-137.

- Kelompok kompetensi dasar pengetahuan (mendukung KI-3), dan
- Kelompok kompetensi dasar keterampilan (mendukung KI-4).¹¹⁹

Uraian kompetensi dasar yang rinci ini adalah untuk memastikan bahwa capaian pembelajaran tidak berhenti sampai pengetahuan saja, melainkan harus berlanjut ke keterampilan, dan bermuara pada sikap. Melalui Kompetensi Inti, tiap mata pelajaran ditekankan bukan hanya memuat kandungan pengetahuan saja, tetapi juga memuat kandungan proses yang berguna bagi pembentukan keterampilannya. Selain itu juga memuat pesan tentang pentingnya memahami mata pelajaran tersebut sebagai bagian dari pembentukan sikap. Hal ini penting mengingat kompetensi pengetahuan sifatnya dinamis karena pengetahuan masih selalu berkembang.

Kompetensi dasar yang berkenaan dengan sikap spiritual (KI-1) dan individual-sosial (KI-2) dikembangkan secara tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu pada waktu peserta didik belajar tentang pengetahuan (KI-3) dan keterampilan (KI-4). Untuk memastikan keberlanjutan penguasaan kompetensi, proses pembelajaran dimulai dari kompetensi pengetahuan, kemudian dilanjutkan menjadi kompetensi keterampilan, dan berakhir pada pembentukan sikap.¹²⁰

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa sistematika pemetaan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMA mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi

¹¹⁹Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, hlm. 15.

¹²⁰Triato Ibnu Badar At-Taubany dan Hadi Suseno, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*, (Jakarta: kencana, 2017), hlm. 136.

Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, di dalamnya memuat aspek sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Terdapat sebagian redaksi kalimat Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar di setiap jenjang kelas tingkas SMA mengandung muatan nilai toleransi.

B. Materi Pokok Toleransi di dalam Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat SMA Terbitan Kemendikbud Tahun 2017

Berdasarkan paparan data pada bab sebelumnya, materi pokok di dalam buku teks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMA secara implisit ataupun eksplisit sebagian besar mengandung nilai toleransi yang terdapat sebanyak 20 bab dari total 33 bab keseluruhannya. Dengan rincian kelas X (8 bab dari total 11 bab), kelas XI (8 bab dari total 11 bab), dan kelas XII (4 bab dari total 11 bab). Ini menunjukkan bahwa perhatian khusus terhadap keinginan untuk menumbuhkan sikap toleransi sangat tinggi. Bahkan ada satu bab khusus yang membahas dengan nilai toleransi tersebut di kelas X.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada tingkat SMA terkait erat pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Standar Kompetensi Lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai. Standar Isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi. Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan.¹²¹

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang berlandaskan pada aqidah yang berisi tentang keesaan Allah SWT sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta. Sumber lainnya adalah akhlak yang merupakan manifestasi dari aqidah, yang sekaligus merupakan landasan pengembangan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara iman, Islam, dan ihsan yang diwujudkan dalam:

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT. Membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.
- b. Hubungan manusia dengan diri sendiri. Menghargai, menghormati dan mengembangkan potensi diri yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan.
- c. Hubungan manusia dengan sesama. Menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama serta menumbuhkembangkan akhlak mulia dan budi pekerti luhur.
- d. Hubungan manusia dengan lingkungan alam. Penyesuaian mental keislaman terhadap lingkungan fisik dan sosial.¹²²

¹²¹Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, hlm. 3.

¹²²Syarifuddin K., *Inovasi Baru Kurikulum 2013: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 15-16.

Sasaran yang hendak dicapai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah untuk memenuhi kebutuhan guru dalam upaya menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Pembelajaran yang dimaksud mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dikembangkan pada setiap satuan pendidikan sesuai dengan strategi implementasi kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan saintifik dan penilaian autentik.

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah upaya membelajarkan siswa agar dapat meningkatkan keyakinan, pemahaman, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Dapat disimpulkan pula bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah:

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT demi mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- b. Mewujudkan peserta didik yang beragama, berakhlak mulia, berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, santun, disiplin, toleran, dan mengembangkan budaya Islami dalam komunitas sekolah.
- c. Membentuk peserta didik yang berkarakter melalui pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan norma-norma dan aturan-aturan yang Islami

dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan secara harmonis.

- d. Mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga Negara, dan warga dunia.¹²³

Dasar itu semua berdasarkan firman Allah:

قُلْ إِن صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

Artinya: “Katakanlah: *sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam*”. (Q.S. Al-An’am [6]: 162).¹²⁴

Jadi tujuan akhir Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah membina manusia agar menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah SWT baik secara individual maupun secara komunal dan sebagai umat seluruhnya. Setiap orang semestinya menyerahkan diri kepada Allah karena penciptaan jin dan manusia oleh Allah adalah untuk menjadi hamba-Nya untuk beribadah kepada-Nya. Allah SWT menjelaskan hal ini melalui firman-Nya:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥١﴾

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”. (Q.S. Adz-Dzariyat [51]: 56).¹²⁵

Ruang lingkup materi pokok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMA meliputi:

¹²³Hamdan, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI): Teori dan Praktek*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014), hlm. 101.

¹²⁴Al-Qur’an, 6: 162.

¹²⁵Al-Qur’an, 51: 56.

1. Al-Quran-Al-Hadis, yang menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan menterjemahkan serta menampilkan dan mengamalkan isi kandungan Al-Quran-Al-Hadits dengan baik dan benar.
2. Akidah, yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, menghayati, serta meneladani dan mengamalkan sifat-sifat Allah dan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Akhlak dan Budi Pekerti, yang menekankan pada pengamalan sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela.
4. Fiqih, yang menekankan pada kemampuan untuk memahami, meneladani dan mengamalkan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar.
5. Sejarah Peradaban Islam, yang menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (*ibrah*) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.¹²⁶

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa materi pokok di dalam buku teks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMA sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Buku yang Digunakan Oleh Satuan Pendidikan dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 21 Tahun 2016

¹²⁶Fahrudin, dkk., *Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa*, Edu Religia: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan UIN Sumatera Utara, Vol. 1 No. 4 Oktober-Desember 2017, hlm. 524.

tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah. Secara keseluruhan materi tersebut juga sesuai dengan kebutuhan peserta didik tingkat SMA dan sesuai dengan kebutuhan kurikulum 2013.

Secara implisit ataupun eksplisit sebagian besar mengandung nilai toleransi yang terdapat sebanyak 20 bab dari total 33 bab keseluruhannya. Dengan rincian kelas X (8 bab dari total 11 bab), kelas XI (8 bab dari total 11 bab), dan kelas XII (4 bab dari total 11 bab). Ini menunjukkan bahwa perhatian khusus terhadap keinginan untuk menumbuhkan sikap toleransi sangat tinggi. Bahkan ada satu bab khusus yang membahas dengan nilai toleransi tersebut di kelas X.

C. Muatan Nilai-nilai Toleransi di dalam Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat SMA Terbitan Kemendikbud Tahun 2017

Pada dasarnya, agama memuat esensi berupa tuntutan hidup damai secara komprehensif, termasuk kehidupan yang penuh toleransi dalam masyarakat yang plural. Dalam kaidah-kaidah kehidupan beragama, terdapat tuntutan hidup yang harmonis dalam realitas kehidupan yang plural. Dalam rangka membangun toleransi di negara yang plural seperti ini, pemerintah dan seluruh praktisi pendidikan perlu memberikan perhatian penuh terhadap ajaran agama yang bisa mendorong tumbuhnya sikap toleran dalam diri siswa khususnya dalam materi pendidikan agama Islam dan kewarganegaraan.¹²⁷

Pelajaran agama dalam masyarakat yang plural seperti bangsa Indonesia, hendaknya lebih menekankan kepada materi pelajaran kontekstual dan toleran

¹²⁷Any Rufaedah, dkk., *Agama dan Demokrasi*, (Malang: Averroes Press, 2008), hlm. 29.

untuk saling menghormati perbedaan. Menanamkan sikap toleransi dan saling menghargai antar umat beragama sangat mungkin dilakukan melalui materi pelajaran agama dan kewarganegaraan. Sebab, pintu gerbang pengajaran adalah sarana yang paling baik untuk menumbuhkan semangat toleransi.

Dalam menanamkan semangat toleransi dalam diri siswa, setidaknya perlu digalangkan upaya dialog agama serta diupayakan penguatan materi toleransi beragama. Materi toleransi mutlak diperlukan dalam memberikan alternatif pemikiran dalam rangka menyiapkan relitas kemajemukan, baik dalam lingkup intraagama maupun antar agama. Paham keagamaan sejak dahulu merupakan paham yang bersifat dinamis dan sistesis. Hampir tidak ada paham keagamaan yang bersifat otoriter karena yang otoriter hanyalah Tuhan. Karena itu, dengan sikap rendah hati dan asketis (mengutamakan kesederhanaan, kejujuran, dan rela berkorban, para ulama senantiasa mengakhiri pendapatnya dengan ungkapan *wallahu a'lam bi al-shawab*, sebuah bentuk asketisme dalam paham keagamaan, bahwa Yang Maha Benar dan Maha Tahu hanyalah Tuhan.¹²⁸

Dalam skala yang lebih luas, materi toleransi sejatinya dapat menyentuh tiga wilayah. *Pertama*, pada level diskursus keagamaan. Dalam hal ini, harus dimunculkan kesadaran masif bahwa hakikatnya agama membawa pesan toleransi, perdamaian dan anti kekerasan. Dalam Al-Qur'an banyak sekali pesan tentang toleransi, di antaranya:

- Kebebasan dalam iman dan agama

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

¹²⁸Zuhairi Misrawi, *Al-Qur'an Kitab Toleransi: Tafsir Tematik Islam Rahmatan lil 'Alamin*. Jakarta: Pustaka Oasis, 2010), hlm. 202-203.

Artinya: “*Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku*”. (Q.S. Al-Kafirun [109]: 6).¹²⁹

- Tidak ada paksaan dalam beragama

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمَرْ
بِاللَّهِ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

Artinya: “Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”. (Q.S. Al-Baqarah [2]: 256).¹³⁰

- Koeksistensi dan saling menghargai

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”. (Q.S. Al-Hujurat [49]: 13).¹³¹

Kedua, pada level legal formal. Dalam rangka mengukuhnya visi toleransi, Nabi Muhammad SAW dalam berdakwah senantiasa mengedepankan munculnya kesepakatan (*gentle agreement*) yang secara eksplisit menggariskan toleransi di atas nota kesepahaman. Misalnya, Piagam Madinah (*Dustur al-Madinah*),

¹²⁹ Al-Qur'an, 109: 6.

¹³⁰ Al-Qur'an, 2: 256.

¹³¹ Al-Qur'an, 49: 13.

Perdamianan Hudaybiah (*Shulh al-Hudaybiyyah*). Pada pemerintahan Umar bin Khattab juga muncul kesepakatan perdamaian yang dikenal dengan Perjanjian Umar (*al-'Uhdah al-Umariyyah*). Sedangkan pada masa Ottoman muncul Piagam Penaklukan Konstantinopel (*Watsiqah Fath al-Qanthanthiniyyah*). Keseluruhan kesepakatan tersebut menunjukkan, bahwa Nabi Muhammad SAW dan para penguasa muslim di masa lalu memunyai kehendak politik untuk memilih toleransi sebagai pilihan utama. Sedangkan pilihan konflik atau perang merupakan sebuah pengecualian. Artinya, sebisa mungkin dihindari.

Ketiga, pada level basis material. Harus disadari, bahwa toleransi bukanlah konsep kosong, melainkan sebuah konsep yang meniscayakan keadilan dan kesejahteraan sosial. Toleransi harus mempertimbangkan distribusi ekonomi yang adil, terutama bagi kelompok yang terpinggirkan. Masyarakat yang tingkat distribusi ekonominya adil dan sejahtera jauh lebih mudah meminimalisir kekerasan dan intoleransi daripada masyarakat yang dirundung kemiskinan dan kemelaratan. Karena itu, kadangkala perlu dimaklumi pula, bahwa sikap intoleran seringkali muncul dalam masyarakat yang miskin secara ekonomi. Kekerasan di Negara-negara seperti Afrika dan India pada umumnya disebabkan motif material yang tidak berkeadilan. Di sinilah distribusi ekonomi yang adil merupakan salah satu pintu menuju toleransi.¹³²

Oleh karenanya, kehidupan di tengah masyarakat dibangun berdasarkan satu tujuan bersama guna menjalankan hidup yang toleran. Kehidupan di tengah sosial dihadirkan atas satu prinsip saling membuka diri dan menerima perbedaan

¹³²Zuhairi Misrawi, *Al-Qur'an Kitab Toleransi: Tafsir Tematik...*, hlm. 203-204.

realitas diri masing-masing secara dewasa. Sehingga dengan demikian, ketika hal tersebut mampu diselerenggarakan secara baik dan benar, maka pola kehidupan yang kemudian berjalan adalah betul-betul seimbang dan harmonis. Roda kehidupan dilangsungkan atas dasar sebuah nilai hidup agar saling membawakan kebaikan antar sesama. Kehidupan di tengah masyarakat dibalut atas sebuah pelaksanaan misi hidup yang betul-betul berasaskan saling tidak arogan satu sama lain agar hidup dapat berlangsung secara damai dan rukun.¹³³

Apabila ini kemudian dijelaskan dalam sebuah konsep mendasar mengenai toleransi dalam pergaulan sosial, maka ada hal-hal penting yang dapat dijadikan rujukan bersama, yaitu:

1. Mau menerima perbedaan pandangan di tengah keberagaman jenis masyarakat harus bisa dilaksanakan secara nyata sebab ini menjadi kunci utama dalam menciptakan sebuah bangunan kehidupan yang betul-betul harmonis dan damai. Sehingga dengan demikian, kehidupan yang berjalan pun berada di atas rel perdamaian dan kerukunan.
2. Bersikap terbuka juga harus dijalankan sebab keterbukaan dalam berpikir, bersikap dan bertindak dapat membuka ruang untuk semakin meluas dalam menghadapi kenyataan hidup yang begitu kompleks. Setiap bentuk masyarakat yang berlainan dengan segala jenisnya benar-benar diakui baik secara hati nurani maupun tindakan, bukan hanya manis di bibir semata.
3. Siap menghargai perbedaan pun harus bisa digelar sebab inilah jalan menuju sebuah kehidupan yang betul-betul merangkai hidup rukun dan damai.

¹³³Moh. Yamin, dan Vivi Aulia, *Meretas Pendidikan Toleransi: Pluralisme dan Multikulturalisme sebuah Keniscayaan Peradaban*, (Malang: Madani Media, 2011), hlm. 38.

Adanya pengakuan dalam menghargai perbedaan akan meniscayakan sebuah dinamika hidup yang menuntun berjalannya sebuah kehidupan yang diikat melalui tujuan hidup mulia.¹³⁴

Di sini, menurut penulis teks-teks toleransi yang penulis temukan di dalam buku teks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMA sudah sesuai dengan indikator toleransi yang diinginkan, di mana teks-teks toleransi tersebut mengandung unsur-unsur toleransi yaitu sikap memberikan kebebasan atau kemerdekaan, mengakui hak setiap orang, menghormati keyakinan orang lain, dan saling mengerti dalam artian saling menghargai, saling tolong-menolong dan saling mengerti.

Berdasarkan paparan data pada bab sebelumnya, muatan nilai-nilai toleransi di dalam buku teks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMA secara implisit ataupun eksplisit cukup banyak mengandung nilai toleransi yang terdapat sebanyak 28 teks. Dengan rincian kelas X (9 teks), kelas XI (12 teks), dan kelas XII (7 teks). Ini menunjukkan bahwa perhatian khusus terhadap nilai toleransi sangat tinggi. Sedangkan sedikit sekali mengandung nilai intoleransi atau paham radikalisme yaitu sebanyak 5 teks. Dengan rincian kelas X (1 teks), kelas XI (1 teks), dan kelas XII (3 teks).

Adapun nilai-nilai toleransi dalam buku teks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMA terbitan Kemendikbud tahun 2017 baik itu kelas X SMA, kelas XI SMA, maupun kelas XII SMA berdasarkan temuan data pada bab sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

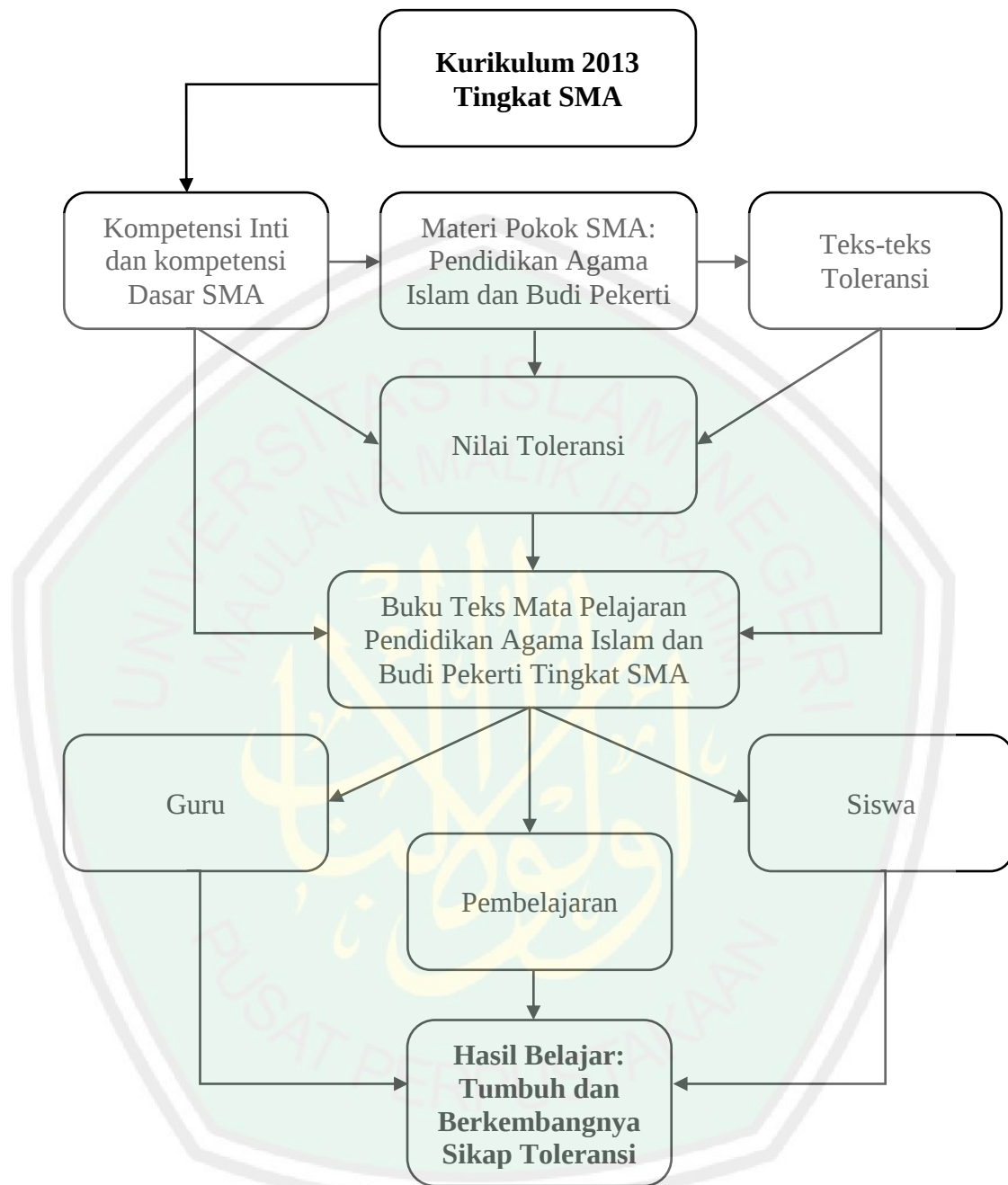
¹³⁴Moh. Yamin, dan Vivi Aulia, *Meretas Pendidikan Toleransi...*, hlm. 38.

1. Menekankan pentingnya menjaga kedamaian dan keamanan dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Mengusung persatuan
3. Mengedepankan sikap saling menghargai dan saling menghormati, baik itu menghargai perbedaan keyakinan maupun perbedaan pendapat dan belajar empati.
4. Mengutamakan musyawarah dalam mencapai mufakat.
5. Menekankan prinsip toleransi dalam berdakwah.
6. Adanya kebebasan berpendapat.

Adapun nilai intoleransi/paham radikalisme dalam buku teks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMA terbitan Kemendikbud tahun 2017 baik itu kelas X SMA, kelas XI SMA, maupun kelas XII SMA berdasarkan temuan data pada bab sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

1. Memuat pandangan negatif terhadap umat yang lain.
2. Mengusung ideologi kekerasan dan ideologi salafi.
3. Menolak demokrasi.
4. Memiliki stigma negatif pada umat lain.
5. Memiliki stigma negatif terhadap Barat, khususnya Amerika.

Berdasarkan paparan pembahasan di atas, dapat penulis gambarkan peta konsep terhadap hasil penelitian mengenai nilai-nilai toleransi dalam buku teks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMA terbitan Kemendikbud, sebagai bentuk simplifikasi dari pembahasan tersebut melalui gambar berikut ini:



Gambar 5.1 Analisis Nilai-nilai Toleransi dalam Kurikulum 2013

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis temuan penelitian dan pembahasan tentang nilai-nilai toleransi dalam buku teks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMA terbitan Kemendikbud tahun 2017, maka dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan fokus penelitian di antaranya yaitu:

1. Sistematisasi pemetaan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMA mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, di dalamnya memuat aspek sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Terdapat sebagian redaksi kalimat Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar di setiap jenjang kelas tingkat SMA mengandung muatan nilai toleransi.
2. Materi pokok di dalam buku teks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMA sudah sesuai dengan Permendikbud Nomor 8 Tahun 2016 tentang Buku yang Digunakan Oleh Satuan Pendidikan dan Permendikbud No 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah. Secara keseluruhan materi tersebut juga sesuai dengan kebutuhan peserta didik tingkat SMA dan sesuai dengan kebutuhan kurikulum 2013. Secara implisit ataupun eksplisit sebagian besar

mengandung nilai toleransi yang terdapat sebanyak 20 bab dari total 33 bab keseluruhannya. Dengan rincian kelas X (8 bab dari total 11 bab), kelas XI (8 bab dari total 11 bab), dan kelas XII (4 bab dari total 11 bab). Ini menunjukkan bahwa perhatian khusus terhadap keinginan untuk menumbuhkan sikap toleransi sangat tinggi. Bahkan ada satu bab khusus yang membahas dengan nilai toleransi tersebut di kelas X.

3. Muatan nilai-nilai toleransi di dalam buku teks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMA secara implisit ataupun eksplisit cukup banyak mengandung nilai toleransi yang terdapat sebanyak 28 teks. Dengan rincian kelas X (9 teks), kelas XI (12 teks), dan kelas XII (7 teks). Adapun nilai-nilai toleransinya yaitu: a) menekankan pentingnya menjaga kedamaian dan keamanan dalam kehidupan bermasyarakat; b) mengusung persatuan; c) mengedepankan sikap saling menghargai dan saling menghormati, baik itu menghargai perbedaan keyakinan maupun perbedaan pendapat; d) mengutamakan musyawarah dalam mencapai mufakat; e) menekankan prinsip toleransi dalam berdakwah; dan f) adanya kebebasan berpendapat. Sedangkan sedikit sekali mengandung nilai intoleransi atau paham radikalisme yaitu sebanyak 5 teks. Dengan rincian kelas X (1 teks), kelas XI (1 teks), dan kelas XII (3 teks). Adapun nilai-nilai intoleransi atau paham radikalismenya, yaitu: a) memuat pandangan negatif terhadap umat yang lain; b) mengusung ideologi kekerasan dan ideologi salafi; c) menolak demokrasi; d) memiliki stigma negatif pada umat lain; dan e) memiliki stigma negatif terhadap Barat, khususnya Amerika.

B. Saran

Setelah menyelesaikan penelitian ini, dan pada akhirnya ditemukan konsep muatan nilai-nilai toleransi di dalam buku teks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMA terbitan Kemendikbud yang cukup banyak penulis temukan, maka peneliti menyarankan kepada beberapa pihak berikut:

1. Kepada segenap civitas pelaksana Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di semua jenjang, guna mencapai hasil pembelajaran yang maksimal dari segi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Maka agar senantiasa mengembangkan aspek-aspek pendidikan dari segi metodologis, sarana, media dan materi pembelajaran, sebagai salah satu alternatif dalam mengembangkan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah dengan pengembangan materi yang berbasis nilai-nilai multikultural khususnya terhadap nilai-nilai toleransi.
2. Kepada pengguna buku teks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMA terbitan Kemendikbud, hendaknya mampu memberikan pemahaman, teladanan yang baik dan selalu mengembangkan muatan materinya yang berkaitan dengan nilai-nilai toleransi dengan mempertimbangkan aspek kebutuhan psikologi dan sosiologi peserta didik.
3. Bagi pemerintah dan penerbit khususnya kepada Kemendikbud harus selektif dalam memilih penulis dan menerbitkan buku agama. Karena, buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki pengaruh terhadap perkembangan pemahaman maupun pola pikir peserta didik. Kemudian bagi pemerintah, penerbit, penulis, pihak sekolah, guru maupun orang tua harus

menjalin kerja sama yang baik guna melawan penyemaian paham radikal terhadap generasi muda.

4. Bagi peneliti yang lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya supaya penelitian lebih lanjut mampu mengungkapkan lebih mendalam mengenai penelitian yang berhubungan dengan ilai-nilai toleransi di dalam buku teks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim.

Abdullah, Maskuri. *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keagamaan*. Jakarta: Kompas, 2001.

Adisusilo, Sutardjo. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Aktif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.

Al-Qaradhawi, Yusuf. *Al-Aqaliyyât al-Dîniyyah wa al-Hill al-Islâmiy*. Cet. Ke-1. Beirut: Muassasah al-Risalah, 2000.

Al-Umari, Akram Diya. *Madinan Society at the Time of the Prophet*. Cet. Ke-2. Riyad: International Islamic Publishing House, 1995.

Ali, M. Daud dkk. *Islam untuk Disiplin Ilmu Hukum, Sosial dan Politik*. Jakarta: Bulan Bintang, 1989.

Any Rufaedah, dkk., *Agama dan Demokrasi*. Malang: Averroes Press, 2008.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Asfiati. *Pendekatan Humanis dalam Pengembangan Kurikulum*. Medan: Perdana Publishing, 2016.

At-Taubany, Triato Ibnu Badar dan Hadi Suseno. *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*. Jakarta: kencana, 2017.

Azanuddin. *Pengembangan Budaya Toleransi Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural di SMA Negeri 1 Amlapura-Bali*. Tesis. Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010.

Bahari, H. *Toleransi Beragama Mahasiswa (Studi tentang Pengaruh Kepribadian, Keterlibatan Organisasi, Hasil Belajar Pendidikan Agama, dan Lingkungan Pendidikan terhadap Toleransi Mahasiswa Berbeda Agama pada 7 Perguruan Tinggi Umum Negeri*. Laporan Penelitian. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, 2010.

Bulaeng, Andi. *Metode Penelitian Komunikasi Kontemporer*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004.

- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2007.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Dimyathi, HA. Sholeh dan Feisal Ghozali. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII*. Jakarta: Kemendikbud, 2018.
- Direktorat Pendidikan Menengah Umum. *Pedoman Memilih Buku SMA*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2004.
- Eriyanto. *Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKIS, 2001.
- Fahrudin, dkk. *Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa*. Edu Religia: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan UIN Sumatera Utara, Vol. 1 No. 4 Oktober-Desember 2017.
- Hamdan. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI): Teori dan Praktek*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014.
- Hanafi, Hasan. *Adwa' 'ala Al-Ta'ashhub min Adib Ishaq wa Al-Afghani ila Nashshar*. Beirut: Dar Amwal li Al-Thibahah wa Al-Nasyr, 1993.
- Hanbal, Ahmad ibn. *Musnad Ahmad ibn Hanbal*. Cet. Ke-1. Jilid 5. Beirut: al-Maktab al-Islâmi, 1993.
- Hasyim, Umar. *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*. Surabaya: Bina Ilmu Offset, 1979.
- Ibrahim, Muhammad bin Ismail bin. *Shahîh al-Bukhâri*. Cet. Ke-1. Kairo: Dar al-Taqwa li al-Turast, 2001.
- Isna, Nurul. *Mencetak Karakter Anak Sejak Janin*. Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Jhon, M. Echols dan Hassan Shadily. *An English-Indonesian Dictionary*. New York: Cornell University Press, 1984.
- K, Syarifuddin. *Inovasi Baru Kurikulum 2013: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Katsir, Ismail bin. *Tafsîr al-Quran al-'Adzîm*. Jilid-4. Beirut: Dar al-Jil, 1990.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.

Khairiyah, Nelly dan Endi Suhendi Zen. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X*. Jakarta: Kemendikbud, 2017.

Krippendorff, Klaus. *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*. Jakarta: Rajawali Press, 1991.

Krippendorff, Klaus. *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. Edisi Kedua. California: Sage Publications, 2004.

Lintuhaseng, Muhammad Ali. *Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Buku-Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (Telaah atas Buku Pelajaran SKI Kelas XII Madrasah Aliyah)*. Tesis. Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Littlejohn, S.W. *Theories of Human Communication (5th Edition)*. USA: Wadsworth Publishing Company, 1996.

Luwitha, Aisyah Dana. *Analisis Nilai-nilai Multikultural dalam Buku Teks Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VII SMP*. Tesis. Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

M. Given, Lisa. *Qualitative Research Methods*. London: A Sage Reference Publication, 2008.

Maftukhah, Awalina. *Penilaian Nilai dan Karakter dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat SMP Tahun 2017*. Tesis. Program Pascasarjana IAIN Salatiga, 2017.

Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Masduqi, Irwan. *Berislam Secara Toleran*. Bandung: Mizan, 2011.

Misrawi, Zuhairi. *Al-Qur'an Kitab Toleransi, Inklusivisme, Pluralisme dan Multikulturalisme*. Jakarta: FITRAH, 2007.

Misrawi, Zuhairi. *Al-Qur'an Kitab Toleransi: Tafsir Tematik Islam Rahmatan lil 'Alamin*. Jakarta: Pustaka Oasis, 2010.

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Muhaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mujib, Abdul. *Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Agama Islam (Telaah Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA Terbitan Kemendikbud Tahun 2014)*. Tesis. Program Pascasarjana IAIN Salatiga, 2017.
- Mulia, Musdah. *Negara Islam: Pemikiran Politik Husain Haikal*. Jakarta: Paramadina, 2001.
- Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Muslich, Masnur. *Text Book Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Mustahdi dan Mustakim, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI*. Jakarta: Kemendikbud, 2017.
- Nuh, Muhammad. *Menyemai Kreator Peradaban: Renungan tentang Pendidikan Agama dan Budaya*. Jakarta: Zaman, 2013.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Buku.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan.
- Poerwadarminto, W. J. S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1986.
- Prastowo, Andi. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu: Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*. Jakarta: Kencana, 2017.

- Pusat Perbukuan. *Pemilihan dan Pemanfaatan Buku Teks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2006.
- Rahardjo, Mudjia. *Mengenal Ragam Studi Teks: Dari Content Analysis hingga Pos-modernisme*. Bahan Kulian Metodologi Pendidikan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010.
- Rahardjo, Turnomo. *Menghargai Perbedaan Kultural: Mindfulness dalam Komunikasi Antar Etnis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Rakhmat, Jalaludin. *Renungan-renungan Sufistik*. Bandung: Mizan, 2002.
- Rizqiany, Ukhiya. *Nilai Toleransi dalam Pendidikan Agama (Telaah Silabus dan Perspektif Guru Pendidikan Agama Islam, Kristen, dan Katolik di SMK Negeri 1 Karangawen dan SMK Bhakti Nusantara Mranggen Kabupaten Demak*. Tesis. Program Pascasarjana IAIN Salatiga, 2017.
- Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Sanapiah, Faisal. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Usaha Nasional, tt.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2013.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1996.
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Semiotika dan Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Soejono dan Abdurrahman. *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapannya*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suhadi, dkk. *Politik Pendidikan Agama Kurikulum 2013 dan Ruang Publik Sekolah*. Yogyakarta: Center for Religious & Cross-cultural Studies UGM, 2014.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Syahid, Ahmad dan Zainudin Daulay. *Riuh Beranda Satu: Peta Kerukunan Umat Beragama di Indonesia*. Jakarta: Depag RI, 2003.

Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa, 2009.

Tilaar. *Manifesto Pendidikan Nasional Tinjauan dari Perspektif Postmodernisme dan Studi Kultural*. Jakarta: Buku Kompas, 2005.

Tillman, Diane. *Living Values Activities for Children Age 8-14*. Terj. Adi Respati, dkk. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004.

Umar, dkk. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wahhab, Asyraf Abdul. *Al-Tasamuh Al-Ijtima'i Bayn, Al-Turats wa Al-Taghayyur*. Kairo: Maktabah Usrah, Al-Hay'at Al-Mishriyyah Al-'Ammah li Al-Kitab, 2006.

Walzer, Michael. *On Toleration*. New Heaven and Londong: Yale University Press, 1997.

Yamin, Moh. dan Vivi Aulia. *Meretas Pendidikan Toleransi: Pluralisme dan Multikulturalisme sebuah Keniscayaan Peradaban*. Malang: Madani Media, 2011.

<http://makalah-artikel.blogspot.com>

<https://nasional.kompas.com>

<http://novyekopermono.blogspot.com>

<https://shindohjourney.wordpress.com>

<https://www.cnnindonesia.com>

<https://www.jamarismelayu.com>

<https://www.merdeka.com>

<https://www.uin-malang.ac.id>

<https://www.uinjkt.ac.id>

<https://www.zonareferensi.com>

The logo of Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang is a green shield-shaped emblem. It features a yellow Arabic calligraphic design in the center. The text "UNIVERSITAS ISLAM NEGERI" is written in a semi-circle at the top, "MAULANA MALIK IBRAHIM" in a semi-circle below it, and "PUSAT PERPUSTAKAAN" in a semi-circle at the bottom.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

40. KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SMA/MA/SMK/MAK

KELAS: X

Kompetensi Sikap Spiritual, Kompetensi Sikap Sosial, Kompetensi Pengetahuan, dan Kompetensi Keterampilan secara keseluruhan dirumuskan sebagai berikut, yaitu siswa mampu:

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)
1. menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	2. menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai <i>bagian</i> dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.1 terbiasa membaca <i>al-Qur'an</i> dengan meyakini bahwa kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuz-zan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) adalah perintah agama	2.1 menunjukkan perilaku kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuz-zan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) sebagai implementasi perintah Q.S. <i>al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> serta Hadis terkait
1.2 meyakini bahwa pergaulan bebas dan zina adalah dilarang agama	2.2 menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai pengamalan Q.S. <i>al-Isra'/17: 32</i> , dan Q.S. <i>an-Nur /24: 2</i> , serta Hadis terkait
1.3 meyakini bahwa Allah Maha Mulia, Maha Mengamankan, Maha Memelihara, Maha Sempurna Kekuatan-Nya, Maha Penghimpun, Maha Adil, dan Maha Akhir	2.3 memiliki sikap keluhuran budi; kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan adil sebagai implementasi pemahaman <i>al-Asmau al-Husna: Al-Karim, Al-Mu'min, Al-Wakil, Al-Matin, Al-Jami', Al-'Adl, dan Al-Akhir</i>
1.4 meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah SWT	2.4 menunjukkan sikap disiplin, jujur dan bertanggung jawab, sebagai implementasi beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.
1.5 terbiasa berpakaian sesuai dengan syariat Islam	2.5 menunjukkan perilaku berpakaian sesuai dengan syariat Islam
1.6 meyakini bahwa jujur adalah ajaran pokok agama	2.6 menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari
1.7 meyakini bahwa menuntut ilmu adalah perintah Allah dan Rasul-Nya	2.7 memiliki sikap semangat keilmuan sebagai implementasi pemahaman Q.S. <i>at-Taubah/9: 122</i> dan Hadis terkait

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.8 meyakini <i>al-Qur'an</i> , Hadis dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam	2.8 menunjukkan perilaku ikhlas dan taat beribadah sebagai implementasi pemahaman terhadap kedudukan <i>al-Qur'an</i> , Hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam
1.9 meyakini bahwa haji, zakat dan wakaf adalah perintah Allah dapat memberi kemaslahatan bagi individu dan masyarakat	2.9 menunjukkan kepedulian sosial sebagai hikmah dari perintah haji, zakat, dan <i>wakaf</i>
1.10 meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw. di Makkah	2.10 bersikap tangguh dan rela berkorban menegakkan kebenaran sebagai <i>ibrah</i> dari sejarah strategi dakwah Nabi di Makkah
1.11 meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah	2.11 menunjukkan sikap semangat <i>ukhuwah</i> dan kerukunan sebagai <i>ibrah</i> dari sejarah strategi dakwah Nabi di Madinah
KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	4. mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 menganalisis Q.S. <i>al-Hujurat</i> /49: 10 dan 12 serta Hadis tentang kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>)	4.1.1 membaca Q.S. <i>al-Hujurat</i>/49: 10 dan 12, sesuai dengan kaidah <i>tajwid</i> dan <i>makharijul</i> huruf 4.1.2 mendemonstrasikan hafalan Q.S. <i>al-Hujurat</i>/49: 10 dan 12 dengan <i>fasih</i> dan lancar 4.1.3 menyajikan hubungan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) sesuai dengan pesan Q.S. <i>al-Hujurat</i>/49: 10 dan 12, serta Hadis terkait

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.2 menganalisis Q.S. <i>al-Isra'</i> /17: 32, dan Q.S. <i>an-Nur</i> /24 : 2, serta Hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina	4.2.1 membaca Q.S. <i>al-Isra'</i> /17: 32, dan Q.S. <i>an-Nur</i> /24:2 sesuai dengan kaidah tajwid dan <i>makharijul</i> huruf 4.2.2 mendemonstrasikan hafalan Q.S. <i>al-Isra'</i> /17: 32, dan Q.S. <i>an-Nur</i> /24:2 dengan fasih dan lancar 4.2.3 menyajikan keterkaitan antara larangan berzina dengan berbagai kekejian (fahisyah) yang ditimbulkannya dan perangai yang buruk (saa-a sabila) sesuai pesan Q.S. <i>al-Isra'</i> /17: 32 dan Q.S. <i>an-Nur</i> /24:2
3.3 menganalisis makna <i>al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir</i>	4.3 menyajikan hubungan makna-makna <i>al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir</i> dengan perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, rasa aman, tawakal dan perilaku adil
3.4 menganalisis makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.	4.4 menyajikan hubungan antara beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada
3.5 menganalisis ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam	4.5 menyajikan <i>keutamaan</i> tatacara berpakaian sesuai syariat Islam
3.6 menganalisis manfaat kejujuran dalam kehidupan sehari-hari	4.6 menyajikan kaitan antara contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan keimanan
3.7 menganalisis semangat menuntut ilmu, menerapkan, dan menyampaikannya kepada sesama	4.7 menyajikan kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. <i>at-Taubah</i> /9: 122 dan Hadis terkait
3.8 menganalisis kedudukan <i>al-Qur'an</i> , Hadis, dan <i>ijtihad</i> sebagai sumber hukum Islam	4.8 mendeskripsikan macam-macam <i>sumber</i> hukum Islam
3.9 menganalisis hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf bagi individu dan masyarakat	4.9 menyimulasikan ibadah haji, zakat, dan wakaf
3.10 menganalisis substansi, strategi, dan penyebab keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw. di Makkah	4.10 menyajikan keterkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw. di Makkah
3.11 menganalisis substansi, strategi, dan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah	4.11 menyajikan <i>keterkaitan</i> antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah

KELAS: XI

Kompetensi Sikap Spiritual, Kompetensi Sikap Sosial, Kompetensi Pengetahuan, dan Kompetensi Keterampilan secara keseluruhan dirumuskan sebagai berikut, yaitu siswa mampu:

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)
1. menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	2. menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.1 terbiasa membaca <i>al-Qur'an</i> dengan meyakini bahwa taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja sebagai perintah agama	2.1 bersikap taat aturan, tanggung jawab, kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman <i>Q.S. al-Maidah/5: 48</i> ; <i>Q.S. an-Nisa/4: 59</i> ; dan <i>Q.S. at-Taubah /9: 105</i> serta Hadis yang terkait
1.2 meyakini bahwa agama mengajarkan toleransi, kerukunan, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan	2.2 bersikap toleran, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi pemahaman <i>Q.S. Yunus /10 : 40-41</i> dan <i>Q.S. al-Maidah/5 : 32</i> , serta Hadis terkait
1.3 meyakini adanya kitab-kitab suci Allah Swt.	2.3 peduli kepada orang lain dengan saling menasihati sebagai cerminan beriman kepada kitab-kitab Allah Swt.
1.4 meyakini adanya rasul-rasul Allah Swt.	2.4 menunjukkan perilaku saling menolong sebagai cerminan beriman kepada rasul-rasul Allah Swt.
1.5 meyakini bahwa Islam mengharuskan umatnya untuk memiliki sifat syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran	2.5 menunjukkan sikap syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran
1.6 meyakini bahwa hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai kewajiban agama	2.6 menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai implementasi pemahaman <i>Q.S. al-Isra'/17: 23</i> dan Hadis terkait
1.7 menerapkan penyelenggaraan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat Islam	2.7 menunjukkan sikap tanggung jawab dan kerja sama dalam penyelenggaraan jenazah di masyarakat

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.8 menerapkan ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah di masyarakat sesuai dengan syariat Islam	2.8 menjaga kebersamaan dengan orang lain dengan saling menasihati melalui khutbah, tablig, dan dakwah
1.9 menerapkan prinsip ekonomi dan muamalah sesuai dengan ketentuan syariat Islam	2.9 bekerja sama dalam menegakkan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi sesuai syariat Islam
1.10 mengakui bahwa nilai-nilai islam dapat mendorong kemajuan perkembangan Islam pada masa kejayaan	2.10 bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan
1.11 mempertahankan keyakinan yang benar sesuai ajaran islam dalam sejarah peradaban Islam pada masa modern	2.11 bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai sejarah peradaban Islam pada masa modern
KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengeta-huan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	4. mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajari-nya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 menganalisis makna Q.S. <i>al-Maidah/5 : 48</i> ; Q.S. <i>an-Nisa/4: 59</i> , dan Q.S. <i>at-Taubah/9 : 105</i> , serta Hadis tentang taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja	4.1.1 membaca Q.S. <i>al-Maidah/5 : 48</i>; Q.S. <i>an-Nisa/4: 59</i>, dan Q.S. <i>at-Taubah/9 : 105</i> sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf 4.1.2 mendemonstrasikan hafalan Q.S. <i>al-Maidah/5 : 48</i>; Q.S. <i>an-Nisa/4: 59</i>, dan Q.S. <i>at-Taubah/9 : 105</i> dengan fasih dan lancar 4.1.3 menyajikan keterkaitan antara perintah berkompetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah sesuai dengan pesan Q.S. <i>al-Maidah/5 : 48</i>; Q.S. <i>an-Nisa/4: 59</i>, dan Q.S. <i>at-Taubah/9 : 105</i>

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.2 menganalisis makna <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32</i> , serta Hadis tentang toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan	4.2.1 membaca <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32</i> sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf 4.2.2 mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32</i> dengan fasih dan lancar 4.2.3 menyajikan keterkaitan antara kerukunan dan toleransi sesuai pesan <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41</i> dengan menghindari tindak kekerasan sesuai pesan <i>Q.S. Al-Maidah/5 : 32</i>
3.3 menganalisis makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt.	4.3 menyajikan keterkaitan antara beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt., dengan perilaku sehari-hari
3.4 menganalisis makna iman kepada rasul-rasul Allah Swt.	4.4 menyajikan kaitan antara iman kepada rasul-rasul Allah Swt. dengan keteguhan dalam bertauhid, toleransi, ketaatan, dan kecintaan kepada Allah
3.5 menganalisis makna <i>syaja'ah</i> (berani membela kebenaran) dalam kehidupan sehari-hari	4.5 menyajikan kaitan antara <i>syaja'ah</i> (berani membela kebenaran) dengan upaya mewujudkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari
3.6 menganalisis perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru	4.6 menyajikan kaitan antara ketauhidan dalam beribadah dengan hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sesuai dengan <i>Q.S. al-Isra' / 17: 23</i> dan Hadis terkait
3.7 menganalisis pelaksanaan penyelenggaraan jenazah	4.7 menyajikan prosedur penyelenggaraan jenazah
3.8 menganalisis pelaksanaan khutbah, tablig, dan dakwah	4.8 menyajikan ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah
3.9 menelaah prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam	4.9 mempresentasikan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam
3.10 menelaah perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan	4.10 menyajikan kaitan antara perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan dengan prinsip-prinsip yang mempengaruhinya
3.11 menelaah perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)	4.11.1 menyajikan prinsip-prinsip perkembangan peradaban Islam pada masa modern (1800-sekarang)

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
	4.11.2 menyajikan prinsip-prinsip pembaharuan yang sesuai dengan perkembangan peradaban Islam pada masa modern



KELAS: XII

Kompetensi Sikap Spiritual, Kompetensi Sikap Sosial, Kompetensi Pengetahuan, dan Kompetensi Keterampilan secara keseluruhan dirumuskan sebagai berikut, yaitu siswa mampu:

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)
1. menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	2. menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.1 terbiasa membaca <i>al-Qur'an</i> sebagai pengamalan dengan meyakini bahwa agama mengajarkan kepada umatnya untuk berpikir kritis dan bersikap demokratis	2.1 bersikap kritis dan demokratis sesuai dengan pesan Q.S. <i>Ali Imran</i> /3: 190-191 dan 159, serta Hadis terkait
1.2 meyakini bahwa agama mewajibkan umatnya untuk beribadah dan bersyukur kepada Allah serta berbuat baik kepada sesama manusia	2.2 berbuat baik kepada sesama manusia sesuai dengan perintah Q.S. <i>Luqman</i> /31: 13-14 dan Q.S. <i>al-Baqarah</i> /2: 83, serta Hadis terkait
1.3 meyakini terjadinya hari akhir	2.3 berperilaku jujur, bertanggung jawab, dan adil sesuai dengan keimanan kepada hari akhir
1.4 meyakini adanya qadha dan qadar Allah Swt.	2.4 bersikap optimis, berikhtiar, dan bertawakal sebagai implementasi beriman kepada qadha dan qadar Allah Swt.
1.5 meyakini bahwa agama mewajibkan umatnya untuk bekerja keras dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari	2.5 berperilaku kerja keras dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari
1.6 meyakini kebenaran ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam	2.6 menunjukkan sikap bersatu dan kebersamaan dalam lingkungan masyarakat sebagai implementasi ketentuan pernikahan dalam Islam
1.7 meyakini kebenaran ketentuan waris berdasarkan syariat Islam	2.7 peduli kepada orang lain sebagai cerminan pelaksanaan ketentuan waris dalam Islam

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.8 meyakini kebenaran ketentuan dakwah berdasarkan syariat Islam dalam memajukan perkembangan Islam di Indonesia	2.8 bersikap moderat dan santun dalam berdakwah dan mengembangkan ajaran Islam
1.9 meyakini kebenaran bahwa dakwah dengan cara damai, Islam diterima oleh masyarakat di Indonesia	2.9 menjunjung tinggi kerukunan dan kedamaian dalam kehidupan sehari-hari
1.10 meyakini bahwa islam adalah <i>rahmatan lil-'alamin</i> yang dapat memajukan peradaban dunia	2.10 menjunjung tinggi nilai-nilai islam <i>rahmatan lil-'alamin</i> sebagai pemicu kemajuan peradaban Islam di masa mendatang
1.11 meyakini bahwa kemunduran umat Islam di dunia, sebagai bukti penyimpangan dari ajaran Islam yang benar	2.11 mewaspadaai secara bijaksana terhadap penyimpangan ajaran Islam yang berkembang di masyarakat
KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
1. memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	2. mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 menganalisis dan mengevaluasi makna <i>Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159</i> , serta Hadis tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis	4.1.1 membaca <i>Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159</i>,; sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul-huruf 4.1.2 Mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159</i>, dengan lancar 4.1.3 Menyajikan keterkaitan antara sikap kritis dengan ciri orang-orang berakal (<i>ulil albab</i>) sesuai pesan <i>Q.S. Ali Imran/3: 190-191</i>

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.2 menganalisis dan mengevaluasi makna Q.S. <i>Luqman</i> /31: 13-14 dan Q.S. <i>al-Baqarah</i> /2: 83, serta Hadis tentang kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah serta berbuat baik kepada sesama manusia	4.2.1 membaca Q.S. <i>Luqman</i> /31: 13-14 dan Q.S. <i>al-Baqarah</i> /2: 83 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf 4.2.2 mendemonstrasikan hafalan Q.S. <i>Luqman</i> /31: 13-14 dan Q.S. <i>al-Baqarah</i> /2: 83 dengan lancar 4.2.3 menyajikan keterkaitan antara kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah dengan berbuat baik terhadap sesama manusia sesuai pesan Q.S. <i>Luqman</i> /31: 13-14 dan Q.S. <i>al-Baqarah</i> /2: 83
3.3 menganalisis dan mengevaluasi makna iman kepada hari akhir	4.3 menyajikan kaitan antara beriman kepada hari akhir dengan perilaku jujur, bertanggung jawab, dan adil
3.4 menganalisis dan mengevaluasi makna iman kepada <i>qadha</i> dan <i>qadar</i>	4.4 menyajikan kaitan antara beriman kepada <i>qadha</i> dan <i>qadar</i> Allah Swt. dengan sikap optimis, berikhtiar, dan bertawakal
3.5 menganalisis dan mengevaluasi perilaku bekerja keras dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat	4.5 mengaitkan perilaku bekerja keras dan bertanggung jawab kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan
3.6 menganalisis dan mengevaluasi ketentuan pernikahan dalam Islam	4.6 menyajikan prinsip-prinsip pernikahan dalam Islam
3.7 menganalisis dan mengevaluasi ketentuan waris dalam Islam	4.7 mempraktikkan pelaksanaan pembagian waris dalam Islam
3.8 menganalisis dan mengevaluasi strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia	4.8 menyajikan prinsip-prinsip strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia
3.9 menganalisis dan mengevaluasi sejarah perkembangan Islam di Indonesia	4.9 menyajikan nilai-nilai keteladanan tokoh-tokoh dalam sejarah perkembangan Islam di Indonesia
3.10 menganalisis dan mengevaluasi faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia	4.10 menyajikan faktor-faktor penentu kemajuan peradaban Islam di dunia
3.11 menganalisis dan mengevaluasi faktor-faktor kemunduran peradaban Islam di dunia	4.11 menyajikan faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia

Lampiran 2. Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X Terbitan Kemendikbud Tahun 2017



Lampiran 3. Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI Terbitan Kemendikbud Tahun 2017



Lampiran 4. Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII Terbitan Kemendikbud Tahun 2018



RIWAYAT HIDUP PENULIS

DATA DIRI

Nama Lengkap : MUHAMMAD FURQAN
 NIM : 16771006
 Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
 Tempat/Tgl. Lahir : Darussalam, 04 Juli 1995
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Status Perkawinan : Kawin
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat Rumah : P. Cinta Kasih, Desa Neuheun, Kecamatan Mesjid Raya,
Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh.
 Telp/HP : 0822-7262-0407
 E-mail : muhammadfurqan_0407@yahoo.com



RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SDN Pertiwi Lamgarot, lulus tahun 2006.
 SMP : SMP PAB-2 Helvetia, lulus tahun 2009.
 SMA : SMA Negeri 3 Banda Aceh, lulus tahun 2012.
 Perguruan Tinggi : S1 UIN Ar-Raniry Banda Aceh, lulus tahun 2016.
 S2 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, lulus tahun 2019.

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Saiful Azhari
 Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
 Nama Ibu : Sakdiah, M.Ag
 Pekerjaan Ibu : PNS
 Alamat Lengkap : P. Cinta Kasih, Desa Neuheun, Kecamatan Mesjid Raya,
Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh.

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Malang, 06 Februari 2019

Penulis,

MUHAMMAD FURQAN